

**PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI DAN PEMBELIAN TUNAI TERKOMPUTERISASI
PADA USAHA KULINER CAFE *THE MILK* BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

MUHAMMAD FAISAL HASAN

11412144026

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURASAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI DAN PEMBELIAN TUNAI TERKOMPUTERISASI
PADA USAHA KULINER CAFE *THE MILK* BOYOLALI**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Faisal Hasan

11412144026

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 16 oktober 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Diana Rahmawati, M.Si.

NIP. 19760207 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI DAN PEMBELIAN TUNAI TERKOMPUTERISASI
PADA USAHA KULINER CAFE *THE MILK BOYOLALI*”**

yang disusun oleh:

Muhammad Faisal Hasan

NIM. 11412144026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 November 2017
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, S.E, M.Si, AK	Ketua Penguji		08/12/17
Diana Rahmawati, S.E, M.Si.	Sekretaris Penguji		08/12/17
Dr. Denies Priantinah S.E, M.Si, AK	Penguji Utama		08/12/17

Yogyakarta, 8 Desember 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Faisal Hasan
NIM : 11412144026
Progam Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI DAN PEMBELIAN
TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA
USAHA KULINER CAFE THE MILK
BOYOLALI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 oktober 2017



Ditulis,
[Signature]
Muhammad Faisal Hasan
NIM. 11412144026

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “
(HR.Turmudzi)

“We can succeed if we learn from mistakes.”

(Muhammad Faisal Hasan).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Subagyo SH dan Ibu Sri Wulandari, orang tua yang senantiasa memberikan doa, bimbingan dan dukungan serta semangat yang diberikan.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memberi banyak ilmu bagi saya

BINGKISAN

Karya Tulis ini penulis bingkiskan untuk:

1. Ifki, Khusnus, dan fai adik-adiku yang selalu memberikan bantuan dan dukungan motivasi sehingga tugas akhir ini berjalan dengan lancar.
2. Pendi, Jian, Agus, Fais, Mbah Tunggul, Fuat, Iqbal, Tapir dan teman-teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas semangatnya.
3. Teman-teman Akuntansi angkatan 2011 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama menyusun skripsi ini dan untuk kebersamaannya selama ini sebagai keluarga.

**PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI DAN
PEMBELIAN TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA USAHA KULINER CAFE
THE MILK BOYOLALI**

**Oleh:
Muhammad Faisal Hasan
11412144026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang sedang berjalan pada usaha café THE MILK, dan (2) merancang sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi yang sesuai dengan kebutuhan café THE MLIK.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Objek penelitian ini adalah café THE MILK Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan tahapan analisis sistem, tahapan perancangan sistem, dan tahapan implementasi sistem.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sistem akuntansi café THE MILK masih bersifat manual. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan diantaranya: (a) Fungsi yang terkait hanya terdiri atas fungsi penjualan, fungsi produksi dan gudang. (b) Dokumen yang terkait adalah nota penjualan. (c) Catatan yang terkait berupa catatan penjualan. (d) Prosedur sistem penjualan tunai adalah prosedur *order* penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, dan prosedur pencatatan penjualan. (e) Bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari dua fungsi, yaitu fungsi penjualan dan fungsi produksi dan gudang. (f) Sistem pengendalian intern pada usaha café THE MILK masih belum efektif karena masih ada perangkapan fungsi dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Unsur-unsur sistem akuntansi pembelian tunai yang diterapkan diantaranya: (a) Fungsi yang terkait hanya terdiri atas fungsi gudang dan produksi, fungsi pembelian, dan fungsi akuntansi. (b) Dokumen yang terkait adalah nota pembelian. (c) Catatan yang terkait berupa catatan pembelian. (d) Prosedur sistem pembelian tunai adalah Prosedur permintaan pembelian, dan Prosedur penerimaan barang. (e) Bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai terdiri fungsi produksi dan gudang. (f) Sistem pengendalian intern pada usaha café THE MILK berjalan kurang lancar dimana dari segi organisasi masih terdapat perangkapan fungsi dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Berdasarkan analisis PIECES, menunjukkan bahwa sistem baru memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan dibandingkan dengan penggunaan sistem lama. Desain sistem terdiri dari tujuh tabel, tujuh *form* dan dua laporan. Tabel yang dirancang meliputi tabel *login*, tabel menu, tabel bahan mentah, tabel penjualan, tabel pembelian, tabel penjualan detail, tabel pembelian detail. *Form* yang dirancang meliputi *form login*, *form menu utama*, *form transaksi pembelian*, *form transaksi penjualan*, *form master bahan mentah*, *form master menu* dan *form master operator*. Sedangkan laporan yang dirancang meliputi laporan penjualan dan pembelian. Sedangkan untuk implementasi sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi menunjukkan bahwa sistem dapat berjalan baik. Sistem juga dapat menyimpan data-data yang di *input* ke dalam sistem dan memanggilnya kembali untuk ditampilkan tanpa adanya kesulitan.

Kata kunci: sistem akuntansi, penjualan tunai, pembelian tunai.

**DESIGNING OF CASH SALES ACCOUNTING SYSTEMS AND PURCHASE
CERTIFIED IN CULINARY CAFE THE MILK BOYOLALI**

**By:
Muhammad Faisal Hasan
11412144026**

ABSTRACT

This research is intended to (1) find out the accounting system of cash sales and cash purchases that are running on the business of THE MILK café, and (2) to design a cash accounting system of cash sales and computerized cash purchase in accordance with the needs of the cafe THE MLIK .

This research is a development research. The object of this research is café THE MILK Boyolali. Subjects in this research is cash accounting system cash sales and purchases. Data collection techniques that this research use are documentation, observation, and interviews. System Development Life Cycle (SDLC) is used as system development method, this method consist: step analysis system, stages system design, and stages of system implementation.

The results of the research is known that the accounting system café THE MILK still manual. This can be seen from the elements of the cash sales accounting system that is applied include: (a) The related functions consist only of sales function, production function and warehouse. (b) The associated document is a sales memo. (c) Related records are sales records. (d) The cash-selling system procedure is a sales order procedure, cash receipts procedure, delivery procedures, and sales record procedures. (e) Flow Chart of cash sales accounting system consists of two functions, namely sales function and production function and warehouse. (f) Internal control system at THE MILK café business is still not effective because there are still functions in running the company's activities. The elements of the cash purchase accounting system applied include: (a) The related functions consist only of warehouse and production functions, purchasing function, and accounting functions. (b) The relevant document is a purchase note. (c) Related records are purchases records. (d) Procedure of cash purchase system is Procedure of purchase request, and procedure of receipt of goods. (e) Flow chart of cash sales accounting system consisting of production and warehouse functions. (f) The internal control system of the MILK café business runs smoothly where in terms of organization there are still functions in running the company's activities. Based on PIECES analysis, it shows that the new system provides many benefits and benefits for the company compared to the old system. The system design consists of seven tables, seven forms and two reports. The designed tables include login table, menu table, raw material table, sales table, purchase table, detail sales table, detail purchase table. The form designed includes login form, main menu form, purchase transaction form, sales transaction form, raw material master form, form master menu and form master operator. While the report designed includes sales and purchases reports. As for the implementation of cash sales accounting system and computerized cash purchases shows that the system works well. The system can also store data in input into the system and call it back to display without any difficulty.

Keywords: accounting system, cash sale, cash purchase.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : perancangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada usaha kuliner cafe *the milk* boyolali. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki

Dalam menyusun Tugas Akhir ini, penulis banyak menemukan kendala dan hambatan. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

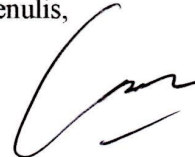
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Dosen Narasumber yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini
7. Bapak Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya kepada penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Sdr. Gandung pemilik Café THE MILK yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Kami menyadari dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis untuk perbaikan dimasa yang akan datang. semoga dengan hadirnya makalah ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 oktober 2017

Penulis,



Muhammad Faisal Hasan
NIM. 11412144026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
BINGKISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8

E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Sistem Akuntansi	10
2. Penjualan.....	13
a. Pengertian Penjualan.....	13
b. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai	14
c. Fungsi yang Terkait	15
d. Dokumen yang Digunakan.....	16
e. Catatan Akuntansi yang Digunakan.....	18
f. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem.....	19
g. Bagan Alir Sistem Penjualan Tunai	23
h. Pengendalian Intern	25
3. Pembelian.....	27
a. Pengertian Pembelian.....	27
b. Sistem Akuntansi Pembelian Tunai	28
c. Fungsi yang Terkait	29
d. Dokumen yang Digunakan.....	30
e. Catatan Akuntansi yang Digunakan.....	33
f. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem.....	34

g. Unsur Pengendalian Internal	37
h. Bagan Alir Sistem Akuntansi Pembelian Tunai	39
4. Perancangan dan Pengembangan Sistem	40
a. Perancangan Sistem	40
b. Tahap Pengembangan Sistem	44
5. Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi	54
a. Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi.....	54
b. Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Terkomputerisasi.....	55
c. Tahap Perencanaan Sistem	57
d. Tahap Implementasi Sistem	61
B. Penelitian yang Relevan.....	62
C. Kerangka Berfikir	69
D. Pertanyaan Penelitian	71
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Desain Penelitian	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Subjek dan Objek Penelitian	73
D. Definisi Operasional Variabel.....	73

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data	75
F. Metode Pengembangan Sistem	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Data Umum	85
1. Sejarah dan Perkembangan Café THE MILK	85
2. Lokasi Perusahaan	86
3. Struktur Organisasi	86
B. Hasil Penelitian	87
1. Sistem Akuntansi penjualan Tunai Café THE MILK	87
2. Sistem Akuntansi pembelian Tunai Café THE MILK	93
3. Tahap Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai yang Diterapkan pada Usaha Café THE MILK	96
4. Tahap Perancangan / Desain Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai yang Diterapkan pada Usaha Café THE MILK	125
5. Tahap Implementasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi Pada Usaha Café THE MILK	151
C. Pembahasan	183
a. Fungsi yang Terkait Dengan Sistem Penjualan Tunai dan	

Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK	183
b. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan	
Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK	185
c. Catatan Akuntansi yang Terkait dengan Sistem Akuntansi	
Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café	
THE MILK.....	186
d. Prosedur yang terkait dengan Sistem Akuntansi Penjualan	
Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK	187
e. <i>Flowchart</i> Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian	
Tunai pada Usaha Café THE MILK	189
f. Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penjualan	
Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK	189
g. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian	
Tunai Terkomputerisasi pada Usaha Café THE MILK	190
h. Desain Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian	
Tunai Terkomputerisasi pada Usaha Café THE MILK	191
i. Implementasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian	
Tunai pada Café THE Milk.....	192
D. Keterbatasan.....	193
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	195
A. Kesimpulan	195

B. Saran	198
DAFTAR PUSTAKA	199
LAMPIRAN.....	201

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis PIECES, Kelemahan Sistem Lama dan Usulan Sistem Baru yang akan Dikembangkan.....	104
2. Perhitungan Biaya dan Manfaat Pengembangan Sistem Baru.....	121
3. Login	125
4. Menu	126
5. Bahan Mentah	126
6. Penjualan.....	127
7. Pembelian.....	127
8. Penjualan Detail	128
9. Pembelian Detail	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai	23
2. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Lanjutan).....	24
3. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Lanjutan).....	25
4. Bagan Alir Sistem Akuntansi Pembelian Tunai	39
5. Struktur Organisasi	87
6. Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai THE MILK	92
7. Flowchart Sistem Akuntansi Pembelian Tunai THE MILK	95
8. Proses <i>Login</i>	130
9. Proses Olah Data Barang	131
10. Proses Olah Bahan Mentah	132
11. Proses Olah Data Kasir	133
12. Proses Olah Data Penjualan	134
13. Proses Olah Data Pembelian	135
14. Proses Pencarian Data Penjualan	136
15. Proses Pencarian Data Pembelian	137
16. Bagan Tampilan Menu Utama	139
17. <i>Form login</i>	140
18. <i>Form Menu Utama</i>	141
19. <i>Form Transaksi Pembelian</i>	143

20. <i>Form</i> Transaksi Penjualan	144
21. <i>Form</i> Master Bahan Mentah	145
22. <i>Form</i> Master Menu	146
23. <i>Form</i> Master Operator	147
24. Laporan Penjualan	148
25. Tampil Laporan Penjualan	149
26. Laporan Pembelian	149
27. Tampil Laporan Pembelian	150
28. Laporan Penjualan Terbanyak	150
29. Pengujian Login	154
30. Pengujian Login Input Username dan Password	155
31. Pengujian Login Salah	156
32. Pengujian Login Berhasil	157
33. Pengujian <i>Input</i> Data	157
34. Pengujian Input Data Bahan Mentah	159
35. Pengujian Tampilan Data Bahan Mentah	160
36. Pengujian <i>Input</i> Data Menu	162
37. Pengujian Tampilan Data Menu	163
38. Pengujian <i>Input</i> Data Operator	164
39. Pengujian Tampilan Data Operator	165
40. Pengujian Transaksi	166

41. Pengujian Transaksi Penjualan Tunai	167
42. Pengujian List Transaksi Penjualan	168
43. Pengujian Proses Pembayaran	169
44. Pengujian Cetak Nota Penjualan.....	170
45. Pengujian Transaksi Pembelian Tunai	171
46. Pengujian Input Data Pembelian.....	172
47. Pengujian List Transaksi Pembelian	173
48. Pengujian Simpan Data Transaksi Pembelian Berhasil	173
49. Pengujian Laporan	174
50. Pengujian Laporan Penjualan	174
51. Pengujian Cetak Laporan Penjualan	176
52. Pengujian Laporan Pembelian	177
53. Pengujian Cetak Laporan Pembelian	178
54. Tampil Penjualan Terbanyak	179

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Harga Komputer	201
2. Harga Windows	201
3. Harga Catridge	202
4. Harga Printer	202
5. Laporan Penjualan	203
6. Laporan Pembelian	204
7. Nota Transaksi Penjualan Café THE MILK	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi merupakan stimulus untuk dapat lebih meningkatkan kinerja pada suatu organisasi bisnis. Hal tersebut juga membuat perkembangan dunia informasi saat ini menjadi semakin cepat, maka diperlukan sistem pengolah data yang dapat menghasilkan informasi guna menunjang proses bisnis yang dimiliki. Sistem informasi menjadi pengaruh penting karena membantu organisasi bisnis untuk dapat menghasilkan informasi yang tepat dan cepat. Berkembangnya kebutuhan informasi memicu perkembangan akuntansi sebagai suatu sistem informasi akuntansi.

Kemampuan sistem informasi akuntansi yang berkembang saat ini memungkinkan adanya komputer sebagai alat bantu dalam pengolahan data menjadi informasi yang berguna. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan segala hal termasuk sistem akuntansi di suatu organisasi bisnis mulai menggunakan sistem secara terkomputerisasi. Hal ini ditujukan supaya mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi akan menyebabkan perkembangan sistem basis data yang juga disebabkan karena tuntutan kebutuhan dan permasalahan akan pengolahan data yang semakin banyak dan kompleks.

Menurut pendapat Szajna dan Scammel (1998), kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan

antara *system analyst*, pemakai (*user*), *sponsor* dan *customer*. Didukung analisis Bodnar dan Hopwood (2000), perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional. Oleh karena itu, suatu perkembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang matang.

Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi perusahaan untuk membantu merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan secara relevan, cepat, tepat waktu, dan akurat. Perkembangan perusahaan dengan berbagai jenis usaha semakin pesat sehingga mendorong banyak jenis usaha untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar dan menjadikan informasi menjadi sumber daya yang berharga bagi perusahaan. Sistem akuntansi yang cepat dan tepat dibutuhkan semua lapisan usaha tidak terkecuali usaha restoran, dimana usaha restoran menerapkan sistem penerimaan kas penjualan tunai dalam melakukan transaksi penerimaan kasnya dan salah satu transaksi yang penting dan rutin terjadi dalam perusahaan adalah transaksi penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai.

Kepemilikan bisnis individu biasanya hanya dikelola secara manual dan tidak melakukan perencanaan yang sistematis. Seringkali pelaku bisnis ingin mengembangkan usahanya untuk menjadi lebih besar daripada bisnisnya yang semula. Pada kenyataannya, untuk mengembangkan bisnis diperlukan perencanaan pengembangan sistem informasi yang terkoordinasi dengan baik

upaya pencegahan terhadap risiko yang mungkin akan terjadi. Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan seperti pada saat ini, kebutuhan masyarakat akan kemudahan proses pada segala bidang kerja semakin meningkat, komputer memiliki peran yang sangat penting untuk membantu mempercepat pengolahan data serta efisiensi dalam pengolahan data dibandingkan dengan sistem manual. Ketatnya persaingan pada dunia bisnis telah menciptakan kompetisi yang ketat antara badan usaha satu dengan yang lain sehingga perkembangan teknologi harus selalu diikuti. Dalam permasalahan ini, pengolahan data penjualan dan pembelian yang sebelumnya masih manual, yang mempunyai banyak kelemahan dalam pengolahan data, akan dikembangkan menjadi sistem pengolahan data penjualan dan pembelian yang terkomputerisasi. Yang dibutuhkan dari sistem ini adalah: pengolahan data penjualan makanan dan pembelian , tujuan dari fitur ini agar pendataan keluar masuk barang dapat terdata dengan baik, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Kebutuhan sistem informasi yang semakin luas dan volume pengolahan data yang semakin meningkat menyebabkan harus disusunnya sistem yang baru supaya dapat memenuhi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Pencatatan transaksi penjualan tunai dan pembelian tunai yang dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak lebih mudah dibanding dengan dilakukan secara manual. Oleh karena itu, sistem akuntansi penjualan tunai yang digunakan haruslah memenuhi syarat sebagai sistem yang baik agar

dapat mempercepat dalam mencatat, menyimpan, mengolah, serta menghasilkan data berupa laporan yang dibutuhkan perusahaan.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah sebuah perusahaan kuliner dengan level Usaha Kecil Menengah. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dibidang *beverage*. Awal mula berdiri perusahaan tersebut adalah akibat dari usaha sebelumnya yang belum sukses. Pada tahun 2009, pemilik mendirikan *cloting distro* bergaya modern. Namun pemilik mengalami masalah dengan pemasaran, yang mengakibatkan pembengkakan biaya operasional, sehingga usaha *cloting distro* terpaksa harus ditutup. Pada tahun 2014, tepatnya 1 juni 2014, pemilik mencoba peruntungan di bidang kuliner dan memberi nama usahanya cafe “*The Milk*”. Cafe inilah objek penelitian dalam penelitian ini.

Cafe *The Milk* terletak di Pulisen, Boyolali milik seorang pebisnis muda bernama Gandung. Cafe *The Milk* saat ini memiliki 13 karyawan. Produk-produk yang dijual cafe *The Milk* yaitu focus pada penjualan minuman (*beverage*) susu sapi murni, hal ini karena mengingat bahwa daerah Boyolali merupakan salah satu daerah penghasil susu sapi murni dan terbaik. Hasil penjualan rata-rata perbulan saat ini mencapai 60 juta, dengan keuntungan antara 50-60% dari hasil penjualan. Pemilik mendesain Cafe *The Milk* dengan bergaya santai, karena desain disesuaikan dengan target pasar. Target pasar Cafe *The Milk* adalah muda mudi dan pecinta susu sapi murni tentunya. Adapun fasilitas Cafe *The Milk* selain suasana yang santai adalah *wifi* gratis.

Fasilitas ini merupakan salah satu strategi pemasaran pemilik untuk menarik minat pelanggan.

Selama hampir dua tahun Cafe *The Milk* berdiri, terdapat permasalahan dalam hal pencatatan keuangan. Dalam melakukan pencatatan pengeluaran atau belanja dan pendapatan penjualan, Cafe *The Milk* masih menggunakan cara manual. Pencatatan dilakukan hanya dengan penulisan tangan pada buku besar. Selain itu, pemilik juga mengalami kesulitan dalam menentukan item apa saja yang harus dicatat dalam buku besar. Catatan yang dilakukan pemilik masih sangat sederhana. Kelemahan sistem akuntansi manual di Cafe *The Milk* diantaranya yaitu keterbatasan output pada saat selesainya pekerjaan laporan, membutuhkan waktu dan tenaga yang optimal untuk melakukan jejak audit, dokumen – dokumen yang dibutuhkan rentan terhadap manipulasi, kehilangan dan kerusakan serta apabila terjadi kesalahan pada salah satu transaksi akan sulit mendeteksinya sehingga tingkat ketelitiannya sangat lemah.

Pencatatan secara manual menyebabkan terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan dan pengelolaan data penjualan dan pembelian, serta tidak dapat menyediakan informasi mengenai data penjualan dan pembelian maupun ketersediaan bahan baku secara *real time*. Hal ini berakibat pada terhambatnya penyampaian laporan penjualan dan pembelian kepada pimpinan. Laporan penjualan dan pembelian yang lambat membuat pemimpin tidak dapat membuat keputusan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan. Pengelolaan data transaksi penjualan dan pembelian merupakan hal yang penting dalam

kegiatan perusahaan sehingga membutuhkan suatu sistem akuntansi khususnya yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan yang dapat melakukan fungsi-fungsi pengelolaan data yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan data masih dilakukan dengan sistem manual yang masih sederhana, menyebabkan informasi yang dihasilkan kurang akurat karena masih ada kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam melakukan proses pengelolaan data pembelian dan penjualan tersebut. Hal tersebut secara tidak langsung masih jauh dari prosedur SPI. Adanya rangkap jabatan fungsi penjualan merangkap fungsi akuntansi sehingga pengendalian intern masih kurang baik.

Untuk mengatasi masalah yang timbul tersebut dibutuhkan sistem penjualan dan pembelian yang terkomputerisasi. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu sistem penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi yang mudah digunakan dan dikelola oleh pemilik perusahaan. Sistem yang dirancang ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya *cafe The Milk* sehingga dapat menanggulangi kesalahan-kesalahan yang masih sering terjadi dalam hal pencatatan transaksi penjualan tunai dan pembelian tunai, salah satu solusinya adalah penggunaan sistem akuntansi yang terkomputerisasi.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk penyusunan tugas akhir dengan judul **“PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI DAN PEMBELIAN**

TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA USAHA KULINER CAFE *THE MILK*" BOYOLALI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi penjualan dan pembelian secara manual rentan terjadi kesalahan dalam pencatatan penjualan dan pembelian perusahaan yang salah satunya diakibatkan oleh tenaga kerja yang kurang teliti karena banyaknya dokumen tertulis yang dibutuhkan.
2. Sistem akuntansi penjualan dan pembelian secara manual tidak dapat menyediakan informasi mengenai data penjualan dan pembelian maupun ketersediaan bahan baku secara *real time* sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Sistem akuntansi penjualan dan pembelian manual membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh informasi yang diinginkan, sehingga hal ini akan mempengaruhi ketepatan pengambilan keputusan oleh manajemen.
4. Sistem akuntansi penjualan dan pembelian manual menyulitkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap dan memadai, dikarenakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan rentan terhadap manipulasi, kehilangan, atau kerusakan dan perusahaan tidak memiliki salinan dari dokumen-dokumen tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada perancangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai, khususnya pada pengolahan data transaksi penjualan tunai dan pembelian tunai yang sesuai untuk diterapkan di café *The Milk*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi penjualan dan pembelian yang diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk*?
2. Bagaimana perancangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi yang sesuai dan layak diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan dan pembelian yang selama ini diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk*.
2. Untuk merancang sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi yang sesuai dan layak diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan sistem akuntansi penjualan dan pembelian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi usaha kuliner cafe *The Milk* dalam mendukung kegiatan operasionalnya, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk memberikan rancangan sistem yang baru secara terkomputerisasi dalam melakukan perbaikan pada sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang saat ini diterapkan sehingga akan meningkatkan kinerja keseluruhan dari usaha kuliner cafe *The Milk* menjadi lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi almamater, sebagai tolok ukur pemahaman mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh pendidikan dan kemampuan dalam menerapkan ilmunya secara praktis.
- d. Bagi penulis, memberi bekal pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sistem Akuntansi

Secara umum, sistem adalah seperangkat elemen yang saling bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem harus memiliki organisasi, keterkaitan, integrasi, dan tujuan utama. Setiap bagian dari sistem disebut sebagai subsistem. Subsistem apapun dalam suatu sistem dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian atau subsistem baru. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis". Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi di mana informasi keuangan pada suatu bisnis

dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan. Auditing, satu disiplin ilmu yang terkait tapi tetap terpisah dari akuntansi, adalah suatu proses di mana pemeriksa independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini mengenai kewajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Meigs dan Robert, 1970). Menurut George H. Bodnar (1996: 181), sistem akuntansi merupakan metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktiva dan kewajiban yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2001: 3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, pencatatan, dan pelaporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Unsur-unsur suatu sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan-laporan. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut pengertian masing-masing unsur sistem akuntansi tersebut.

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, contoh dari formulir adalah: faktur penjualan bukti kas keluar dan cek.

b. Jurnal

Merupakan catatan akuntansi pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya, contoh jurnal adalah: jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

c. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelum dalam jurnal umum.

d. Buku Pembantu

Jika data yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rincian lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang berisi rincian data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

Menurut Narko (2002: 3) sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-

alat, dan sumber daya manusia yang digunakan untuk menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi, catatan, dokumen dan laporan, serta prosedur pencatatan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, memproses, dan melaporkan transaksi-transaksi yang ada di dalam perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Sistem akuntansi juga dapat diartikan yaitu organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam pengelolaan bisnis.

2. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Menurut Basu Swastha DH (2004 : 403) penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan

bersama. Dalam penelitian ini menggunakan sistem akuntansi penjualan tunai.

b. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2001: 3) sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan transaksi penjualan tunai. Menurut Mulyadi (2001: 455) penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara pembeli diharuskan membayar harga barang yang dibeli sebelum barang tersebut diberikan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima, maka barang akan diserahkan kepada pembeli kemudian dicatat oleh perusahaan.

Menurut Nugroho Wijayanto (2001: 137) sistem akuntansi penjualan tunai adalah siklus akuntansi yang melibatkan bagian-bagian seperti pencatatan nota, pengendalian internal, perekapan hasil penjualan, dan laporan yang menghasilkan informasi penjualan tunai dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan kata lain, sistem akuntansi penjualan tunai beranggapan bahwa pembeli akan menerima barang setelah membayar sejumlah uang kepada kasir.

Dari pengertian sistem akuntansi dan penjualan tunai di atas, sistem akuntansi penjualan tunai adalah sekumpulan elemen-elemen,

prosedur-prosedur, dan catatan-catatan yang digunakan dalam memproses suatu data keuangan atas aktivitas penjualan tunai perusahaan yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Sistem penjualan tunai dilakukan dengan cara pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu secara tunai kemudian selanjutnya dilakukan penyerahan barang kepada pembeli, transaksi penjualan dicatat oleh perusahaan untuk dibuat laporan.

c. Fungsi yang Terkait

Berikut ini fungsi yang terkait dengan penjualan tunai yaitu (Mulyadi, 2001:462):

1) Fungsi Penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima *order* dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk pembayaran barang ke fungsi kas, fungsi ini berada pada bagian *order* penjualan.

2) Fungsi Kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Kemudian memberikan konfirmasi kepada bagian gudang

bahwa pembayaran telah dilakukan dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengiriman barang. Dalam struktur organisasi fungsi ini berada pada bagian kasir.

3) Fungsi Gudang

Dalam transaksi penjualan tunai fungsi ini bertanggung jawab mengirimkan barang kepada pembeli setelah menerima *order* dari bagian penjualan yang akan diserahkan ke bagian pembeli, fungsi ini berada pada ditangan bagian gudang.

4) Fungsi Pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk mengepak barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli. Fungsi ini berada di bagian pengiriman.

5) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuat laporan penjualan saat transaksi penjualan telah dilaksanakan. Fungsi ini berada di tangan bagian jurnal.

d. Dokumen yang Digunakan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2001:463), adalah sebagai berikut:

1) Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen tentang transaksi penjualan tunai. Dokumen ini diisi oleh bagian penjualan setelah menerima pesanan oleh pembeli. Selanjutnya, faktur yang telah diisi diserahkan kepada fungsi kas.

2) *Pita Register Kas*

Pita register kas atau sering disebut oleh pembeli sebagai struk pembelian ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas.

3) *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan tersebut yang menjadi anggota kartu kredit.

4) *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyetoran barang dari perusahaan penjual kepada perusahaan angkutan umum, dan digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5) *Faktur Penjualan COD (Cash on Delivery Sales)*

Faktur ini digunakan untuk merekam penjualan yang memerlukan pengiriman barang ke suatu tempat baik

membutuhkan perusahaan angkutan lain maupun angkutan sendiri

6) Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke Bank

7) Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode

e. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Setiap perusahaan mempunyai bentuk, ukuran dan kebijakan masing-masing, sehingga tidak semua dokumen di atas dipergunakan oleh semua perusahaan. Sedangkan catatan-catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2001:463), adalah :

1) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Pembuatan jurnal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan manajemen. Apabila perusahaan menjual berbagai jenis barang dan manajemen membutuhkan informasi data penjualan perjenis

barang, maka jurnal penjualan harus disediakan satu kolom untuk jenis produk.

2) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.

3) Jurnal Umum

Oleh fungsi akuntansi, jurnal ini dipergunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4) Kartu Persediaan

Kartu persediaan ini dipergunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok serta mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang atau yang dijual.

5) Kartu Gudang

Sebenarnya kartu gudang tidak termasuk catatan akuntansi, karena hanya untuk mengetahui data kuantitas barang yang di gudang

f. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Prosedur penjualan tunai yang dilaksanakan secara manual atau berbasis komputer menampilkan suatu bagan alir dokumen. Prosedur tersebut bukan merupakan prosedur baku, karena penerapannya bias

bervariasi dan banyak tergantung pada karakteristik masing-masing perusahaan (Nugroho Widjajanto, 2001: 320).

Menurut Mulyadi (2001: 469-470) jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai agar pembeli dapat melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

c) Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

d) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

e) Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

f) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

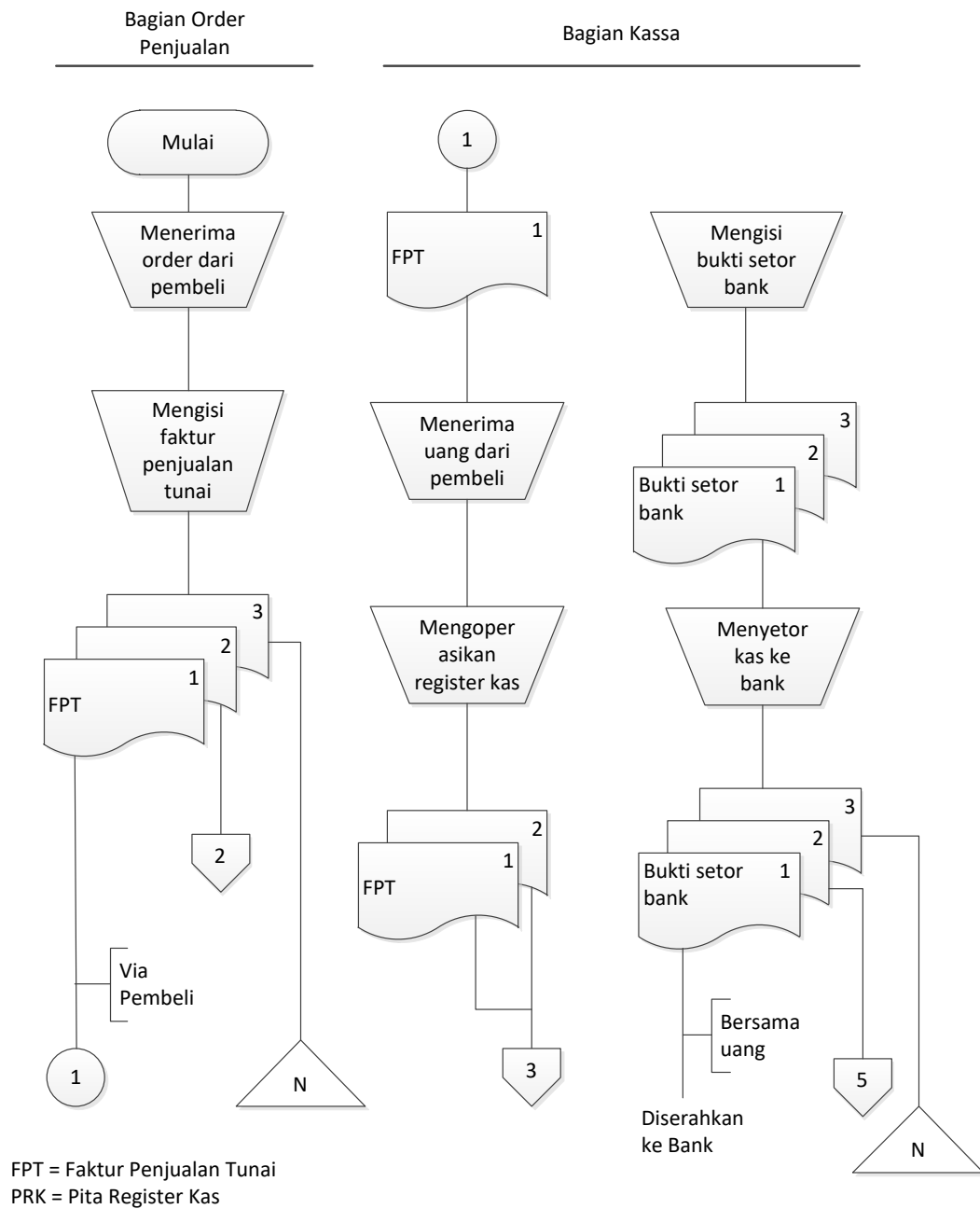
g) Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan.

Prosedur dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2001: 456) diantaranya berasal dari *Over-the Counter Sale*. Dalam *Over-the Counter Sale* perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi (*personal check*), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan kepada pembeli. *Over-the Counter Sale* dilaksanakan melalui prosedur berikut:

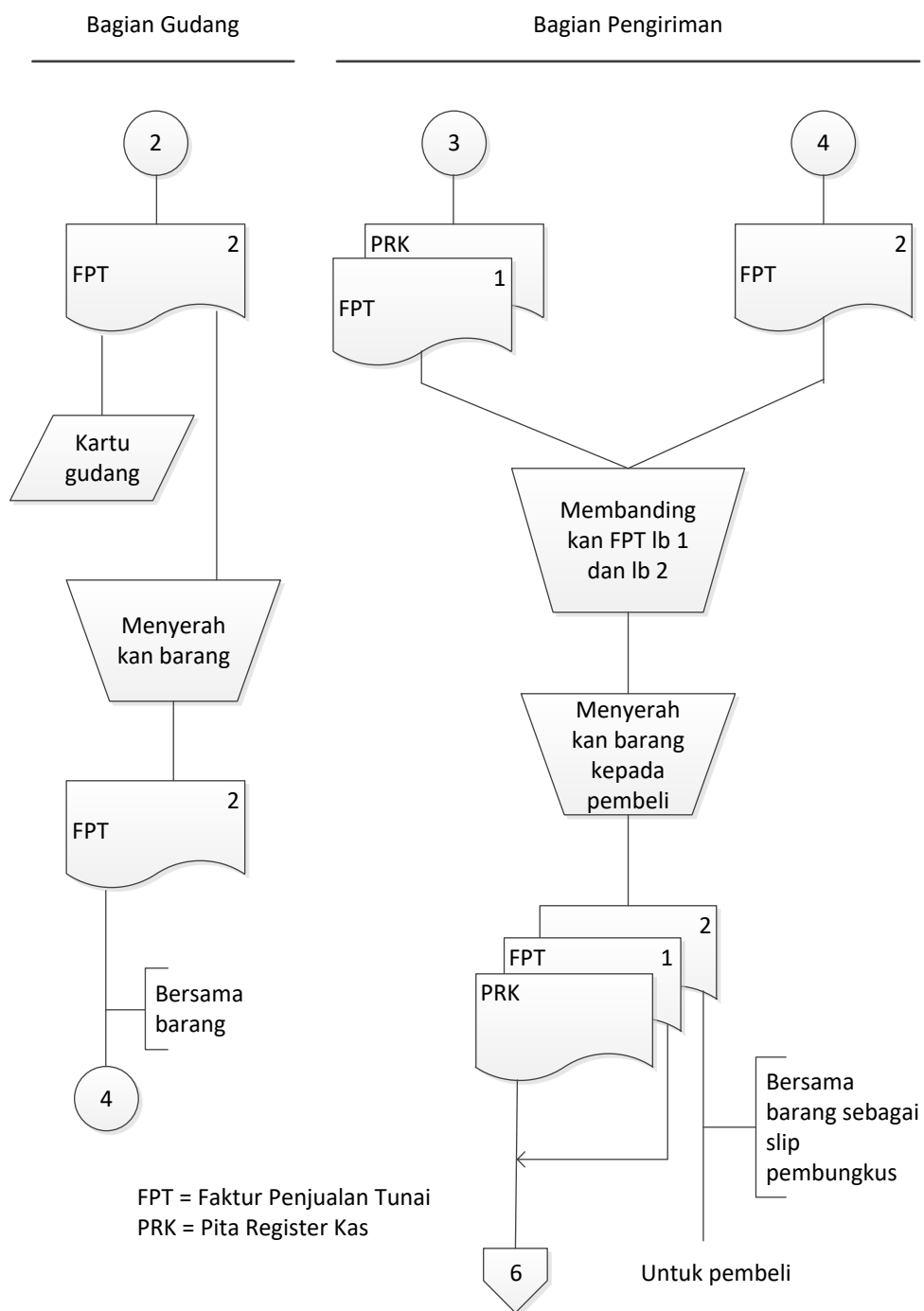
- a) Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga di bagian penjualan.
- b) Bagian kassa menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi, atau kartu kredit.
- c) Bagian Penjualan memerintahkan Bagian Pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
- d) Bagian Pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- e) Bagian Kassa menyetor kas yang diterima ke bank.
- f) Bagian Akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan, kemudian mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

g. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai



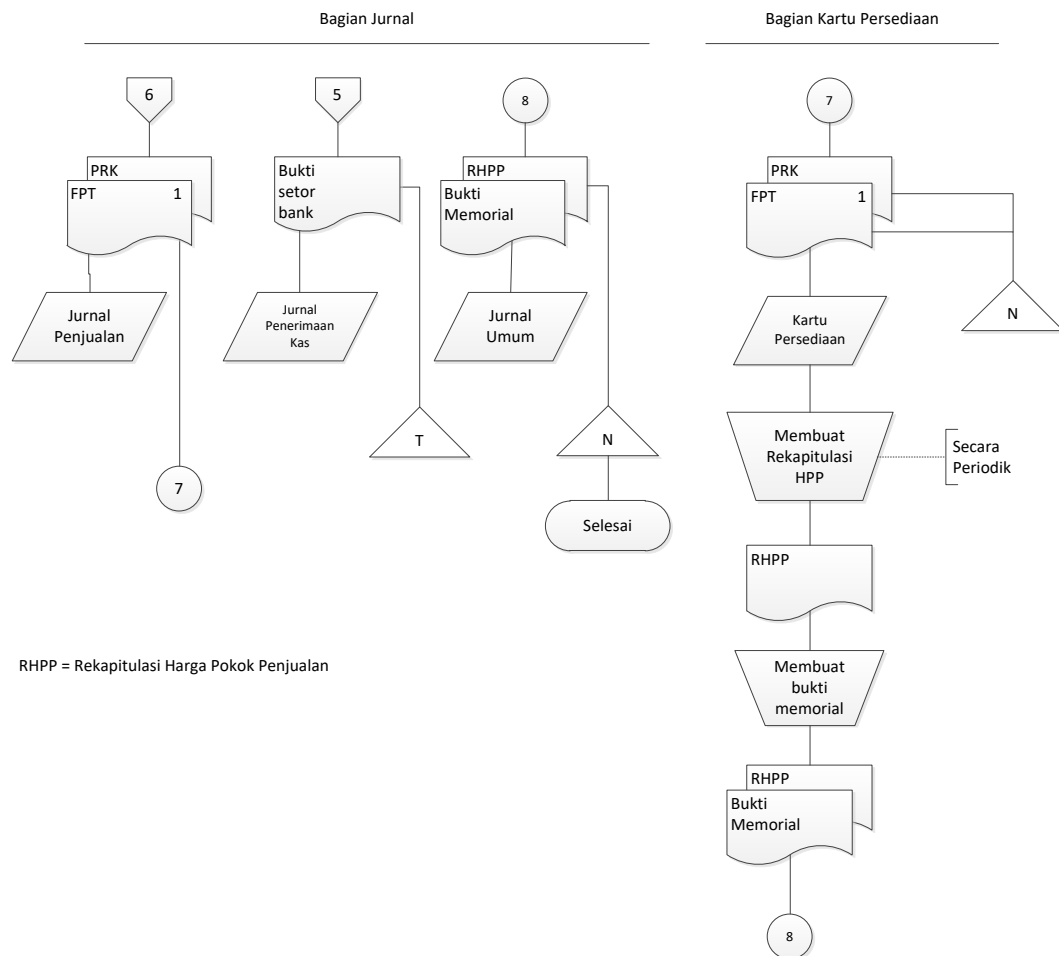
Gambar 1. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

(Mulyadi, 2001: 476)



Gambar 2. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Lanjutan)

(Mulyadi, 2001: 476)



Gambar 3. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Lanjutan)

(Mulyadi, 2001: 477)

h. Pengendalian Intern

Perusahaan memerlukan pengendalian intern untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya yang berada di dalamnya. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan yang dilakukan oleh karyawan sehingga

terjadi praktek yang sehat dalam perusahaan. Berikut ini merupakan pengendalian intern menurut Mulyadi (2010 : 470) yaitu:

a) Organisasi

- i. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- ii. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
- iii. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi.

b) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- i. Penerimaan *order* dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- ii. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita *register* kas pada faktur tersebut.
- iii. Penjualan dengan kartu kredit
- iv. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap diserahkan pada faktur penjualan tunai.

c) Praktik yang Sehat

- i. Faktur penjualan tunai bernomorurut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

- ii. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
- iii. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan internal. Bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.

3. Pembelian

a. Pengertian Pembelian

Pembelian adalah kegiatan pemilihan sumber, pemesanan dan perolehan barang dan jasa sebagai salah satu aktivitas utama operasi bisnis perusahaan. (Mulyadi, 2008, P.298)

Sedangkan pengertian pembelian menurut Soemarso SR (2009) dalam bukunya yang berjudul "*Akuntansi Suatu Pengantar*" adalah "Pembelian adalah proses transaksi antara pihak yang membutuhkan atau mengolah aktiva produktif, barang dagangan, dan barang jasa lainnya dengan pihak supplier, dimana transaksi tersebut dapat dilakukan tunai maupun kredit dengan atau tanpa syarat".

Menurut Zaki Baridwan (2004:132) "Pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas barang yang tersedia pada waktu yang

dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku.”

Dari definisi-definisi di atas penulis dapat menyimpulkan pembelian merupakan suatu proses untuk memperoleh suatu barang dengan kualitas kuantitas tertentu sesuai kebutuhan untuk berjalannya operasi perusahaan

b. Sistem Akuntansi Pembelian Tunai

Menurut Mulyadi (2001: 3) sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan transaksi penjualan tunai. Menurut Mulyadi (2001: 455) penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara pembeli diharuskan membayar harga barang yang dibeli sebelum barang tersebut diberikan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima, maka barang akan diserahkan kepada pembeli kemudian dicatat oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008), Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi pembelian baik yang diselenggarakan dalam *manual system* maupun yang diselenggarakan dalam lingkungan pengolahan data elektronik dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri,

sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. Pelaksanaan mekanisme sistem pembelian di tiap-tiap perusahaan berbeda dan tidak selalu sama, hal tersebut tergantung dari besar kecilnya perusahaan dan bentuk dari perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat di artikan bahwa sistem akuntansi pembelian tunai adalah sekumpulan elemen-elemen, prosedur-prosedur, dan catatan-catatan yang digunakan dalam memproses suatu data keuangan atas aktivitas pembelian tunai perusahaan yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan berupa informasi yang berkaitan dengan pembelian yang dibutuhkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Pembelian tunai dilakukan dengan melakukan order kepada supplier kemudian pembayaran dilakukan ketika barang datang dan sudah dilakukan pengecekan oleh pegawai yang menerima

c. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian tunai menurut Mulyadi (2001:299) menyatakan sistem akuntansi pembelian tunai digunakan dalam sebuah perusahaan untuk mengadakan barang yang diperlukan oleh perusahaan adalah.

- 1) Fungsi gudang: dalam sistem pembelian fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian

sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang di terima oleh fungsi penerimaan.

- 2) Fungsi pembelian: fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang di pilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan *order* pembelian kepada pemasok yang dipilih.
- 3) Fungsi penerima: didalam sistem ini, berfungsi untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang di terima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima perusahaan.
- 4) Fungsi akuntansi : fungsi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat utang bertanggung jawab dalam mencatat transaksi pembelian, sedangkan sistem pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli dari kartu persediaan.

d. Dokumen yang Digunakan

Dalam sistem pembelian tunai terdapat beberapa dokumen yang digunakan, antara lain adalah :

- 1) Surat permintaan pembelian : dokumen ini adalah formulir yang diisi oleh bagian gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan

jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat permintaan.

- 2) Surat permintaan penawaran harga: dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi (tidak repetitif), yang menyangkut jumlah rupiah pembelian besar.
- 3) Surat *order* pembelian: dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih. Dokumen ini terdiri dari berbagai tembusan dengan fungsi sebagai berikut:
 - a) Surat *order* pembelian merupakan lembar pertama surat *order* pembelian yang dikirimkan kepada pemasok sebagai *order* resmi yang dikeluarkan perusahaan.
 - b) Tembusan pengakuan oleh pemasok adalah tembusan yang dikirimkan kepada pemasok, dimintakan tandatangan dari pemasok tersebut dan dikirimkan kembali ke perusahaan sebagai bukti telah diterima dan disetujuinya *order* pembelian, serta kesanggupan pemasok memenuhi janji pengiriman barang tersebut.
 - c) Tembusan bagi unit permintaan barang, tembusan ini dikirimkan kepada fungsi yang meminta pembelian bahwa barang yang diminta telah dipesan.
 - d) Arsip tanggal permintaan adalah tembusan surat *order* pembelian ini disimpan oleh fungsi pembelian menurut

tanggal penerimaan barang yang diharapkan, sebagai dasar untuk mengadakan tindakan penyelidikan jika barang yang datang tidak datang pada tanggal yang telah ditetapkan.

- e) Arsip pemasok adalah tembusan surat *order* yang disimpan oleh fungsi pembelian menurut nama pemasok, sebagai dasar untuk mencari informasi mengenai pemasok.
 - f) Tembusan fungsi penerimaan, tembusan ini dikirim ke fungsi penerimaan sebagai otorisasi untuk menerima barang yang jenis, spesifikasi, mutu, kualitas, dan pemasoknya seperti tercantum dalam dokumen tersebut.
 - g) Tembusan fungsi akuntansi, tembusan surat *order* ini dikirim ke fungsi akuntansi sebagai salah satu dasar untuk mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.
- 4) Laporan penerimaan barang : dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, mutu, spesifikasi, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat *order* pembelian.
- 5) Surat perubahan *order* pembelian: di dalam surat ini diperlukan perubahan terhadap isi surat *order* pembelian sebelumnya yang telah diterbitkan. Perubahan tersebut dapat berupa kuantitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, penggantian (substitusi)

atau hal lain yang bersangkutan dengan perubahan desain atau bisnis.

- 6) Bukti kas keluar: dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok dan sekaligus berfungsi sebagai surat pemberitahuan kepada kreditur mengenai maksud pembayaran.

e. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:308) catatan akuntansi pembelian tunai yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian tunai adalah:

- 1) Register bukti kas keluar (voucher register).

Apabila dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan voucher payable procedure, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian tunai adalah register bukti kas keluar.

- 2) Jurnal pembelian

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan account payable procedure, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian tunai adalah jurnal pembelian.

3) Kartu utang

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan account payable procedure, buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang.

4) Kartu persediaan

Dalam sistem akuntansi pembelian tunai, kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli.

f. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan atau prosedur yang membentuk sistem pembelian tunai menurut Mulyadi (2001:301) sebagai berikut :

1) Prosedur permintaan pembelian

Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian menggunakan surat permintaan pembelian.

2) Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan

pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan seringkali menentukan jenjang wewenang dalam pemilihan pemasok sehingga sistem akuntansi pembelian tunai dibagi sebagai berikut :

- a) Sistem akuntansi pembelian barang dagangan dengan pengadaan langsung. Dalam sistem pembelian tunai ini, pemasok dipilih langsung oleh fungsi pembelian..
- b) Sistem akuntansi pembelian dengan penunjukan langsung. Dalam sistem ini, pemasok dipilih oleh fungsi pembelian dengan terlebih dahulu dilakukan pengiriman permintaan penawaran harga kepada paling sedikit tiga pemasok.
- c) Sistem akuntansi pembelian dengan lelang. Dalam sistem ini, pemilihan pemasok dilakukan oleh panitia lelang yang dibentuk, melalui lelang yang diikuti oleh pemasok dalam jumlah tertentu. Tahap pemilihan pemasok dengan lelang antara lain :
 - (1) Pembuatan rerangka acuan (*terms of reference*), yang berisi uraian rincian jenis, spesifikasi, dan jumlah barang yang akan dibeli melalui lelang.
 - (2) Pengiriman rerangka acuan kepada para pemasok untuk kepentingan pengajuan penawaran harga.
 - (3) Penjelasan kepada para pemasok mengenai kerangka acuan tersebut.

(4) Penerimaan penawaran harga dengan dilampiri berbagai beberapa persyaratan lelang oleh para pemasok dalam amplop tertutup.

(5) Pembukaan amplop penawaran harga oleh panitia lelang didepan para pemasok.

(6) Penetapan pemasok yang dipilih (pemenang lelang) oleh panitia lelang

3) Prosedur *order* pembelian

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat *order* pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit oraganisasi lain dalam perusahaan (misalnya fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatat utang) mengenai *order* pembelian yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

4) Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok.

5) Prosedur pencatatan utang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian dan

menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

6) Prosedur distribusi pembelian

Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembukuan manajemen.

g. Unsur Pengendalian Internal

Pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem akuntansi pembelian tunai dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi berikut ini : menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan). Untuk merancang unsur pengendalian intern akuntansi yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian tunai terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.

1) Organisasi

Unsur ini, membedakan antara fungsi pembelian, penerimaan, akuntansi, dan penyimpanan barang tetapi tetap berkoordinasi, sehingga transaksi pembelian yang dilakukan oleh fungsi terkait secara terintegrasi, yang artinya tidak dapat dilakukan satu fungsi secara mutlak.

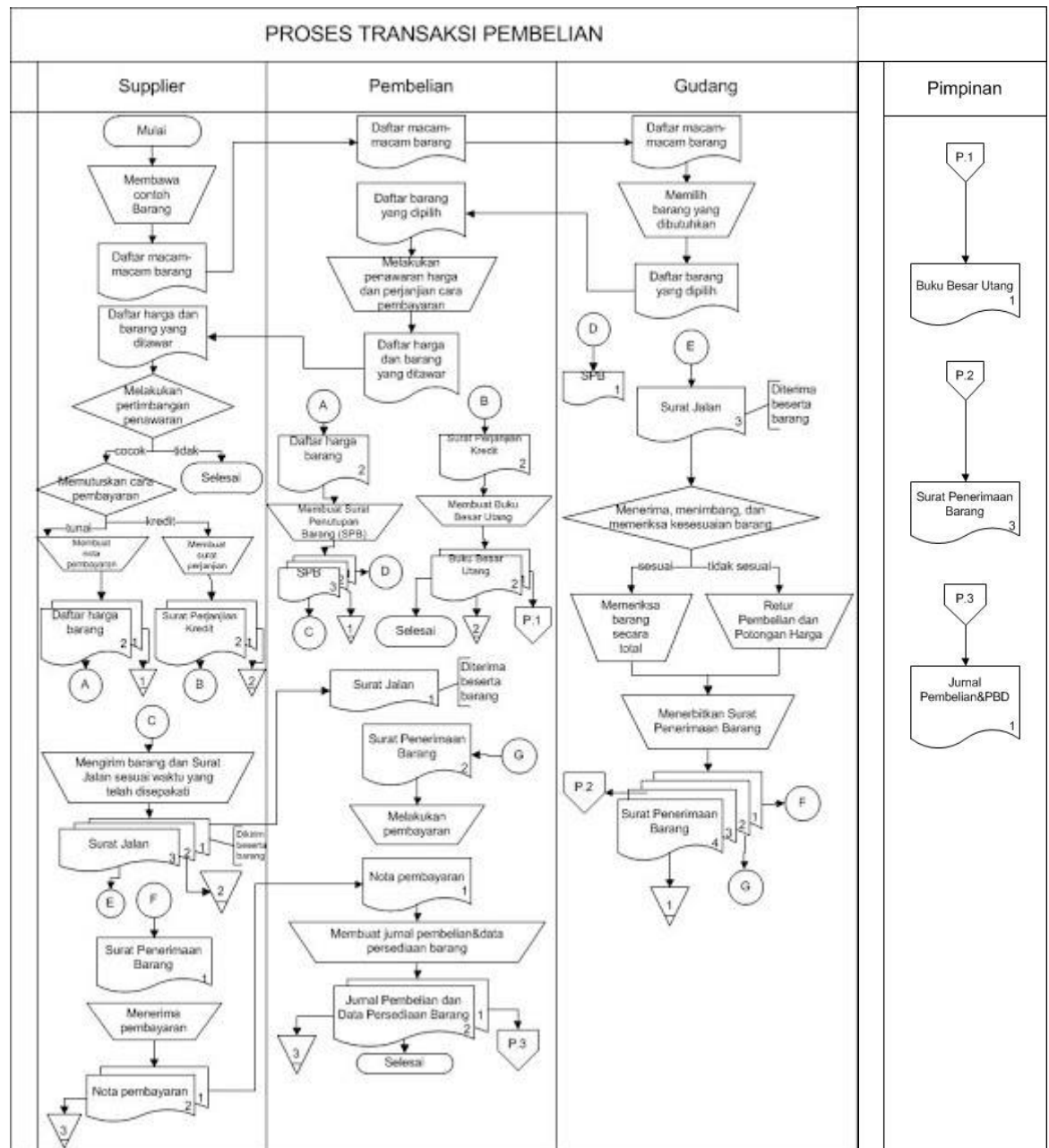
2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pengelolaan dokumen sesuai dengan fungsi yang terkait dan pencatatan transaksi didasarkan pada jurnal yang didukung dengan dokumen-dokumen (surat order pembelian, faktur, laporan penerimaan barang).

3) Praktek yang Sehat

Setiap fungsi yang ada menjalankan dan mempertanggung jawabkan tugasnya sesuai wewenangnya, sehingga menimbulkan sikap profesionalisme yang berorientasi obyektif.

h. Bagan Alir Sistem Akuntansi Pembelian Tunai



Gambar 4. Bagan Alir Sistem Akuntansi Pembelian Tunai

Sumber : (Mulyadi, 2001:320)

4. Perancangan dan Pengembangan Sistem

a. Perancangan Sistem

Dalam tahap perancangan, penyusun harus dapat menerjemahkan saran-saran yang dihasilkan dari analisis sistem ke dalam bentuk yang dapat diimplementasikan” (Nugroho Widjajanto, 2001:525). Tahap-tahap perancangan/desain sistem adalah sebagai berikut:

1) Perancangan *Output*

Perancangan *output* atau keluaran merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena laporan atau keluaran yang dihasilkan harus memudahkan bagi setiap unsur manusia yang membutuhkannya. Langkah-langkah perancangan *output* antara lain :

- a) Menentukan kebutuhan *output* dari sistem yang baru
Output yang akan dirancang dapat ditentukan dari DFD sistem baru yang telah dibuat.
- b) Menentukan parameter dari *output*. Parameter *output* yang meliputi tipe dari *output*, formatnya, media dan alat yang digunakan, dan periode *output*.

2) Perancangan *Input*

Tujuan dari perancangan *input* adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengefektifkan biaya pemasukan data
- b) Untuk mencapai keakuratan yang tinggi

- c) Untuk menjamin pemasukan data dapat diterima dan dimengerti oleh pemakai. Tahapan-tahapan utama dalam *proses input* :

- (1) Data *capture* / penangkapan data
- (2) Data *preparation* / penyiapan data
- (3) Data *entry* / pemasukan data

Langkah langkah perancangan input antara lain:

- (1) Menentukan kebutuhan input dari sistem yang baru.
- (2) Input yang akan dirancang dapat ditentukan DFD sistem baru yang telah dibuat.
- (3) Menentukan parameter *input*. Parameter input yang meliputi bentuk dari *input*, dokumen dasar atau bentuk isian di alat *input*, alat *input* yang digunakan, volume *input*, dan periode *input*.

3) Perancangan proses sistem

Tujuan dari perancangan proses sistem adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menjaga agar proses data lancar dan teratur sehingga menghasilkan informasi yang benar.
- b) Untuk mengawasi proses dari sistem.

Perancangan proses sistem ini bisa digambarkan dengan :

- a) Sistem *Flowchart* adalah representasi grafik dari langkahlangkah yang harus diikuti dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terdiri atas sekelompok simbol,

masingmasing symbol memepresentasikan suatu kegiatan tertentu.

- b) *Data Flow Diagram (DFD* adalah diagram yang menggambarkan suatu sistem dengan cara sangat sederhana.

4) Perancangan *database*

Penerapan *database* dalam sistem informasi disebut dengan database sistem. Sistem *database* ini adalah suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Langkah-langkah perancangan *database* adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan kebutuhan *file database* untuk sistem baru.
- b) Menentukan parameter dari *file database*.

5) Aplikasi Database MySQL

Alam (2005:1) menjelaskan, MySQL merupakan salah program untuk mengelola database dalam jaringan yang sangat populer. Kunci sukses MySQL adalah disediakannya pilihan dua versi, yaitu versi free software alias gratis, dan versi commercial license alias dengan biaya. Sebagai software database dengan konsep database modern, MySQL memiliki banyak kelebihan antara lain :

a) Protability

MySQL dapat digunakan dengan stabil tanpa kendala, berarti pada berbagai sistem operasi diantaranya seperti Windows, Linux, Mac OS X Server, Solaris, Amiga HP-UX dan masih banyak lagi.

b) Multiuser

MySQL dapat digunakan untuk menangani beberapa *user* dalam waktu yang bersamaan tanpa mengalami masalah atau konflik. Hal ini akan memungkinkan sebuah *database server* MySQL dapat diakses *client* secara bersamaan dalam waktu yang bersamaan pula.

c) Performance Tuning

MySQL memiliki kecepatan yang cukup menakjubkan dalam menangani *query* sederhana, serta mampu memproses lebih banyak SQL persatuan waktu.

d) Column Types

MySQL didukung tipe kolom(tipe data) yang sangat kompleks.

e) Command dan Functions

MySQL memiliki operator dan fungsi secara penuh yang mendukung perintah SELECT dan WHERE dalam query.

b. Tahap Pengembangan Sistem

Proses pengembangan sistem seringkali menggunakan pendekatan prototipe (*prototyping*). Metode ini sangat baik digunakan untuk menyelesaikan masalah kesalahpahaman antara user dan analis yang timbul akibat user tidak mampu mendefinisikan secara jelas kebutuhannya (Mulyanto, 2009). *Prototyping* adalah pengembangan yang cepat dan pengujian terhadap model kerja (prototipe) dari aplikasi baru melalui proses interaksi dan berulan-ulang yang biasa digunakan ahli sistem informasi dan ahli bisnis. *Prototyping* disebut juga desain aplikasi cepat (*rapid application design/RAD*) karena menyederhanakan dan mempercepat desain sistem (O'Brien, 2005). Sebagian user kesulitan mengungkapkan keinginannya untuk mendapatkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kesulitan ini yang perlu diselesaikan oleh analis dengan memahami kebutuhan user dan menerjemahkannya ke dalam bentuk model (prototipe). Model ini selanjutnya diperbaiki secara terus menerus sampai sesuai dengan kebutuhan user.

Proses analisis sistem dilakukan dengan mengkaji terhadap data-data yang didapat pada saat pengumpulan data. Dari hasil analisis ini diharapkan dapat memunculkan data yang benar-benar dibutuhkan pada saat perancangan sistem. Teknik pengembangan yang digunakan dalam perancangan sistem akuntansi penjualan dan pembelian dalam penelitian ini adalah metode Siklus Hidup Pengembangan Sistem atau

System Development Life Cycle (SDLC). Metode siklus hidup pengembangan sistem atau SDLC mempunyai beberapa tahapan, dimulai dari suatu tahapan sampai tahapan terakhir dan kembali lagi ketahapan awal membentuk suatu siklus atau daur hidup (Jogiyanto, 2009:432). Metode ini dimulai dengan perencanaan, kemudian dilakukan analisis sistem manual yang digunakan saat ini, kemudian dilanjutkan dengan mendesain sistem yang sesuai untuk diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk* ini untuk selanjutnya diimplementasikan pada perusahaan. Siklus hidup ini terdiri dari tahap proses perencanaan, analisis, desain, implementasi, dan operasional.

1. Tahap Analisis Sistem

Tahap analisis sistem terdiri dari analisis sistem lama menggunakan analisis PIECES, kemudian analisis selanjutnya digunakan metode analisis kebutuhan, analisis fungsional, dan analisis kelayakan.

a. Analisis PIECES

Analisis ini dilakukan terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi, dan pelayanan pelanggan yang digunakan untuk mendapatkan masalah utama (Hanif Al Fatta, 2007: 51) adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kinerja

Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja sistem yang baru sehingga menjadi lebih efektif. Masalah kinerja

terjadi ketika tugas-tugas bisnis yang sudah direncanakan tidak dapat mencapai sasaran. Kinerja diukur dari jumlah produksi dan waktu tanggap. Jumlah produksi yaitu jumlah pekerjaan yang bisa diselesaikan selama jangka waktu tertentu, sedangkan waktu tanggap merupakan keterlambatan rata-rata antara suatu transaksi dengan tanggapan yang diberikan kepada transaksi tersebut.

2) Analisis Informasi

Dalam menyajikan sebuah informasi sering terjadi keterlambatan, bahkan kesalahan. Informasi yang dihasilkan sering tidak dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh sebab itu diharapkan adanya informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

3) Analisis Ekonomi

Persoalan ekonomi berkaitan dengan masalah biaya dan keuntungan yang didapat. Dengan adanya kelemahan-kelemahan yang ada di sistem yang lama, maka kemungkinan terjadi biaya uang tidak dapat diramal atau dikenal. Analisis ekonomi diperoleh dengan menilai biaya penggunaan sistem baru terkomputerisasi dengan sistem lama yang masih menggunakan sistem manual.

4) Analisis Pengendalian

Pengendalian dari sebuah sistem sangat penting keberadaannya salah satunya untuk menghindari dan mendeteksi secara dini terhadap penyalahgunaan atau kesalahan yang terjadi dalam sistem, serta menjamin keamanan data dan informasi. Analisis ini membandingkan sistem yang dianalisa dari segi ketepatan waktu, kemudahan akses, dan ketelitian data yang diproses. Dengan adanya pengendalian ini maka tugas-tugas atas kinerja yang mengalami gangguan bisa diatasi.

5) Analisis Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* seminimal mungkin. Dengan analisis ini ada upaya untuk meningkatkan efisiensi operasi dengan menggunakan sumber daya yang ada.

6) Analisis Pelayanan

Peningkatan pelayanan yang diberikan oleh sebuah sistem berhubungan dengan kepuasan dari user. Penilaiannya dengan melihat pelayan penjualan yang berada dalam suatu organisasi.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kedua yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan terhadap sistem akuntansi penjualan yang baru. Menurut Hanif Al Fatta (2007: 63), tujuan dilakukannya analisis kebutuhan sistem adalah untuk memahami tentang kebutuhan dari sistem baru dan mengembangkan sebuah sistem yang memadai kebutuhan-kebutuhan tersebut atau memutuskan bahwa sebenarnya pengembangan sistem justru tidak dibutuhkan. Dalam menentukan keseluruhan kebutuhan secara lengkap, maka kebutuhan sistem dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

1) Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem akuntansi penjualan yang baru.

2) Kebutuhan Nonfungsional

Kebutuhan nonfungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi properti (*hardware* dan *software*) yang dimiliki oleh sistem, meliputi kebutuhan operasional, kinerja, dan keamanan.

c. Analisis Kelayakan Sistem

Dalam beberapa kasus, kebutuhan yang diperoleh sangat lengkap dan rumit. Ketersediaan waktu dan sumber daya lain

untuk menyelesaikan keseluruhan requirement bisa saja tidak mencukupi. Pada kondisi seperti ini maka analis akan memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan yang dianggap kritis untuk diprioritaskan (Hanif Al Fatta, 2007: 28). Tidak semua kebutuhan sistem yang didefinisikan pada tahapan analisis kebutuhan sistem layak untuk dikembangkan pada sistem informasi. Untuk memastikan usulan tersebut bisa diteruskan menjadi proyek yang menguntungkan maka harus dievaluasi kelayakannya dari berbagai segi kelayakan (Hanif Al Fatta, 2007: 75), di antaranya:

1) Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis menyoroti kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan. Jika teknologi yang dikehendaki untuk pengembangan sistem merupakan teknologi yang mudah didapat, murah, dan tingkat pemakaiannya mudah, maka secara teknis usulan kebutuhan sistem bisa dinyatakan layak.

2) Kelayakan Operasional

Untuk disebut layak secara operasional, usulan kebutuhan sistem harus benar-benar bisa menyelesaikan masalah yang ada di sisi pemesan sistem informasi. Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus merupakan

informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna tepat pada saat pengguna menginginkannya.

3) Kelayakan Hukum

Kelayakan hukum berhubungan dengan penggunaan komponen sistem apakah sudah memenuhi syarat sesuai dengan aturan dan undang-undang yang berlaku.

4) Kelayakan Ekonomi

Kelayakan ekonomi berhubungan dengan *return on investment* atau berapa lama biaya investasi akan kembali serta mempertimbangkan apakah bermanfaat melakukan investasi ke proyek ini. Metode kuantitatif yang dapat digunakan adalah (Mulyanto, 2009):

a) Metode *Payback Period*

Payback period adalah uji kuantitatif yang digunakan untuk menghitung jangka waktu yang diperlukan untuk membayar kembali investasi yang telah dikeluarkan.

Payback period dapat dihitung dengan rumus:

(Mulyanto, 2009):

$$PP = \frac{\text{Sisa Biaya Tahun Sebelumnya}}{\text{Proceed Tahun Terakhir}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

Procees = total manfaat – total biaya

Sistem ini dinyatakan layak apabila masa manfaat lebih lama daripada metode pengembalian.

b) Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode nilai sekarang bersih (Net Present Value) merupakan metode yang memperhatikan nilai waktu dari uang. Metode ini menggunakan suku bunga diskonto yang akan mempengaruhi proceed atau arus uangnya. Besarnya diskonto yang harus dihitung:

(Mulyanto, 2009):

$$NPV = -\text{Nilai Proyek} + \frac{\text{Proceed 1}}{(1+i)^1} + \frac{\text{Proceed 2}}{(1+i)^2} \dots \frac{\text{Proceed } n}{(1+i)^n}$$

Keterangan:

i = Tingkat bunga yang diperhitungkan

n = Umur proyek investasi

Apabila NPV bernilai lebih dari 0 (nol), maka sistem yang dirancang menguntungkan dan dinyatakan layak untuk dikembangkan.

c) Metode *Return on Investment* (ROI)

ROI adalah besarnya keuntungan yang bisa diperoleh (dalam presentase) selama periode waktu yang telah ditentukan untuk menjalankan proyek. ROI dapat diperhitungkan dengan rumus berikut ini:

(Mulyanto, 2009):

$$ROI = \frac{\text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Apabila ROI bernilai positif maka dinyatakan layak, namun jika ROI bernilai negatif maka dianggap tidak layak untuk dilakukan investasi.

2. Tahap Desain Sistem

Tahap ini merupakan tahap penerjemahan kebutuhan pemakai sistem informasi ke dalam alternatif rancangan sistem yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan (Mulyadi, 2001). Desain sistem merupakan kegiatan penyusunan sistem baru untuk menggantikan sistem lama. Desain sistem ini didasarkan pada data diperoleh dari kegiatan analisis terhadap sistem lama (Baridwan, 2000).

Desain sistem menerjemahkan saran-saran yang dihasilkan dari analisis sistem ke dalam bentuk yang diimplementasikan. Menentukan berbagai alternatif pemenuhan kebutuhan pengguna sistem dilanjutkan dengan menyusun desain fisik *input-output* dokumen, penentuan program komputer yang digunakan, serta mendesain *file* dan *database* (Widjajanto, 2001). Langkah awal desain sistem dimulai dengan pemodelan sistem, model digunakan untuk menyederhanakan cara mengkomunikasikan proses-proses bisnis yang harus dilakukan sistem. Pemodelan yang dilakukan meliputi (Hanif, 2007):

a. Permodelan *Database*

Berdasarkan data yang didapat dan analisis yang sudah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menentukan tabel apa saja yang diperlukan dalam permodelan *database*. Pada setiap tabel tersebut akan ditentukan kolom (*field name*) sebagai dasar dari pembuatan *database*. Setelah kolom dari setiap tabel dibuat langkah selanjutnya yaitu menentukan hubungan antar tabel dengan menggunakan *query* dari permodelan basis data ini. Pada tahapan ini permodelan *database* menggunakan program aplikasi komputer *Microsoft Office Access*.

b. Permodelan Proses

Pada tahap permodelan proses hal ini guna memudahkan dalam pembuatan model aplikasinya. Dalam tahapan ini penulis akan menggambarkan proses utama penjualan melalui sebuah *flowchart* dengan bantuan program aplikasi *Microsoft Office Visio*.

c. Desain *Interface*

Desain antar muka bertujuan untuk mengetahui seperti apa tampilan dari suatu sistem ketika perangkat lunak tersebut dikembangkan.

5. Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi

a. Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi

Perancangan suatu sistem adalah penjelasan secara detail tentang bagaimana bagian-bagian dari sistem informasi di implementasikan (Hanif Al Fatta,2007:24). Sedangkan menurut Mulyadi (2001:1), perancangan sistem adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan pada pemakai informasi sebagai pertimbangan.

Menurut George H. Bodnar (1996: 181), sistem akuntansi merupakan metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasikan, mengumpulkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktiva dan kewajiban yang bersangkutan.

Menurut Zaki Baridwan (2000:5), terkomputerisasi bermakna sebagai penggunaan komputer dalam pemrosesan transaksi penjualan dan kegiatan pengolahan data penjualan menggantikan proses pengolahan data manual. Pengolahan data meliputi kegiatan pencatatan, pengumpulan data, pengelompokan, mengurutkan data dan melakukan penghitungan yang nantinya akan digunakan untuk menyusun laporan-laporan di perusahaan

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi adalah kumpulan dokumen yang dirancang dan diolah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data-data transaksi penjualan tunai yang terjadi dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan melalui teknologi komputer. Pengolahan data transaksi penjualan tunai dilakukan menggunakan komputer yang berguna untuk mempercepat dalam mengolah data transaksi dibandingkan secara manual. Penggunaan komputer diharapkan dapat bermanfaat dalam pengolahan data transaksi penjualan tunai dalam hal memperoleh informasi secara cepat dan akurat.

b. Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Terkomputerisasi

menurut Mulyadi (2001:1), perancangan sistem adalah proses penerjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan pada pemakai informasi sebagai pertimbangan.

Menurut Mulyadi (2001: 3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, pencatatan, dan pelaporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut James A. Hall, (2007: 76) pencatatan akuntansi berbasis komputer disajikan dalam empat jenis file magnetic, yaitu :

1) File Master

File master biasanya berisi data akun, contohnya buku besar umum dan buku besar pembantu.

2) File Transaksi

File transaksi adalah file sementara yang menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk memperbaharui file master.

3) File Referensi

File referensi menyimpan data yang akan digunakan untuk memproses transaksi.

4) File Arsip

File arsip berisi catatan transaksi masa lalu yang dipertahankan untuk referensi masa depan.

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perancangan sistem akuntansi pembelian tunai terkomputerisasi adalah kumpulan dokumen yang dirancang dan diolah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data-data transaksi pembelian tunai yang terjadi dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan melalui teknologi komputer. Penggunaan komputer dapat mempercepat input data pembelian sehingga lebih efektif dan efisien.

c. Tahap Perencanaan Sistem

Desain adalah proses penterjemahan kebutuhan informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan (Mulyadi, 2001: 51). Desain sistem digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh dari terminologi yang diinginkan serta bagaimana bentuk dari masing-masing komponen rancangan sistem baik masukan, keluaran, serta teknis yang dirancang. Perancangan program dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian yang berbasis komputer melewati beberapa tahapan, yaitu permodelan *database*, dan *desain interface*. Pada *desain interface* meliputi, *desain input*, *desain output* dan *desain database*.

1) Permodelan *Database*

Data model adalah cara formal untuk menggambarkan data yang digunakan dan diciptakan dalam suatu sistem bisnis (Hanif Al Fatta, 2007:121). Penyusunan permodelan data harus seimbang dengan permodelan proses. Berdasarkan data yang didapat dan analisis yang dilakukan, penulis akan menentukan tabel apa saja yang diperlukan. Setelah penentuan tabel berdasarkan kebutuhan ini dilakukan, dilanjutkan dengan menentukan kolom (*field name*) dari tiap tabel tersebut sehingga beberapa tabel tersebut menjadi dasar pembuatan *database*.

Setelah itu, jika diperlukan ditentukan hubungan antar tabel menggunakan *query* dari pemodelan *database* ini.

2) Desain *Interface*

Pada tahap ini desain *interface* yang dibuat adalah desain *input*, desain *output* dan desain *database* dari aplikasi sistem ini.

(a) Desain *Database*

Desain *database* merupakan proses merancang *database* sebagai tempat data *input* dimasukan dan diolah sehingga menjadi informasi yang diperlukan. Dari desain *database* akan dibuat beberapa tabel sebagai berikut:

(1) Tabel *Login*

Tabel ini digunakan untuk menghubungkan antara pengguna dengan komputer. Pengguna dibagi menjadi dua, yaitu pemilik dan kasir

(2) Tabel Menu

Tabel menu adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan data menu makan dan minuman. Tabel barang terdiri dari nama menu, kode menu dan harga menu.

(3) Tabel Barang Mentah

Tabel barang mentah adalah tabel yang digunakan meyimpan data jenis barang mentah yang dibeli dari

suplierr. Tabel *user* terdiri dari data nama barang mentah, kode barang mentah dan barang.

(4) Tabel Penjualan

Tabel penjualan adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan transaksi penjualan yang terjadi ke pelanggan.

(5) Tabel Pembelian

Tabel pembelian adalah digunakan untuk menyimpan transaksi pembelian yang terjadi ke pelanggan

(6) Tabel penjualan detail

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data penjualan dengan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan

(7) Tabel Pembelian detail

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data pembelian dengan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan

(b) Desain *Input*

Desain *input* berbentuk *form-form* untuk proses transaksi atau masukan data. *form-form* tersebut antara lain sebagai berikut

(1) *Form* login

Form login adalah form tempat mengisi username dan password untuk melakukan akses ke software komputer

(2) *Form Menu Utama*

Form menu utama berisikan tampilan awal yang berisi submenub transaksi, submenu master, dan submenu laporan

(3) *Form Menu Transaksi*

(a) *Form Transaksi Pembelian*

Form pembelian adalah form yang digunakan untuk pengisian transaksi pembelian barang atau nota pembelian barang. Pada saat proses pembelian, maka jumlah stok barng yang dibeli secara otomastis akan bertambah.

(b) *Form transaksi Penjualan*

Form penjualan adalah form yang digunakan untuk pengisian transaksi penjualan barang dari pelanggan. Pada saat proses penjualan, maka jumlah stok barang akan berkurang esuai dengan jumlah yang digunakan untuk transaksi penjualan.

(4) *Form Menu Master*

(a) *Form Master Bahan Mentah*

Form Master Barang adalah form tempat pngisian atau input data bahan baku yang digunakan dalam sistem pembelian.

(b) *Form master Menu*

Form Master menu adalah form tempat pengisian produk yang akan dijual.

(c) *Form Master Operator*

Form Master menu adalah form tempat pengisian data operator guna mengatur akses pengguna komputer.

(c) *Desain output*

Desain output berupa laporan-laporan yang dihasilkan dalam transaksi penjualan tunai. Laporan-laporan tersebut antara lain sebagai berikut :

(1) Laporan Pembelian

Laporan pembelian adalah laporan yang digunakan untuk melihat daftar atau laporan transaksi pembelian yang telah dilakukan.

(2) Laporan Penjualan

Laporan penjualan adalah laporan yang digunakan untuk melihat daftar atau laporan atas transaksi penjualan yang telah dilakukan.

d. Tahap Implementasi Sistem

Pada tahapan implementasi sistem terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan dan pelatihan terhadap karyawan dan pemakai sistem.

- b. Pemrograman dan pengujian terhadap program yang telah dibuat dengan kondisi yang ada di perusahaan.
- c. Konversi sistem, pada penelitian ini menerapkan konversi sistem secara paralel yang memungkinkan sistem lama dengan sistem baru beroperasi secara bersamaan. Keunggulan dari konversi sistem paralel ini yaitu apabila terjadi masalah pada sistem yang baru maka tidak akan mengganggu operasi perusahaan dikarenakan sistem yang lama juga masih berjalan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Angki Wicaksono, 2012 dengan judul “PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA AL ISHBA KARPET”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan pada Al Ishba Karpet, (2) Merancang sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi yang sesuai dengan kebutuhan Al Ishba Karpet. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini adalah Al Ishba Karpet, sedangkan objek penelitian adalah sistem akuntansi penjualan tunai yang ada pada Al Ishba Karpet. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Pengembangan sistem menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC). Analisis sistem menggunakan analisis PIECES, analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem. Analisis kelayakan

sistem menggunakan analisis kelayakan teknik, operasional, ekonomi, dan hukum. Pada tahap perancangan sistem dilakukan pemodelan data, pemodelan proses, serta desain antar muka. Tahap implementasi menggunakan metode konversi paralel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan Al Ishba Karpet meliputi: (1) Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai di Al Ishba Karpet adalah fungsi penjualan dan fungsi gudang. (2) Dokumen yang terkait berupa nota. (3) Catatan yang terkait menggunakan catatan penjualan. (4) Prosedur sistem penjualan tunai adalah prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, dan prosedur pencatatan penjualan. (5) Bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari dua fungsi, yaitu fungsi penjualan dan fungsi gudang. (6) Sistem pengendalian intern pada Al Ishba Karpet masih belum efektif karena masih ada perangkapan tugas dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Berdasarkan analisis PIECES, sistem yang baru memberi keuntungan dan manfaat lebih besar dari sistem yang lama. Berdasarkan analisis kebutuhan sistem, kebutuhan untuk mengembangkan sistem baru dapat dipenuhi baik secara fungsional maupun non fungsional. Berdasarkan analisis kelayakan sistem, sistem ini layak secara teknis, operasional, ekonomi, dan hukum. Desain sistem akuntansi penjualan tunai yang dirancang terdiri dari lima tabel, delapan form dan tiga laporan. Implementasi sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi menunjukkan bahwa sistem dapat berjalan baik. Sistem

yang dirancang mempermudah perusahaan dalam mengolah transaksi penjualan dan meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Keterbatasan sistem yang dirancang yaitu sistem tersebut hanya bisa diterapkan pada perusahaan Al Ishba Karpet saja, karena disesuaikan dengan kondisi perusahaan tersebut.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdahulu yaitu merancang dan mengembangkan sistem akuntansi secara terkomputerisasi. Penelitian ini juga menganalisis prosedur, dokumen, pengelolaan catatan dan data pada suatu organisasi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu perancangan dan pengembangan sistem dilakukan untuk penjualan tunai sekaligus pembelian tunai. Objek yang di gunakan dalam penelitian ini juga berbeda, yaitu berupa bisnis kuliner minuman The Milk Cafe.

2. Penelitian oleh Denyantri Pradipta N, 2015 dengan judul “ANALISIS DAN DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PEMBELIAN DI CENTRAL STEAK AND COFFE BOYOLALI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi sistem penjualan dan pembelian yang berjalan serta mengidentifikasi kebutuhan dari perusahaan, sehingga dapat memperbaiki kelemahan dalam sistem yang ada di Central Steak and Coffe yaitu sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang kuliner. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu pengamatan serta mempelajari dokumen yang digunakan dan

wawancara kepada pihak perusahaan,. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis bagan arus (flowchart) yang menggambarkan sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian tunai dan metode analisis PIECES yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis permasalahan dalam sistem yang berjalan, sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi sehingga menghasilkan sistem yang baru yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini adalah kelemahan sistem yang berjalan dapat diperbaiki dengan menggunakan rancangan sistem yang baru dan menambahkannya dengan sistem terkomputerisasi, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dengan cepat dan lebih baik karena dengan adanya sistem yang baru dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat dan lebih cepat.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdahulu yaitu merancang dan mengembangkan sistem akuntansi penjualan dan pembelian secara terkomputerisasi. Penelitian ini juga menganalisis prosedur, dokumen, pengelolaan catatan dan data pada suatu organisasi. Keunggulan dari penelitian yang sekarang adalah adanya tahap implementasi sistem baru serta dilakukan juga konversi sistem dan pelatihan terhadap staf perusahaan dalam mengoperasikan sistem baru berbasis komputer. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu perancangan dan pengembangan sistem dilakukan untuk penjualan tunai sekaligus pembelian tunai. Objek yang di

gunakan dalam penelitian ini juga berbeda, yaitu berupa bisnis kuliner minuman The Milk Cafe.

3. Penelitian oleh Hasanah dan Siswanto, 2012, dengan judul PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA APOTEK GEDONG KUNING. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan Apotek Gedong Kuning; (2) merancang sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi yang dan layak diterapkan untuk Apotek Gedong Kuning; (3) mengetahui implementasi dari perancangan sistem akuntansi penjualan tunai yang tepat dan sesuai untuk Gedong Kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sistem akuntansi penjualan yang diterapkan Apotek Gedong Kuning masih bersifat manual. Meliputi yang terkait, dokumen yang terkait dan catatan terkait, jaringan prosedur dan unsur pengendalian intern; (2) Analisis sistem akuntansi penjualan yaitu analisis kelemahan sistem menunjukkan sistem lama memiliki kelemahan yang menyebabkan output berupa informasi tidak akurat, relevan dan *up to date*, analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem yang menunjukan penerapan sistem terkomputerisasi ini telah memenuhi minimum dan layak untuk diterapkan; 3) Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi meliputi pemodelan database yaitu tabel login, tabel input, tabel karyawan, tabel pemasok, tabel barang, tabel jenis, tabel kategori, tabel penjualan dan tabel penjualan detail. Pemodelan proses

yaitu proses login, proses pencarian identitas perusahaan, proses pengelolaan data master, transaksi penjualan tunai, dan proses laporan. Desain interface yaitu form menu utama, form menu file, form menu master data, form menu transaksi, dan laporan; (4) Implementasi sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi meliputi pemilihan dan pelatihan personil yaitu karyawan yang telah ada, pelatihan dilakukan secara prosedural. Memilih dan mempersiapkan tempat dan instalasi sistem yaitu tempat, instalasi dilakukan dengan menginstal beberapa *software*. Melakukan pengujian sistem dan konversi sistem dengan menerapkan konversi paralel. Hasil implementasi yaitu karyawan mampu mengoperasikan sistem dengan baik, sistem terkomputerisasi ini dapat dijalankan sesuai harapan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terdahulu yaitu merancang dan mengembangkan sistem akuntansi secara terkomputerisasi. Penelitian ini juga menganalisis prosedur, dokumen, pengelolaan catatan dan data pada suatu organisasi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu perancangan dan pengembangan sistem dilakukan untuk penjualan tunai sekaligus pembelian tunai. Objek yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda, yaitu berupa bisnis kuliner minuman The Milk Cafe.

4. Penelitian lain yang relevan yaitu oleh Sugiarti, 2006, dengan judul SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA CV. ANEKA ILMU SEMARANG. Hasil penelitian memberikan informasi

kepada penulis tentang (1) Sistem akuntansi pembelian bahan baku pada CV. Aneka Ilmu Semarang yang sudah cukup baik, karena melibatkan berbagai fungsi dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. (2) Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian bahan baku CV. Aneka Ilmu Semarang adalah : prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan dan penawaran harga, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur distribusi pembelian dan prosedur pencatatan utang. (3) Sistem akuntansi pembelian bahan baku pada CV. Aneka ilmu Semarang dalam pelaksanaannya juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya yaitu adanya pemisahan fungsi antara bagian akuntansi dan verifikasi, sedangkan kelemahannya adalah tidak adanya pengecekan ulang atas bahan baku yang akan di produksi sehingga jumlah bahan baku bisa saja tidak sesuai.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdahulu yaitu menganalisis prosedur, dokumen, pengelolaan catatan dan data pembelian tunai pada suatu organisasi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu perancangan dan pengembangan sistem dilakukan untuk penjualan tunai sekaligus pembelian tunai. Objek yang di gunakan dalam penelitian ini juga berbeda, yaitu berupa bisnis kuliner minuman The Milk Cafe.

C. Kerangka Berpikir

Aktivitas penjualan dan pembelian merupakan salah satu kegiatan yang memegang peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Sistem akuntansi penjualan dan pembelian pada usaha kuliner cafe *The Milk*, saat ini masih menerapkan sistem akuntansi penjualan dan pembelian manual sehingga tidak dapat menyajikan informasi secara relevan dan *up to date*. Hal ini berakibat informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan oleh pemilik usaha dan tidak dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan. Disamping itu belum adanya sistem *database* yang baik mengakibatkan penyimpanan data tidak dilakukan secara tepat. Hal ini mengakibatkan apabila pemilik usaha ingin mendapatkan informasi mengenai transaksi penjualan selama periode tertentu, sistem tidak dapat menyajikannya secara cepat. Penggunaan nota kertas yang ditulis secara manual juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu apabila nota tersebut hilang atau rusak perusahaan tidak memiliki *back-up* atas transaksi tersebut. Disamping itu penggunaan nota kertas juga membutuhkan tempat penyimpanan yang luas dan rawan terjadi manipulasi yang dilakukan oleh karyawan. Penelitian ini akan berfokus pada masalah pengelolaan catatan, dokumentasi, dan data.

Berdasarkan pemikiran tersebut perlu dirancang sebuah sistem akuntansi penjualan dan pembelian yang lebih baik yang dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh sistem akuntansi manual yang sebelumnya sudah diterapkan. Sistem yang dirancang adalah sistem akuntansi

penjualan dan pembelian terkomputerisasi. Perancangan sistem ini dengan menggunakan aplikasi pengolah data *Microsoft Office Access* yang sudah terintegrasi dengan *Visual Basic 6.0*. Penulis memilih menggunakan aplikasi ini karena dapat membantu perancangan pengelolaan *database* serta pengoperasiannya yang sederhana dan mudah dipahami. Sistem akuntansi penjualan dan pembelian yang dibuat harus dapat menjamin keamanan data yang ada. *Database* yang tersimpan juga tidak membutuhkan tempat penyimpanan yang besar, hanya sebuah *harddisk* di komputer saja dengan kapasitas yang bisa ditambah. Dengan adanya sistem akuntansi penjualan yang baru diharapkan dapat meningkatkan kontrol terhadap karyawan dan mengurangi risiko manipulasi dokumen yang terkait dengan transaksi penjualan. Laporan penerimaan kas akan dibuat secara otomatis dan *real time*, sehingga pemilik usaha dapat mengakses informasi tertentu yang mereka butuhkan kapan saja dan tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Perancangan program dalam sistem informasi akuntansi penjualan dan pembelian yang berbasis komputer melewati beberapa tahapan, yaitu permodelan *database*, dan *desain interface*. Pada *desain interface* meliputi, *desain input*, *desain output* dan *desain database*. Proses pengembangan sistem menggunakan pendekatan prototipe (*prototyping*). Metode ini sangat baik digunakan untuk menyelesaikan masalah kesalahpahaman antara user dan analis yang timbul akibat user tidak mampu mendefinisikan secara jelas kebutuhannya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan dan pembelian secara tunai pada usaha kuliner cafe *The Milk*?
2. Apa saja dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan dan pembelian tunai pada usaha kuliner cafe *The Milk*?
3. Bagaimana prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan dan pembelian tunai pada usaha kuliner cafe *The Milk*?
4. Bagaimana sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam sistem akuntansi penjualan dan pembelian tunai pada usaha kuliner cafe *The Milk*?
5. Bagaimana *flowchart* sistem penjualan dan pembelian tunai pada usaha kuliner cafe *The Milk*?
6. Bagaimana tahap analisis dan perancangan sistem akuntansi penjualan dan pembelian tunai yang tepat serta layak untuk diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk*?
7. Bagaimana desain sistem akuntansi penjualan dan pembelian yang tepat dan layak untuk diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk*?
8. Bagaimana implementasi sistem akuntansi penjualan dan pembelian yang tepat dan layak untuk diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan merancang sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi yang layak dan sesuai untuk diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk*. Usaha kuliner cafe *The Milk* adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan minuman susu sapi murni, yang menjual beragam jenis model minuman susu sapi murni.

Metode pengembangan sistem yang dipakai adalah metode SDLC (*System Development Life Cycle*). *System Development Life Cycle* menurut Widjajanto (2001: 521) adalah daur dari suatu pengembangan suatu sistem informasi mulai dari konsep yang berupa gagasan, proses pengembangannya, hingga implementasi dan pengoperasiannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi masalah yang timbul dari pemakaian sistem akuntansi manual pada usaha kuliner cafe *The Milk* dan memberikan pemecahan masalah yang sesuai untuk selanjutnya memberikan rekomendasi yang tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi kuliner cafe *The Milk* yang beralamat di Pulisen, Boyolali. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016

sampai dengan Januari 2017 untuk pengambilan data dan bulan Januari 2017 sampai dengan Februari 2017 untuk analisis data dan perancangan sistem.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah usaha kuliner cafe *The Milk*. Sedangkan objek dalam penelitian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang terdapat pada usaha kuliner cafe *The Milk* yaitu meliputi dokumen pendukung, laporan keuangan, catatan-catatan, faktur, jurnal, buku besar, dan buku besar pembantu.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai

- a. Sistem akuntansi penjualan tunai merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan transaksi penjualan tunai.
- b. Sistem akuntansi pembelian tunai merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan transaksi pembelian tunai.

2. Perancangan Sistem Akuntansi

- a. Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai, yaitu tahap-tahap yang dilaksanakan untuk memenuhi aktivitas penerimaan kas yang merupakan salah satu sumber utama bagi pembiayaan kegiatan operasional perusahaan, yang bersumber dari penerimaan kas dari penjualan secara tunai dan penerimaan kas yang berasal dari piutang
- b. Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian tunai, yaitu tahap-tahap yang dilaksanakan sistem dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan perusahaan, aktivitas pembelian dalam sistem akuntansi pembelian tunai meliputi semua kebutuhan yang dibutuhkan perusahaan.

3. Perancangan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

- a. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi adalah proses penyusunan suatu sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai menggunakan komputer. Pengolahan data transaksi penjualan tunai dan pembelian tunai dilakukan menggunakan komputer yang berguna untuk mempercepat dalam mengolah data transaksi dibandingkan secara manual. Penggunaan komputer diharapkan dapat bermanfaat dalam pengolahan data transaksi penjualan tunai dalam hal memperoleh informasi secara cepat dan akurat.
- b. Perancangan sistem akuntansi pembelian tunai berbasis komputer adalah proses penyusunan suatu sistem akuntansi pembelian tunai

menggunakan komputer. Pengolahan data transaksi pembelian tunai dilakukan menggunakan komputer yang berguna untuk mempercepat dalam mengolah data transaksi dibandingkan secara manual. Penggunaan komputer diharapkan dapat bermanfaat dalam pengolahan data transaksi pembelian tunai dalam hal memperoleh informasi secara cepat dan akurat.

Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai berbasis komputer merupakan pengembangan sistem yang dilakukan dengan menganalisis sistem yang berupa gagasan, proses pengembangan, hingga implementasinya yang digunakan untuk memperbaiki sistem yang berhubungan dengan pengelolaan data penjualan tunai dan pembelian tunai dengan menggunakan teknologi komputer yang digunakan untuk memproses data penjualan tunai dan pembelian tunai yang kemudian digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkaitan dengan transaksi penjualan tunai dan pembelian tunai perusahaan.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Merupakan catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya untuk memperoleh data mengenai *flowchart* sistem penjualan dan pembelian, jenis produk yang dijual, tingkat penjualan pada periode tertentu, sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan serta laporan penjualan. Dokumentasi yang

diperlukan dari café THE MILK diantaranya daftar menu yang dijual, data penjualan dan pembelian dari buku catatan transaksi THE MILK.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di dalam objek yang diteliti. Observasi ini digunakan untuk mengetahui permasalahan pada objek penelitian dan memperoleh data dengan melakukan pengamatan kegiatan operasional usaha kuliner cafe *The Milk*. Data yang diamati seperti bagan alur sistem penjualan, bagian yang terkait dalam sistem penjualan dan dokumen-dokumen yang terkait dalam sistem penjualan tunai dan pembelian tunai.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung atau tanya jawab lisan pada pemilik usaha maupun karyawan yang terlibat dalam penjualan tunai dan pembelian tunai untuk mendapatkan data yang dibutuhkan guna menganalisis sistem penjualan tunai dan pembelian tunai yang ada dan untuk membuat sistem baru yang lebih efektif dan efisien.

F. Metode Pengembangan Sistem

Proses analisis sistem dilakukan dengan mengkaji terhadap data-data yang didapat pada saat pengumpulan data. Dari hasil analisis ini diharapkan dapat memunculkan data yang benar-benar dibutuhkan pada saat perancangan

sistem. Teknik pengembangan yang digunakan dalam perancangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi ini adalah metode Siklus Hidup Pengembangan Sistem atau *System Development Life Cycle* (SDLC). Metode siklus hidup pengembangan sistem atau SDLC mempunyai beberapa tahapan, dimulai dari suatu tahapan sampai tahapan terakhir dan kembali lagi ketahapan awal membentuk suatu siklus atau daur hidup (Jogiyanto, 2009:432). Metode ini dimulai dengan perencanaan, kemudian dilakukan analisis sistem manual yang digunakan saat ini, kemudian dilanjutkan dengan mendesain sistem yang sesuai untuk diterapkan pada usaha kuliner cafe *The Milk* ini untuk selanjutnya diimplementasikan pada perusahaan. Siklus hidup ini terdiri dari tahap proses perencanaan, analisis, desain, implementasi, dan operasional.

1. Tahap Analisis Sistem

Tahap ini menganalisa masalah yang ada pada *The Milk*, serta mencari kelemahan dari sistem sebelumnya. Tahap analisis sistem terdiri dari analisis sistem lama menggunakan analisis PIECES, kemudian analisis selanjutnya digunakan metode analisis kebutuhan, analisis fungsional, dan analisis kelayakan (Mulyanto, 2009).

a. Analisis PIECES

Analisis pertama yang dilakukan yaitu analisis terhadap sistem akuntansi penjualan tunai maupun kredit manual perusahaan. Analisis ini menggunakan metode analisis PIECES (*Performance*,

Information, Economy, Control, Efficiency, and Service) yaitu sebagai berikut:

1) *Performance Analysis* (Analisis Kinerja)

Analisis yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan terhadap kinerja sistem yang baru sehingga dimaksudkan agar lebih efektif dan efisien

2) *Information Analysis* (Analisis Informasi)

Analisis yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan kualitas atas informasi yang dihasilkan sehingga sistem yang baru dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

3) *Economy Analysis* (Analisis Ekonomi)

Analisis yang dilakukan berhubungan dengan permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan masalah biaya dan keuntungan yang didapat. Dengan adanya analisis ini diharapkan sistem yang baru dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang muncul pada sistem lama.

4) *Control Analysis* (Analisis Pengendalian)

Analisis ini membandingkan sistem yang dianalisa dari segi ketepatan waktu dalam mengakses sistem penjualan, kemudahan dalam mengakses sistem penjualan, serta ketelitian data yang diproses dan dihasilkan oleh sistem penjualan.

5) *Efficiency Analysis* (Analisis Efisiensi)

Analisis yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan efisiensi operasi pada sistem baru. Analisis ini membandingkan antara *input* dan *output* yang didapat dari penggunaan sistem lama.

6) *Service Analysis* (Analisis Pelayanan)

Analisis yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan terhadap pelayanan yang diberikan oleh sistem berhubungan dengan kepuasan dari *user*.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kedua yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan terhadap sistem akuntansi penjualan yang baru. Dalam menentukan keseluruhan kebutuhan secara lengkap, maka kebutuhan sistem dibagi kedalam dua jenis, yaitu (Mulyanto, 2009):

1) Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem akuntansi penjualan yang baru.

2) Kebutuhan Nonfungsional

Kebutuhan nonfungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi properti (*hardware* dan *software*) yang dimiliki oleh sistem, meliputi kebutuhan operasional, kinerja, dan keamanan. Penggunaan sistem yang baru menggunakan *password* untuk mengakses data sehingga keamanan dengan menggunakan komputer dapat terjamin

c. Analisis Kelayakan Sistem

Analisis ketiga yang dilakukan yaitu analisis kelayakan sistem terhadap sistem akuntansi penjualan yang baru. Pada tahapan ini akan dilakukan analisis dari berbagai segi kelayakan terhadap sistem yang baru agar dapat menjadi proyek yang menguntungkan, di antaranya (Mulyanto, 2009):

1) Kelayakan Teknis

Analisis ini menilai kebutuhan sistem yang disusun dari aspek teknologi yang digunakan. Apabila teknologi yang digunakan dalam pengembangan sistem merupakan teknologi yang murah, mudah dalam mengoperasikannya, serta mudah didapat maka dinyatakan layak secara teknis.

2) Kelayakan Operasional

Analisis ini menilai dari aspek kelayakan sistem yang dibuat apakah sistem yang baru tersebut sudah benar-benar memenuhi kebutuhan dari pemakai sistem.

3) Kelayakan Hukum

Kelayakan hukum berhubungan dengan penggunaan komponen sistem apakah sudah memenuhi syarat sesuai dengan aturan dan undang-undang yang berlaku.

4) Kelayakan Ekonomi

Kelayakan ekonomi berhubungan dengan *return on investment* atau berapa lama biaya investasi akan kembali serta

mempertimbangkan apakah bermanfaat melakukan investasi ke proyek ini. Metode kuantitatif yang dapat digunakan adalah (Mulyanto, 2009):

a) Metode *Payback Period*

Dalam metode ini, sistem dikatakan layak apabila masa manfaat lebih lama dari pada periode pengembalian. Rumus yang digunakan adalah:

$$PP = \frac{\text{Sisa Biaya Tahun Sebelumnya}}{\text{Proceed Tahun Terakhir}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

$$\text{Proceed} = \text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}$$

b) Metode *Net Present Value* (NPV)

Apabila NPV bernilai lebih dari 0 (nol), maka sistem yang dirancang menguntungkan dan dinyatakan layak untuk dikembangkan. Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Mulyanto, 2009):

$$NPV = -\text{Nilai Proyek} + \frac{\text{Proceed 1}}{(1+i)^1} + \frac{\text{Proceed 2}}{(1+i)^2} \dots \frac{\text{Proceed } n}{(1+i)^n}$$

Keterangan:

i = Tingkat bunga yang diperhitungkan

n = Umur proyek investasi

c) Metode *Return on Investment* (ROI)

Apabila suatu proyek sistem informasi memiliki investasi yang ROI bernilai positif maka dinyatakan layak untuk

dikembangkan, namun jika ROI bernilai negatif maka dianggap tidak layak untuk dilakukan investasi. ROI dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Mulyanto, 2009):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Manfaat} - \text{Total Biaya}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

2. Tahap Desain Sistem

Setelah sistem dinyatakan layak berdasarkan analisis-analisis yang sudah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu membuat dua permodelan yang terdiri dari permodelan *database* dan pemodelan proses sebagai dasar untuk perancangan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasinya. Selanjutnya akan dibuat desain *interface* sekaligus aplikasi perangkat lunak komputernya yang didasarkan pada dua permodelan tersebut. (Mulyanto, 2009).

a. Permodelan *Database*

Permodelan database merupakan cara untuk menggambarkan data yang digunakan dan diciptakan dalam suatu sistem. Database yang akan dirancang pada penelitian ini berupa tabel-tabel yang memiliki fungsi masing-masing. Pada setiap tabel tersebut akan ditentukan kolom (*field name*) sebagai dasar dari pembuatan *database*. Setelah kolom dari setiap tabel dibuat langkah selanjutnya yaitu menentukan hubungan antar tabel dengan menggunakan *query* dari permodelan

basis data ini. Pada tahapan ini permodelan *database* menggunakan program aplikasi komputer *Microsoft Office Access*.

b. Permodelan Proses

Pada tahap permodelan proses hal ini guna memudahkan dalam pembuatan model aplikasinya. Dalam tahapan ini penulis akan menggambarkan proses utama penjualan melalui sebuah *flowchart* dengan bantuan program aplikasi *Microsoft Office Visio*.

- 1) Tabel Login
- 2) Tabel Menu
- 3) Tabel Bahan Mentah
- 4) Tabel Penjualan
- 5) Tabel Pembelian
- 6) Tabel Penjualan Detail
- 7) Tabel Pembelian Detail

c. Desain *Interface*

Permodelan ini bertujuan untuk mengetahui tampilan dari suatu sistem ketika suatu sistem tersebut dikembangkan.

- 1) *Form* Login
- 2) *Form* bahan mentah
- 3) *Form* operator
- 4) *Form* menu
- 5) *Form* Transaksi Penjualan
- 6) *Form* Transaksi Pembelian

d) *Desain Output*

- 1) Laporan Penjualan
- 2) Laporan Pembelian

3. Tahap Implementasi Sistem

Pada tahapan implementasi sistem terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan dan pelatihan terhadap karyawan dan pemakai sistem.
- b. Pemrograman dan pengujian terhadap program yang telah dibuat dengan kondisi yang ada di perusahaan.
- c. Konversi sistem, pada penelitian ini menerapkan konversi sistem secara paralel yang memungkinkan sistem lama dengan sistem baru beroperasi secara bersamaan. Keunggulan dari konversi sistem paralel ini yaitu apabila terjadi masalah pada sistem yang baru maka tidak akan mengganggu operasi perusahaan dikarenakan sistem yang lama juga masih berjalan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

1. Sejarah dan Perkembangan Café THE MILK

Café The Milk merupakan merupakan usaha menengah yang bergerak di bidang kuliner. Usaha ini didirikan di Kota Boyolali Jawa Tengah pada tahun 2014. Pada awal pendirian usaha pemilik mengalami kesulitan karena di boyolali usaha café belum bisa berkembang pesat karena terkendala daya beli masyarakat yang masih kurang. Namun karena promosi yang dilakukan tepat sasaran dan pemilik memiliki rekanan dari berbagai kalangan sehingga usaha yang dijalankan lambat laun mulai berkembang dan memiliki banyak pelanggan.

Usaha ini dimulai dengan berjualan dengan gerobak yang ditempatkan di tempat keramaian di Boyolali. Namun seiring berkembangnya usaha pemilik kemudian membuka café dan menghentikan penjualan dengan gerobak. Dengan tempat yang lebih nyaman sehingga pelanggan semakin bertambah dan usaha berkembang dengan pesat. Café yang nyaman dan juga memiliki konsep baik menjadi kunci karena akan menarik banyak pelanggan yang datang.

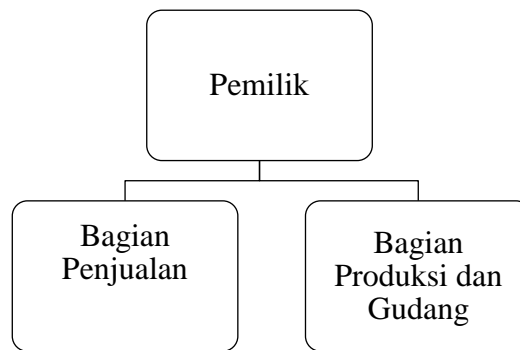
2. Lokasi Perusahaan

Usaha kuliner Café The Milk beralamat di jalan merdeka barat kompleks kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Lokasi usaha ini bertempat di area perkantoran kantor kabupaten sehingga sangat strategis selain itu tempat usaha juga berada tidak jauh dari rumah pemilik.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian tanggung jawab kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan perusahaan. Adanya organisasi yang baik memudahkan usaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Struktur organisasi café THE MILK masih sangat sederhana, dimana pemilik masih berperan utama dalam sistim akuntansi, penjualan, pembelian pada usaha kuliner cafe the milk. Akutansi penjualan dan pembelian telah di tugaskan kepada bagian penjuln dan bagian produksi dan Gudang. Pemilik menjalankan fungsi Perencanaan, organisasi, aktuating, controlling. Adapun struktur organisasi pada café THE MILK adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Struktur Organisasi

Diskripsi tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada Café THE milk adalah sebagai berikut :

a. Pemimpin

Pemimpin perusahaan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan mengawasi segala aktifitas transaksi yang terjadi dalam perusahaan.

b. Bagian Penjualan

Bagian penjualan bertanggung jawab dalam penerimaan order dari konsumen serta membuat nota. Selain itu juga merangkap menjadi kasir

c. Bagian Produksi dan Gudang

Bagian gudang dan produksi bertanggung jawab atas seluruh barang yang ada di gudang. Bagian produksi bertugas dalam menyiapkan order yang dipesan oleh pelanggan. Bagian gudang bertugas menyiapkan list order barang yang diperlukan untuk proses produksi.

B. Hasil Penelitian

1. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada Café THE MILK

a. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai pada Café THE MILK adalah:

1) Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan bertugas untuk menerima order dari konsumen kemudian mengisi nota penjualan tunai serta menerima pembayaran dari barang yang dipesan tersebut. Nota kemudian di serahkan kepada konsumen sebagai dokumen serta salinannya diserahkan ke fungsi gudang

2) Fungsi Produksi dan Gudang

Dalam proses transaksi penjualan tunai fungsi ini bertugas untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh konsumen sesuai salinan nota penjualan

b. Dokumen yang Terkait

Dokumen yang terkait dalam transaksi penjualan tunai ini adalah nota penjualan tunai yang dibuat rangkap. Lembar pertama di berikan kepada konsumen yang digunakan untuk membayar order serta lembar kedua diserahkan kepada fungsi produksi dan gudang untuk menyiapkan barang sesuai pesanan yang tertera dalam nota. Kemudian nota diserahkan ke bagian fungsi penjualan bersamaan dengan barang yang di pesan konsumen.

c. Catatan yang Terkait

Catatan yang digunakan oleh Café THE MILK masih sangat sederhana hanya berupa catatan penjualan. Catatan penjualan digunakan untuk mencatat segala transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Catatan penjualan ini berupa buku sederhana yang digunakan untuk mencatat segala transaksi penjualan yang terjadi.

d. Prosedur penjualan tunai

Prosedur penjualan tunai pada Café THE MILK adalah

1) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menawarkan produk kepada konsumen. Kemudian fungsi penjualan mencatat pesanan konsumen ke dalam nota order pesanan rangkap 2 yang selanjutnya diberikan kepada fungsi produksi dan fungsi akuntansi. Rangkap pertama untuk fungsi produksi dan rangkap kedua untuk fungsi akuntansi.

2) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi menerima pembayaran harga barang dari konsumen kemudian memberikan tanda lunas pada nota penjualan dan kemudian memberikan nota yang sudah di cap tersebut kepada konsumen sebagai tanda bukti pembayaran yang sah.

3) Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini bagian produksi menyiapkan barang pesanan sesuai dengan nota salinan yang diberikan oleh fungsi penjualan

kemudian salinan nota pesanan diberikan kembali kepada fungsi penjualan bersamaan dengan barang pesanan.

4) Prosedur pencatatan penjualan.

Dalam proses ini fungsi akuntansi memperoleh nota penjualan kemudian melakukan pencatatan penjualan untuk memperoleh laporan laba/rugi bagi perusahaan.

e. Sistem pengendalian intern pada Café THE MILK

Unsur Pengendalian intern pada Café THE MILK masih sangat sederhana diantaranya:

1) Organisasi

Pada level organisasi, pemilik masih merangkap menjadi kasir. Di bagian kasirpun masih sering di isi oleh orang yang berganti-ganti karena kurangnya karyawan. Hal ini dapat menimbulkan kekeliruan. Berdasarkan hal diatas, dapat dikatakan bahwasistem pengendalian intern pada level organisasi di café THE MILK belum ada atau belum bisa berfungsi dengan baik

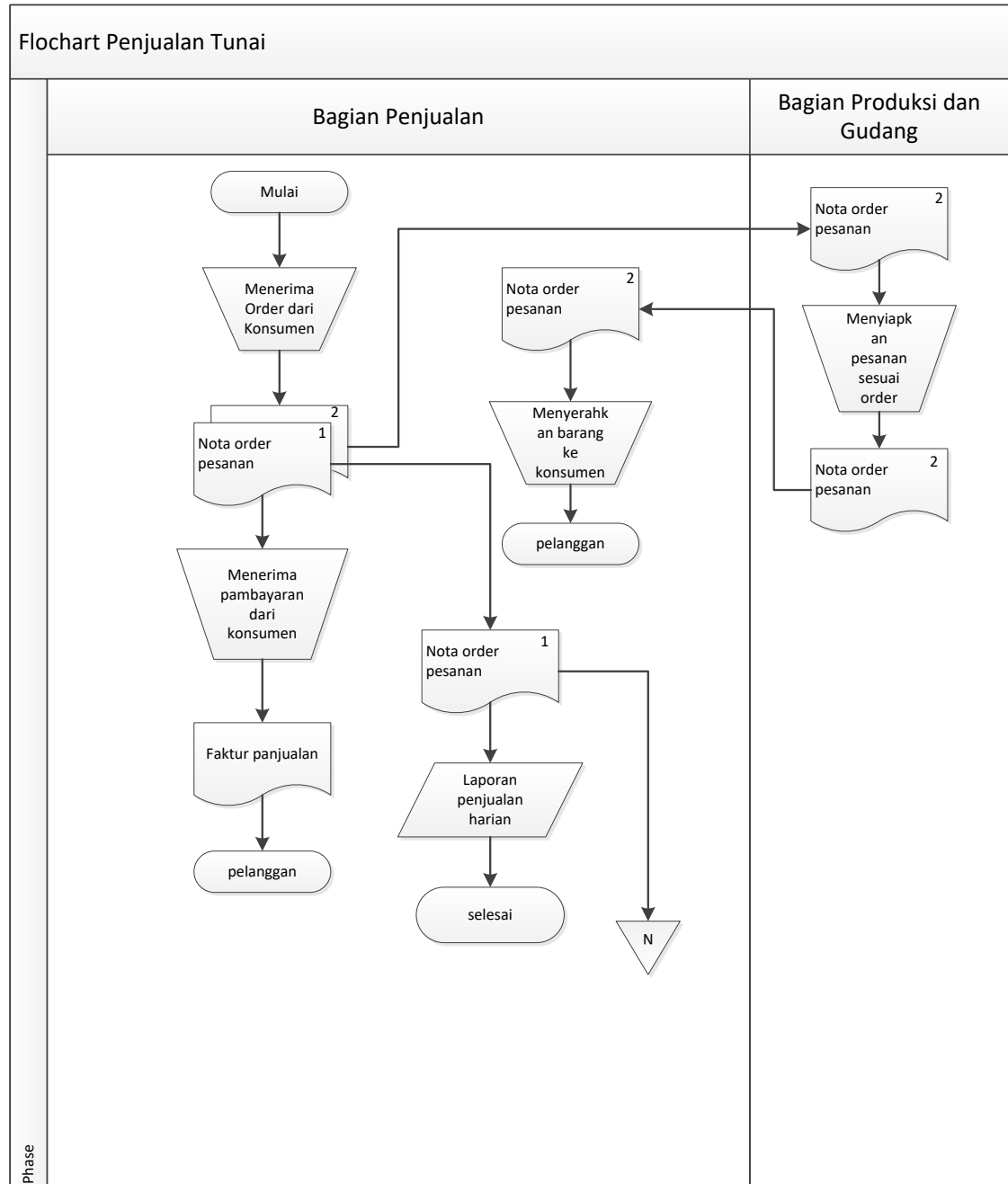
2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a) Pada saat pemesanan fungsi penjualan melakukan otoritas kepada konsumen dengan memberikan nota penjualan setelah melakukan pencatatan
- b) Pencatatan penjualan dilakukan berdasarkan jumlah nota penjualan dan dilakukan oleh fungsi penjualan

c) Praktik yang sehat

Dalam hal ini pengawasan belum bisa dilakukan dengan maksimal karena nomor nota tidak tercetak seharusnya untuk menciptakan praktik yang sehat, formulir penting yang digunakan dalam perusahaan harus bernomor urut tercetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggung jawabkan oleh fungsi yang memiliki wewenang untuk menggunakan fungsi tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan pengendalian intern dilihat dari sisi praktik yang sehat masih belum berfungsi maksimal.

f. Bagan alur sistem penjualan tunai



Gambar 6. Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai THE MILK

2. Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Café THE MILK

a. Fungsi yang terkait

1) Fungsi gudang dan produksi

Fungsi gudang bertugas untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan persediaan yang ada digudang dan kemudian menyimpan digudang setelah barang datang sesuai pesanan.

2) Fungsi pembelian

Fungsi pembelian bertugas untuk memperoleh informasi mengenai harga barang yang akan dibeli. Kemudian melakukan order kepada *supplier*. Selanjutnya fungsi ini juga melakukan pengecekan saat barang datang dari *supplier*. Fungsi ini dirangkap oleh bagian gudang dan produksi.

3) Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi bertugas untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli oleh pemasok. Fungsi ini dijalankan oleh manager perusahaan.

b. Dokumen yang terkait

Dokumen yang terkait adalah nota pembelian yang diberikan oleh pemasok atas barang yang telah dibeli. Nota pembelian akan diterima oleh bagian penerimaan setelah barang sesuai pesanan kemudian diserahkan kepada fungsi akuntansi guna pembayaran.

c. Catatan yang terkait

Catatan yang terkait adalah Catatan pembelian digunakan untuk mencatat transaksi pembelian yang terjadi dalam perusahaan. Catatan pembelian ini berupa buku sederhana yang digunakan untuk mencatat segala macam transaksi pembelian yang terjadi.

d. Prosedur pembelian tunai

Prosedur pembelian tunai pada Café THE MILK adalah

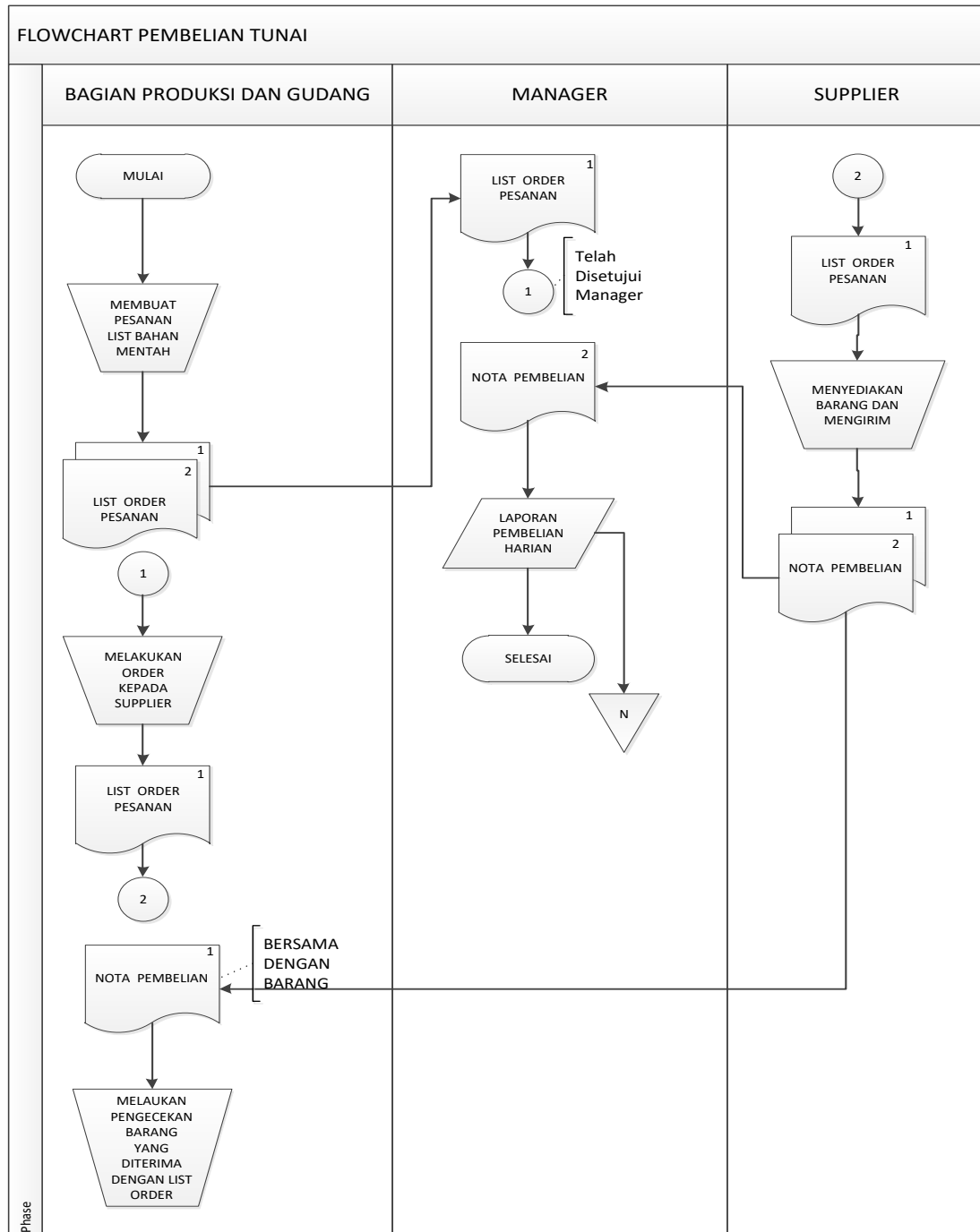
1) Prosedur permintaan pembelian

Dalam prosedur ini fungsi gudang dan produksi mencatat bahan mentah yang habis dan dibutuhkan serta membuat *list order* bahan mentah dan nantinya akan melakukan konfirmasi kepada manager kemudian setelah disetujui fungsi gudang dan produksi melakukan order sesuai *list order* kepada *supplier*.

2) Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini Saat pemasok datang membawa barang sesuai order, fungsi gudang dan produksi melakukan pengecekan terhadap barang yang datang dengan *list* pesanan. kemudian manager meminta nota pembelian dan membayar uang sesuai dengan nota yang nantinya dijadikan laporan harian perusahaan.

e. Bagan alur sistem akuntansi pembelian tunai



Gambar 7. Flowchart Sistem Akuntansi
Pembelian Tunai THE MILK.

3. Tahap Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai yang Diterapkan pada Usaha Café THE MILK

a. Analisis Pieces

Pengembangan sistem yang baru dan sesuai dengan keadaan suatu perusahaan sangat dibutuhkan, maka diperlukan analisis kelemahan sistem lama yang sudah berjalan pada café THE MILK. Analisis tersebut dilakukan dengan metode analisis PIECES (Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, Service) yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Kinerja (*Performance*)

Kinerja adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Permasalahan yang timbul pada usaha café THE MILK ini adalah dengan sistem penjualan tunai yang masih manual pada saat input proses pembayaran dan untuk dokumentasi menggunakan catatan dari nota order pesanan, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengecek dan menyusun nota order pesanan yang menumpuk dan tidak tertata rapi karena banyaknya jumlah transaksi harian. Jika menggunakan sistem penjualan tunai terkomputerisasi yang direkomendasikan, maka jumlah transaksi penjualan tunai bisa diakses sewaktu-waktu dan mengurangi kesalahan-kesalahan yang bisa terjadi.

Pada sistem pembelian tunai, jumlah waktu yang dilakukan untuk proses check barang persediaan lebih lama, karena tidak ada kartu stock persediaan yang digunakan untuk mencatat semua persediaan yang telah dibeli, catatat persediaan biasanya berasal dari ingatan karyawan sendiri yang kadang tidak jujur dalam menyampaikannya. Dengan sistem yang baru, laporan pembelian yang bisa digunakan untuk kartu stock persediaan karena data yang tersimpan bisa dicetak sesuai kebutuhan. Dari laporan pembelian itu juga bisa terlihat perbandingan pembelian bahan baku jika ada perbedaan signifikan sebab laporan pembelian bisa dicetak harian, mingguan dan bulanan.

2) Informasi (*Information*)

Penyediaan informasi penjualan dan pembelian tunai merupakan suatu hal yang penting bagi manajemen dalam pengambilan kebijakan dan keputusan. Data penjualan dan pembelian dianalisis menjadi laporan yang dibutuhkan oleh pengguna. Dalam proses penjualan dan pembelian tunai di Kuliner Cafe The Milik, manager membutuhkan waktu lama dalam membuat laporan keuangan. Karena pengecekan jumlah transaksi dan pembuatan laporan penerimaan kas masih manual. Yaitu dengan menginput satu-satu form/kertas order pesanan setiap harinya ke Microsoft Excel dan mencocokkan dengan jumlah kas yang masuk yang diterima, maka

dari itu penggunaan sistem kurang efektif dan efisien sehingga penyediaan informasi membutuhkan waktu yang lama dan menghambat perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan sistem penjualan tunai terkomputerisasi ini, manager tidak perlu melakukan input catatan nota order pesanan untuk mengetahui jumlah transaksi yang terjadi dan mencocokkannya dengan jumlah kas yang diterima. Sistem Akuntansi penjualan dan pembelian terkomputerisasi akan menyimpan data penjualan dan pembelian serta transaksi secara otomatis ke databases. Sehingga data penjualan dan pembelian sesuai waktu dan tanggal kejadian atau transaksi. Maka catatan sistem akuntansi penjualan dan pembelian akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pada sistem pembelian tunai, pencatatan pengeluaran kas sulit dilakukan karena banyaknya transaksi pembelian yang dilakukan dalam satu hari serta nota yang mudah hilang karena jumlah kertas yang banyak dan menumpuk. Dengan adanya sistem yang baru ini, proses pencatatan pembelian tunai sudah tersimpan dan tercatat dengan rapi, serta informasi yang dibutuhkan dapat diakses sewaktu-waktu dan mudah untuk dilihat.

3) Ekonomi (*Economy*)

Analisis ekonomi berkaitan dengan masalah biaya dan keuntungan yang didapat Usaha Cafe the Milk.. Karena THE MILK memiliki

dua cabang maka owner membutuhkan biaya perjalanan yang lebih dalam satu hari untuk melakukan input transaksi dan penerimaan kas karena tidak bisa dilakukan bersamaan pada saat jam operasi tutup mengingat banyaknya jumlah transaksi dalam sehari, hal ini dilakukan oleh manager agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan dan mengurangi kelalaian karyawannya. Dengan menggunakan sistem akuntansi penjualan dan pembelian tunai terkomputerisasi, maka manager hanya perlu dua kali datang, yaitu pada saat pembukaan dan penutupan saja, karena setiap transaksi akan otomatis menyimpan dan tercatat serta tersimpan di database, sehingga nilai ekonomis biaya perjalanan dan waktu lebih rendah.

Pada sistem Penjualan dan pembelian yang lama, banyak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang kadang juga dilakukan bersama dengan supplier karena proses pemesanan barang dilakukan sendiri oleh karyawan tanpa melalui manager sehingga biaya pembelian lebih banyak dari yang seharusnya. Dengan sistem yang baru, karyawan harus melakukan pemesanan melalui manager, sehingga jumlah biaya pembelian bahan baku yang bisa diambil oleh karyawan lebih sedikit dan cenderung tidak ada.

4) Pengendalian (*Control*)

Analisis pengendalian digunakan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan

yang dan akan terjadi karena tidak adanya otorisasi atau mendeteksi kesalahan sistem, menjamin keamanan data, informasi, dan persyaratan. Pada sistem akuntsi penjualan dan pembelian tunai pada café THE MILK yang masih menggunakan sistem manual ini bukti pembayaran yang diberikan kepada pelanggan tidak memiliki salinan untuk diberikan kepada manager untuk proses pencatatan nantinya, pencatatan yang hanya berdasarkan pada nota order pesanan dan mencocokkan dengan jumlah kas harian yang diterima ini sangat rawan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Dengan adanya sistem yang baru ini, proses transaksi yang dilakukan oleh karyawan sudah terekam dan tersimpan pada sistem komputer database yang digunakan, sehingga terhindar dari kecurangan yang akan dilakukan oleh karyawan dapat dihindari.

Pada sistem pembelian tunai, data-data tentang persediaan kadang tidak ada sebab manager hanya menuliskan jumlah kas yang dikeluarkan saja dan mengabaikan bahan mentah yang dibeli. Dengan adanya sistem baru dan kartu stock barang ini maka manager akan tahu langsung dan hafal dengan mudah barang-barang yang dibeli dan terhindar dari kecurangan karyawan.

5) Efisiensi (*Efficiency*)

Analisis efisiensi bertujuan menghasilkan output sebanyak-banyaknya dengan input seminim mungkin. Sistem penjualan tunai

pada café THE MILK masih menggunakan sistem manual sehingga membutuhkan alat tulis dan waktu yang lama dalam pencatatan transaksi sehingga terjadi pemborosan biaya apabila terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan. Untuk menyimpan data, arsip, dokumen, catatan yang ada harus disimpan membutuhkan tempat penyimpanan yang besar, hal ini juga menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Adanya tambahan biaya lembur pegawai untuk penyusunan laporan keuangan apabila tidak selesai pada saat jam kerja. Dengan adanya sistem komputer ini, dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dengan cara memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada dalam pencapaian keuntungan yang sebesar-besarnya. Sumber daya tersebut dapat berupa manusia, yaitu karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut, penghematan ruangan untuk tempat penyimpanan data, penggunaan waktu yang tidak lama, penghematan dalam penggunaan biaya, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada sistem pembelian tunai, pencatatan yang dilakukan secara manual memungkinkan adanya kesalahan dalam pembuatan laporan pembelian. Selain itu pembuatan catatan pembelian secara manual dapat menyebabkan pemborosan apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan. Penyimpanan nota pembelian membutuhkan tempat yang

besar karena banyaknya transaksi sehingga kurang rapi. Dengan sistem pembelian yang baru, dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan karena sudah terotomatisasi, serta dapat menyajikan informasi yang akurat dan cepat juga tidak membutuhkan tempat penyimpanan yang banyak.

6) Analisis Pelayanan (*Service*)

Analisis pelayanan ini merupakan kriteria penilaian dimana kualitas suatu sistem dikatakan baik atau buruk sehingga sangat penting. Pada sistem penjualan tunai jumlah nota yang dikeluarkan dirasa kurang sehingga sering terjadi pelayanan yang kurang memuaskan terhadap konsumen. Barang yang disajikan tidak sesuai order atau kurang yang mengakibatkan pada saat pembayaran dikasir terjadi kesalahan dengan memasukan pesanan yang tidak datang atau kurang ke meja pelanggan, dan pelanggan akan melakukan protes terhadap kasir. Dengan sistem yang baru ini jumlah nota order pesanan ditambah menjadi 4 lembar, salah satu salinan lembar diberikan di meja pelanggan sehingga apabila ada pesanan yang kurang atau salah, pelanggan dengan dapat mudah memanggil dan memperlihatkan nota pesanan yang tertempel di meja dan pada kasir tidak akan terjadi salah input untuk struck penjualan yang nantinya akan diberikan ke pelanggan.

Pada sistem pembelian tunai, sistem lama yang tidak memiliki kartu stock barang, karyawan sulit untuk melihat barang yang akan habis, karena hanya menggunakan perkiraan saja. Menu makanan yang jarang dipesan seringkali bahan bakunya habis dan tidak terbeli dan pada akhirnya pelanggan tidak bisa memesan menu tersebut. Dengan sistem yang baru ini barang-barang akan terlihat jumlahnya, sehingga kehabisan bahan baku akan bisa dihindari dan pelanggan akan mendapatkan pesanan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui kekurangan sistem manual yang diterapkan pada café THE Milk serta usulan sistem terkomputerisasi yang dikembangkan.

Jenis Analisis	Kelemahan sistem penjualan tunai lama	Desain sistem penjualan tunai yang direkomendasikan
Analisis Kinerja	Sistem penjualan lama memerlukan waktu yang lama pada saat pengarsipan, yang memiliki kelemahan yaitu banyak bukti transaksi hilang serta kesalahan pencatatan.	Sistem penjualan yang baru akan mempermudah proses pengarsipan karena bukti transaksi sudah tersimpan didalam komputer, serta kesalahan pencatatan akan berkurang.
Analisis Informasi	Sistem yang lama, pembuatan laporan masih menggunakan sistem manual sehingga dalam penyediaan informasi bagi manajemen membutuhkan waktu yang lebih lama.	Sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi yang baru lebih efektif dan efisien sehingga apabila manajemen membutuhkan informasi uang berkaitan dengan penjualan dapat diakses sewaktu-waktu dan mudah untuk dilihat.
Analisis Ekonomi	Sistem yang lama <i>manager</i> harus sering datang untuk melakukan <i>input</i> data transaksi dan membutuhkan banyak biaya transportasi.	Sistem penjualan tunai terkomputerisasi ini, akan memberikan nilai ekonomis dan waktu yang lebih singkat.
Analisis Pengendalian	Sistem yang lama masih sering terjadi kecurangan yang dilakukan karyawan.	Sistem penjualan tunai terkomputerisasi, data transaksi akan lebih rapi dan terjamin keamanannya karena mengurangi resiko kehilangan data.

Jenis Analisis	Kelemahan sistem penjualan tunai lama	Desain sistem penjualan tunai yang direkomendasikan
Analisis Efisiensi	membutuhkan alat tulis dan waktu yang lama dalam pencatatan transaksi sehingga terjadi pemborosan biaya apabila terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan. Untuk menyimpan data, arsip, dokumen, catatan yang ada harus disimpan membutuhkan tempat penyimpanan yang besar, hal ini juga menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya yang dikeluarkan perusahaan.	Sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi dapat mengurangi penggunaan kertas dan alat tulis, serta dapat menyajikan informasi secara akurat dan cepat juga tidak memakan banyak tempat untuk menyimpan data.
Analisis Pelayanan	Sistem yang lama, masih belum memberikan pelayanan yang maksimal, karena pelanggan tidak bisa mengawasi pesanan mereka secara personal dan terjadi kesalahan <i>input</i> pada saat pembayaran di kasir.	Sistem yang baru ini akan memberikan pelayanan yang baik karena pelanggan akan mengawasi pesanan mereka sendiri sehingga terhindar dari salah atau kurang saji pesanan.

Jenis Analisis	Kelemahan sistem pembelian tunai lama	Desain sistem pembelian tunai yang direkomendasikan
Analisis Kinerja	Sistem pembelian yang lama tidak ada kartu <i>stock</i> persediaan yang digunakan untuk mencatat semua persediaan yang telah dibeli. Sehingga sulit untuk mengetahui jumlah stock yang telah dibeli.	sistem pembelian yang baru akan mudah mengetahui stock yang dibeli dengan melihat nota pembelian yang telah tersimpan di data komputer manajemen.
Analisis Informasi	Sistem pembelian yang lama sering terjadi hilangnya nota pembelian, sehingga untuk pencatatan pengeluaran kas kadang sulit dilakukan.	Sistem pembelian yang baru proses pencatatan pembelian tunai sudah tersimpan dan tercatat dengan rapi, serta informasi yang dibutuhkan dapat diakses sewaktu-waktu dan mudah untuk dilihat.
Analisis Ekonomi	Sistem pembelian lama, banyak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sehingga biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku lebih banyak dari seharusnya.	Sistem pembelian tunai terkomputerisasi mengurangi resiko bertambahnya biaya pembelian bahan baku lebih banyak dari seharusnya.
Analisis Pengendalian	Pada sistem pembelian lama data-data tentang persediaan kadang tidak ada dan sulit untuk mengetahui barang yang dibeli.	Sistem pembelian terkomputerisasi baru dengan kartu stock barang memungkinkan <i>manager</i> akan tahu langsung dan hafal dengan mudah barang-barang yang dibeli dan terhindar dari kecurangan karyawan.

Jenis Analisis	Kelemahan sistem pembelian tunai lama	Desain sistem pembelian tunai yang direkomendasikan
Analisis Efisiensi	Pada sistem pembelian tunai, pencatatan yang dilakukan secara manual memungkinkan adanya kesalahan dalam pembuatan laporan pembelian. Selain itu pembuatan catatan pembelian secara manual dapat menyebabkan pemborosan apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan. Penyimpanan nota pembelian membutuhkan tempat yang besar karena banyaknya transaksi sehingga kurang rapi.	Pada sistem pembelian yang baru, dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan karena sudah terotomatisasi, serta dapat menyajikan informasi yang akurat dan cepat juga tidak membutuhkan tempat penyimpanan yang banyak.
Analisis Pelayanan	Sistem pembelian lama yang tidak memiliki kartu stock barang, sehingga beberapa bahan baku habis.	Dengan sistem yang baru ini barang- barang akan terlihat jumlahnya, sehingga kehabisan bahan baku akan bisa dihindari dan pelanggan akan mendapatkan pesanan sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 1. Analisis PIECES, Kelemahan Sistem Lama dan Usulan Sistem Baru yang akan Dikembangkan

b. Analisis kebutuhan sistem

analisis kebutuhan sistem terdiri dari dua jenis, yaitu analisis kebutuhan fungsional dan analisis kebutuhan non-fungsional. Analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang berisi proses – proses yang dibutuhkan oleh sistem, serta informasi yang harus ada dan dihasilkan sistem baru.

1) Kebutuhan Fungsional

a) Sistem yang dikembangkan akan digunakan bagian keuangan.

Pengguna sistem akan dibekali dengan *username* dan *password* yang hanya diketahui oleh *user* yaitu karyawan bagian kasir dan pemilik usaha sebagai admin. Proses – proses yang akan dilakukan oleh sistem adalah *input* data, *editing* data, perhitungan harga penjualan, dan menghasilkan laporan transaksi penjualan secara periodik.

b) Sistem harus dapat melakukan *input* dan *update* data bahan mentah. Data bahan memuat informasi bahan mentah yang terdiri dari kode bahan mentah, nama bahan mentah dan harga.

c) Sistem harus dapat melakukan *input* dan *update* data menu. Data menu memuat informasi menu yang tersedia untuk dijual yang terdiri dari kode menu, nama menu dan harga.

- d) Sistem harus dapat melakukan *input* dan *update* data operator.
Data operator memuat informasi pengguna aplikasi. Data operator terdiri dari data *username*, nama, level serta dilengkapi dengan *password* yang hanya dimiliki oleh *user*.
- e) Sistem harus dapat melakukan *input* dan mencetak *form* transaksi pembayaran atas transaksi penjualan dari pelanggan serta menyimpan data transaksi kedalam *database*.
- f) Sistem harus dapat melakukan *input* dan mencetak *form* pembelian atas pembelian dari *supplier* serta menyimpan data transaksi kedalam *database*.
- g) Sistem harus dapat melakukan perhitungan harga barang yang ditawarkan secara otomatis setelah order transaksi dimasukkan dalam *form*.
- h) Sistem harus dapat menampilkan dan mencetak laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Laporan – laporan yang dihasilkan terdiri dari tersedia laporan dalam jangka harian, bulanan, tahunan dan laporan keseluruhan.

2) Kebutuhan Non Fungsional

a) Operasional

(1) *Processor INTEL XEON DUAL CORE 2.33 Ghz*

(2) *RAM minimal 2 GB*

- (3) *Harddisk* minimal 160 GB
- (4) *LCD Monitor*
- (5) *Keyboard & Mouse*
- (6) *Printer*
- (7) Sistem operasi *Windows XP Professional SP3*
- (8) *Software Microsoft Office 2007*
- (9) *Software Visual Basic 6.0*

b) Keamanan

Sistem akuntansi yang akan dikembangkan dilengkapi dengan sistem pengaman berupa *username* dan *password*. Setiap karyawan yang akan mengakses aplikasi ini harus mengisi *username* dan *password*. Pemberian *username* dan *password* dilakukan untuk mencegah pengaksesan pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

c) Informasi

Informasi yang disediakan dapat berguna untuk :

- (1) Memberikan informasi bila pengisian *username* dan *password* yang dilakukan pengguna salah.
- (2) Memberikan keterangan pengoperasian aplikasi sistem secara umum.

(3) Meyakinkan pengguna bila akan melakukan penyimpanan atau penghapusan data.

d) Kinerja

Waktu yang digunakan dalam melakukan sekali transaksi cepat, maksimal satu menit untuk satu transaksi.

3) Analisis Kelayakan Sistem

Analisi kelayakan sistem bertujuan untuk mengetahui apakah sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang akan diterapkan layak untuk dilanjutkan atau tidak. Untuk memastikannya ada beberapa pertimbangan yang dijadikan dasar untuk menentukan manfaat yang akan diperoleh bila sistem baru yang diterpalkan layak dilanjutkan. Uji kelayakan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Kelayakan teknis

Sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi apada usaha cafe THE MILK secara teknis dapat dikatakan layak karena beberapa faktor :

(1) Sistem akuntansi lama berupa sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai dapat di integrasikan kedalam sistem baru yang berupa sistem yang terkomputerisasi.

(2) Sistem akuntansi lama dapat dikonversikan ke sistem akuntansi baru karena perancangannya di dasarkan pada

kebutuhan usaha café THE MILK. Proses konversi yang dilakukan menggunakan koversi pararel yang mana sistem lama dan baru akan di operasikan secara bersama-sama sehingga apabila sistem baru terjadi kesalahan maka sistem yang lama dapat menggantikannya.

- (3) Pengguna sistem dapat dengan mudah menggunakan sistem yang baru karena sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang baru dirancang agar mudah di operasikan dan tidak memerlukan keahlian khusus.

b) Kelayakan operasional

Sistem penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi secara operasional dikatakan layak karena beberapa faktor :

- (1) Sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi yang di terapkan pada café THE MILK dapat menyajikan informasi yang berkaitan dengan penjualan tunai dan pembelian tunai secara tepat, akurat, dan real time pada saat dibutuhkan oleh manajemen.
- (2) Sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi yang diterapkan pada café THE MILK dirancang agar mudah dioperasikan sehingga pekerjaan yang

dihasilakan dapat cepat diselesaikan serta meminimalisir kesalahan dalam proses input data penjualan dan pembelian.

c) Kelayakan ekonomi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran apakah sistem akuntansi penjualan dan pembelian terkomputerisasi pada usah café THE MILK layak untuk dikembangkan serta manfaat yang didapatkan dari sistem baru ini harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk perancangan sistem tersebut. Perincian perhitungan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh untuk pengembangan sistem baru tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Biaya Pengembangan Sistem

1 unit komputer	Rp. 1.990.000,00	
1 unit <i>printer</i>	<u>Rp. 880.000,00</u>	
Total (hardware)		Rp 2.770.000,00
Visual Basic 6.0 (software)		Rp 350.000,00
Windows 7 (software)		Rp 720.000,00
Rol kabel		<u>Rp 50.000,00</u>
Total biaya pengembangan sistem		Rp 3.990.000,00

(2) Biaya Operasional Sistem Akuntansi Penjualan Manual

(a) Biaya Pembuatan Nota

Diasumsikan dalam 1 minggu minimal terjadi 500 transaksi penjualan, sehingga perhitungan dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Transaksi/bulan} &= 500 \text{ transaksi} \times 4 \text{ minggu} \\ &= 2000 \text{ transaksi/bulan}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Transaksi/tahun} &= 2000 \text{ transaksi} \times 12 \text{ bulan} \\ &= 24.000 \text{ transaksi/tahun}\end{aligned}$$

Jika 1 bendel nota rangkap 2 berisi 100 lembar transaksi, maka diperlukan:

$$24.000 \text{ transaksi} \div 100 \text{ lembar} = 240 \text{ bendel}$$

Jika harga 1 bendel nota Rp 10.000,00 maka dalam 1 tahun mengeluarkan biaya sebesar:

$$240 \text{ bendel} \times 10.000 = \text{Rp } 2.400.000,00$$

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan nota penjualan dalam 1 tahun sebesar **Rp 2.400.000,00**

(b) Biaya Pembelian Buku Jurnal

Diasumsikan dalam 1 minggu menghabiskan 30 lembar buku kas untuk pencatatan transaksi dan pembuatan laporan, sehingga perhitungan dilakukan sebagai berikut :

$$30 \text{ lembar} \times 4 \text{ minggu} = 120 \text{ lembar/bulan}$$

$$120 \text{ lembar} \times 12 \text{ bulan} = 1440 \text{ lembar/tahun}$$

Jika 1 buah buku kas berisi 50 lembar, maka diperlukan :

$$1440 \text{ lembar} \div 50 = 28,8 \text{ buku kas/tahun}$$

$$(\text{dibulatkan}) = 29 \text{ buku kas/tahun}$$

Jika harga 1 buah buku kas sebesar Rp 25.000,00 maka dalam 1 tahun mengeluarkan biaya sebesar :

$$29 \text{ buku kas} \times \text{Rp } 25.000,- = \text{Rp } 750.000,00$$

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian buku kas dalam 1 tahun sebesar **Rp 750.000,00.**

(c) Biaya Pembelian Alat Tulis

Diasumsikan dalam 1 tahun menghabiskan alat tulis sebanyak 3 dus, harga satu dus alat tulis Rp 15.000,- maka dalam satu tahun mengeluarkan biaya :

$$3 \text{ dus} \times \text{Rp } 15.000,- = \text{Rp } 45.000,-$$

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian alat tulis dalam 1 tahun sebesar **Rp. 45.000,00.**

(d) Upah lembur karyawan

Bagian keuangan dan gudang melakukan lembur guna menyusun rekap dan laporan keuangan. Besaran lembur ditetapkan sebesar Rp 150.000,-per bulan, sehingga biaya lembur diperhitungkan sebagai berikut:

$$12 \text{ bulan} \times \text{Rp } 150.000,00 = \text{Rp } 1.800.000,00$$

Sedangkan yang melakukan lembur adalah 2 karyawan, yaitu bagian penjualan dan bagian gudang maka dalam 1 tahun mengeluarkan biaya sebesar :

$$2 \text{ karyawan} \times \text{Rp } 1,800.000,00 = \text{Rp } 3.600.000,00$$

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah lembur karyawan sebesar **Rp 3.600.000,00.**

Berdasarkan perincian diatas, biaya operasional sistem akuntansi manual pada Café THE MILK adalah:

Pembuatan nota	Rp 2.400.000,00
Pembelian buku jurnal	Rp 750.000,00
Pembelian Alat tulis	Rp 45.000,00
Biaya lembur	<u>Rp 3.600.000,00</u>
Total Biaya Operasional	Rp 6.795.000,00

Sehingga total biaya yang dikeluarkan untuk operasional sistem akuntansi penjualan manual pada usaha café THE MILK sebesar **Rp 5.955.000,00**

(e) Biaya Pengembangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi

(1) Biaya pembuatan nota dan laporan

Dengan mengimplementasikan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi, dalam jangka satu tahun

diasumsikan perusahaan melakukan 24.000 transaksi. Penggunaan sistem penjualan tunai terkomputerisasi dapat menghemat dalam mencetak nota transaksi, perusahaan hanya membutuhkan kertas sebanyak 120 rol kertas printer kasir, satu roll kertas adalah Rp 6.250,00

$$\begin{aligned} &120 \text{ rol} \times \text{Rp } 6.250,00 \\ &= \text{Rp } 750.000,00 \end{aligned}$$

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan nota penjualan dalam satu tahun sebesar **Rp 750.000,00**

Dalam satu tahun Cafe THE MIK melakukan 24.000 kali transaksi, dengan sistem yang baru dalam satu tahun Cafe THE MIK akan menghabiskan 36.000 lembar nota. Nota dipesan khusus rangkap tiga dan satu bendel nota dipesan sebanyak 1 rim (500 lembar). Sehingga:

$$72.000 : 500 = 144 \text{ bendel nota.}$$

Setiap 1 bendel nota dihargai sebesar Rp 20.000

Sehingga:

$$20.000 \times 144 = \text{Rp } 2.880.000$$

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan nota order pesanan dalam satu tahun sebesar **Rp 2.880.000**

Kemudian untuk pembuatan laporan, café THE MILK diasumsikan menghabiskan sekitar 3 halaman perharinya. Sehingga untuk 1 bulan diperlukan kertas sebanyak:

$$30 \times 3 = 90 \text{ lembar.}$$

Kemudian dalam 1 tahun, maka akan menghabiskan:

$$90 \times 12 = 1080 \text{ lembar.}$$

$$1080 : 500 = 2,16 \text{ rim, dibulatkan menjadi 3 rim.}$$

Harga 1 rim kertas A4 di asumsikan sebesar Rp 30.000, maka dalam 1 tahun, biaya yang dikeluarkan untuk mencetak laporan adalah sebesar:

$$3 \times 30.000 = \text{Rp } 90.000$$

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan laporan dalam satu tahun sebesar **Rp 90.000**

(2) Biaya *refill* tinta *printer*

Selain kertas dalam pembuatan nota transaksi membutuhkan tinta dalam pembuatan nota penjualan dan laporan keuangan. Untuk satu tahun diperkirakan membutuhkan 12 pack refill tinta seharga Rp 30.000,00/

pack. Sehingga perhitungan pemakaian refill tinta printer dalam 1 tahun sebagai berikut:

$$12 \text{ pack} \times \text{Rp } 30.000,00 = \text{Rp } 360.000,00$$

Sehingga biaya yang dikeluarkan dikeluarkan untuk pembelian refill tinta printer untuk pemakaian 1 tahun sebesar **Rp 360.000,00**

(3) Biaya Pemeliharaan Sistem baru

Biaya listrik satu tahun

Diasumsikan tarif dasar listrik di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2017, 2018, dan 2019 tidak berubah sebesar

Rp 1.467,28 per kwh (sumber:

<http://www.pln.co.id/disjateng/> diakses pada 20 April 2017) sehingga perhitungannya sebagai berikut:

Jumlah daya komputer dan printer = 300 watt

= 0,3 kwh

Jam operasional = 8 jam/hari

Jumlah rata-rata biaya per hari, sebesar:

Rp $1.467,28 \times 0,3 \text{ kwh} \times 8 \text{ jam}$ = Rp 3521.472

Dibulatkan = Rp 3522,00

Jumlah rata-rata biaya per tahun, sebesar:

Rp $3522,00 \times 312$ = Rp 1.098.864,00

Sehingga biaya listrik yang dikeluarkan selama 1 tahun sebesar **Rp 1.098.864,00** dengan asumsi tidak ada kenaikan tarif dasar listrik pada tahun ke-2 dan tahun ke-3.

Dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada usaha Café THE MILK menghabiskan biaya operasional sebesar:

Biaya nota transaksi penjualan = Rp 750.000,00

Biaya nota order penjualan = Rp 2.880.000,00

Pembuatan laporan = Rp 90.000,00

Biaya *refill* tinta *printer* = Rp 480.000,00

Total = Rp 4.080.000,00

Keterangan	Tahun ke-0	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Perhitungan Biaya Operasional Sistem Lama				
Pembuatan Nota		Rp 2,400,000	Rp 2,400,000	Rp 2,400,000
Buku Jurnal		Rp 750,000	Rp 750,000	Rp 750,000
Alat Tulis		Rp 45,000	Rp 45,000	Rp 45,000
Biaya Lembur		Rp 3,600,000	Rp 3,600,000	Rp 3,600,000
Total Biaya Operasional Sistem Lama		Rp 6,795,000	Rp 6,795,000	Rp 6,795,000
Perhitungan Pengembangan Sistem Baru				
1 unit komputer	Rp 1,990,000			
1 unit <i>printer</i>	Rp 880,000			
Visual Basic	Rp 350,000			
Windows 7	Rp 720,000			
Kabel roll	Rp 50,000			
Total Biaya Pengembangan Sistem	Rp 3,990,000			
Perhitungan Biaya Operasional Sistem Baru				
Nota transaksi		Rp 750,000	Rp 750,000	Rp 750,000
Nota order pesanan		Rp 2,880,000	Rp 2,880,000	Rp 2,880,000
Pembuatan laporan		Rp 90,000	Rp 90,000	Rp 90,000
Tinta		Rp 360,000	Rp 360,000	Rp 360,000
Total Biaya Operasional Sistem Baru		Rp 4,080,000	Rp 4,080,000	Rp 4,080,000
Biaya Pemeliharaan Sistem baru				
Biaya listrik		Rp 1,098,864	Rp 1,098,864	Rp 1,098,864
Total Biaya Pemeliharaan Sistem baru		Rp 1,098,864	Rp 1,098,864	Rp 1,098,864
Perhitungan Selisih Biaya dan Manfaat				
Total manfaat		Rp 2,715,000	Rp 2,715,000	Rp 2,715,000
Total biaya	Rp 3,990,000	Rp 1,098,864	Rp 1,098,864	Rp 1,098,864
<i>Proceed</i>	Rp (3,990,000)	Rp 1,616,136	Rp 1,616,136	Rp 1,616,136

Tabel 2. Perhitungan Biaya dan Manfaat Pengembangan Sistem Baru

(f) Pengujian kelayakan biaya dan manfaat secara kuantitatif

Langkah selanjutnya setelah melakukan perhitungan total biaya dan manfaat pengembangan sistem penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi, kemudian tahap selanjutnya dilakukan pengujian. Dalam pengujian kelayakan biaya dan manfaat secara kuantitatif digunakan metode analisis *Payback Period*, *Net Present Value* (NPV), *Return on Investment* (ROI), dan *Internal Rate of Return* (IRR).

(1) Metode *Payback Period*

Untuk menghitung periode pengembalian menggunakan rumus:

$$PP = 1 + \frac{\text{Sisa Biaya Tahun Sebelumnya}}{\text{Proceed Tahun Terakhir}} \times 1 \text{ tahun}$$

Total biaya investasi Tahun ke-0 Rp 3.990.000,00

Proceed tahun pertama Rp 1.616.136,00

Sisa setelah dikurangi *proceed* Rp 2.373.864,00

Proceed tahun kedua Rp 1.616.136,00

Sisa setelah dikurangi *proceed* Rp 757,728,00

Proceed tahun ketiga Rp 1.616.136,00

Karena sisa biaya investasi lebih kecil dibandingkan dengan *proceed* ketiga maka tidak perlu dikurangi.

$$PP = 2 + \frac{757,728,00}{1.616.136,00} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 2,47$$

Penjelasan:

$$2,47 = 2 \text{ tahun } (5,64)$$

$$0,47 \times 12 \text{ bulan} = 5 \text{ bulan}$$

$$0,64 \times 30 \text{ hari} = 20 \text{ hari}$$

Kesimpulan :Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembalian sudah dapat dicapai dalam 2 tahun lebih 5 bulan 20 hari , sehingga proyek ini dinyatakan layak karena periode pengembalian lebih kecil dari periode investasi yaitu kurang dari 3 tahun.

(2) Metode *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = -NP + \frac{\text{Proceed 1}}{(1+i)^1} + \frac{\text{Proceed 2}}{(1+i)^2} \dots \frac{\text{Proceed n}}{(1+i)^n}$$

Diasumsikan bunga diskonto (i) sebesar 6,50 %

(sumber: <http://www.bi.go.id/> diakses pada 20 April 2017)

$$NPV = (Rp 3.990,000) + \frac{1.616.136,00}{(1+0,065)^1} +$$

$$\frac{1.616.136,00}{(1+0,065)^2} \dots \frac{1.616.136,00}{(1+0,065)^n}$$

$$= (Rp 3.990,000) + Rp 1.517.498,591 +$$

$$Rp 1.424.881,306 + Rp 1.337.916,719$$

$$= (\text{Rp } 3.990,000) + \text{Rp } 4.280.296,616$$

$$= \text{Rp } 290.296,616$$

Berdasarkan perhitungan NPV diatas, jumlah keuntungan yang diterima pada tahun ke-3 berjumlah Rp 290.296,616. Karena NPV bernilai positif atau lebih besar dari nol, maka penembangan sistem tersebut layak dilaksanakan.

(3) Metode *Retrun on Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{total manfaat} - \text{total biaya}}{\text{total biaya}} \times 100\%$$

Total manfaat:

Tahun ke-1 Rp 2.715.000

Tahun ke-2 Rp 2.715.000

Tahun ke-3 Rp 2.715.000

Total Rp 8.145.000

Total biaya: Rp 8.145.000

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{8.145.000}{3.990.000} \times 100\% \\ &= 204 \% \end{aligned}$$

Jadi dengan menerepkan sistem baru maka akan memeberikan keuntungan sebesar 204% dari biaya pengadaan sistem. ROI bernilai positif sehingga sistem

baru layak untuk diterapkan dan dilaksanakan pengembangan.

(4) Analisis kelayakan hukum

Penggunaan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) komputer yang *legal* dan *original*, bukan bajakan (*ilegal*) sehingga sudah memenuhi aturan dan undang-undang yang berlaku, maka dari itu sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai pada usaha café THE MILK yaitu layak secara hukum.

4. Tahap Perancangan/Desain Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi Pada Usaha Café THE MILK

a. Permodelan *Database*

1) Tabel *Login*

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data yang berhubungan dengan pengguna aplikasi. Pengguna dibagi menjadi dua, yaitu pemilik dan kasir.

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
<i>Id_Account</i>	<i>Text</i>
<i>Password</i>	<i>Text</i>
2) <i>Bagian</i>	<i>Text</i>

Tabel 3. Tabel *Login*

2) Tabel Menu

Tabel ini adalah tabel menu digunakan untuk menyimpan data menu yang akan dijual oleh perusahaan.

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Kode_Barang	<i>Text</i>
Nama_Barang	<i>Text</i>
Harga	<i>Currency</i>

Tabel 4. Tabel Menu

3) Tabel Bahan Mentah

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data bahan mentah untuk proses produksi.

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Kode_Barang	<i>Text</i>
Nama_Barang	<i>Text</i>
Harga	<i>Currency</i>

Tabel 5. Tabel Bahan Mentah

4) Tabel Penjualan

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Tanggal	Date/Time
Nomor Meja	<i>Text</i>
Kode_Barang	<i>Text</i>
Nama_Barang	<i>Text</i>
Jumlah	<i>Number</i>
Harga	<i>Currency</i>
Total	<i>Currency</i>
Bayar	<i>Currency</i>
Kembali	<i>Currency</i>

Tabel 6. Tabel Penjualan

5) Tabel Pembelian

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data yang berhubungan dengan pembelian perusahaan.

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Nama_Barang	Text
Jumlah	<i>Number</i>
Tanggal	<i>Date/Time</i>
Kode_barang	<i>Text</i>

Harga	<i>Number</i>
Total	<i>Currency</i>

Tabel 7. Tabel Pembelian

6) Tabel penjualan detail

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data yang berhubungan dengan transaksi penjualan perusahaan secara lengkap.

<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Nama_Barang	Text
Jumlah	<i>Number</i>
Tanggal	<i>Date/Time</i>
Kode_barang	<i>Text</i>
Nomor_Meja	<i>Number</i>
<i>Id_Transaksi</i>	<i>number</i>
Harga	<i>Number</i>
Total	<i>Currency</i>

Tabel 8. Tabel Penjualan Detail

7) Tabel Pembelian detail

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data yang berhubungan dengan transaksi pembelian yang dilakukan perusahaan secara lengkap

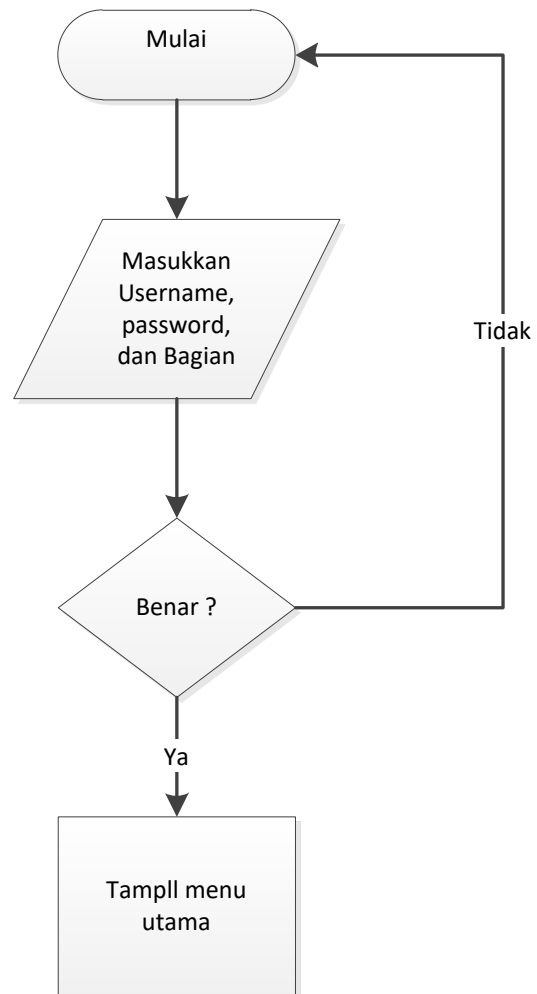
<i>Field Name</i>	<i>Data Type</i>
Nama_Barang	Text
Jumlah	<i>Number</i>
Tanggal	<i>Date/Time</i>
Kode_barang	<i>Text</i>
<i>Id_Transaksi</i>	<i>Number</i>
Harga	<i>Number</i>
Total	<i>Currency</i>

Tabel 9. Tabel Pembelian detail

b. Permodelan Proses

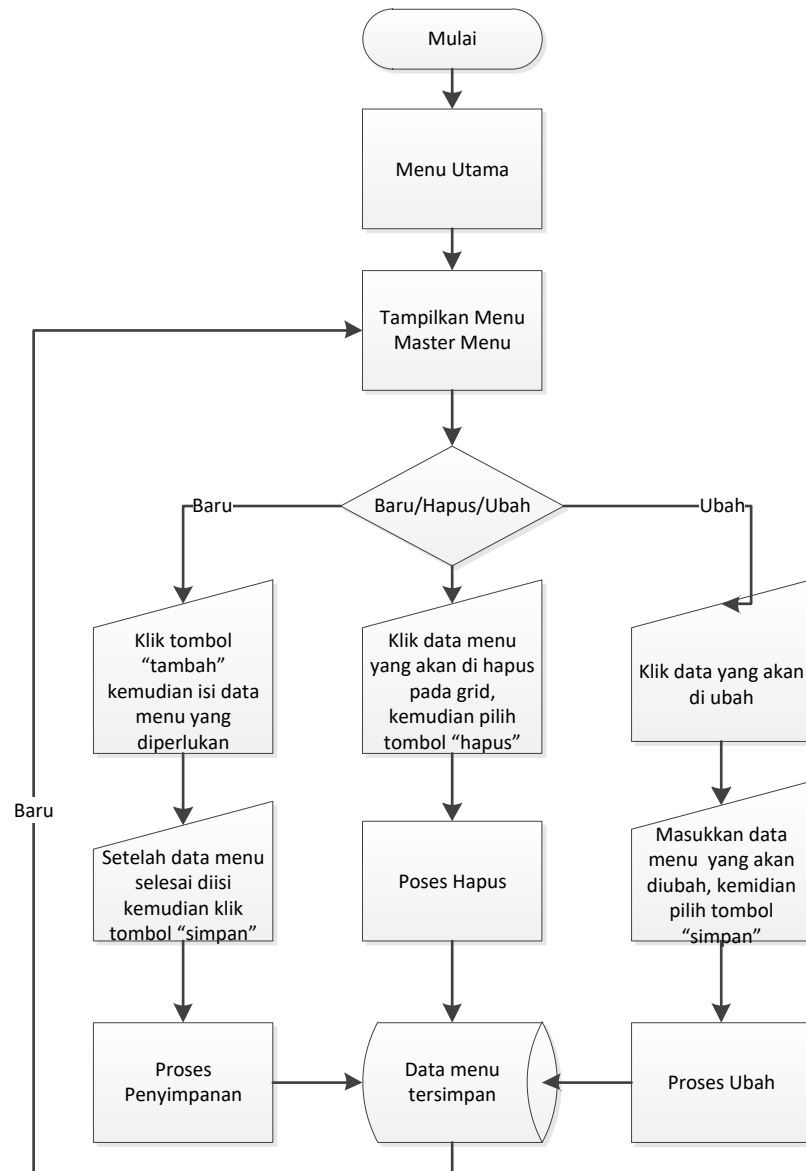
Permodelan proses merupakan gambaran secara sistematis bagaimana sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi beroperasi dan mengilustrasikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan serta bagaimana data berpindah di antara aktivitas-aktivitas tersebut. Adapun cara menggambarkan permodelan proses yang dijalankan yaitu melalui flowchart. Berikut ini merupakan flowchart untuk Sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada usha café THE MILK.

1) Proses login



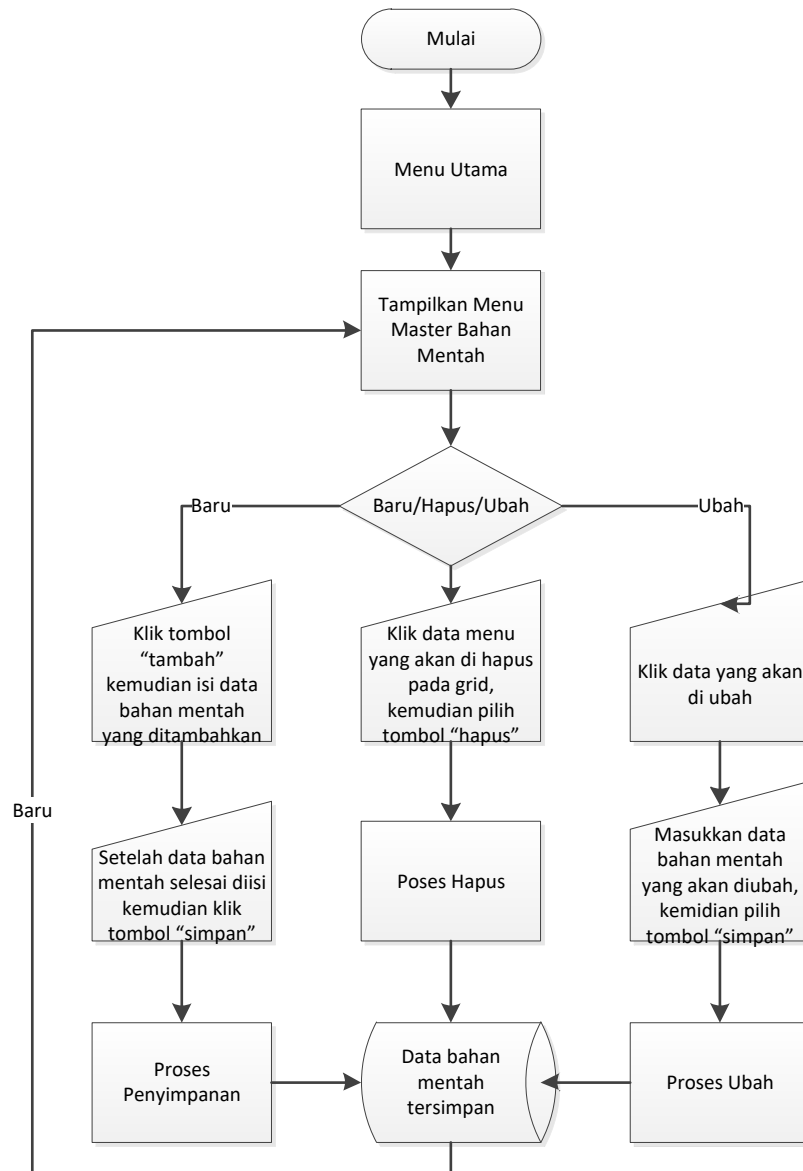
Gambar 8. Proses login

2) Proses Olah Data Barang



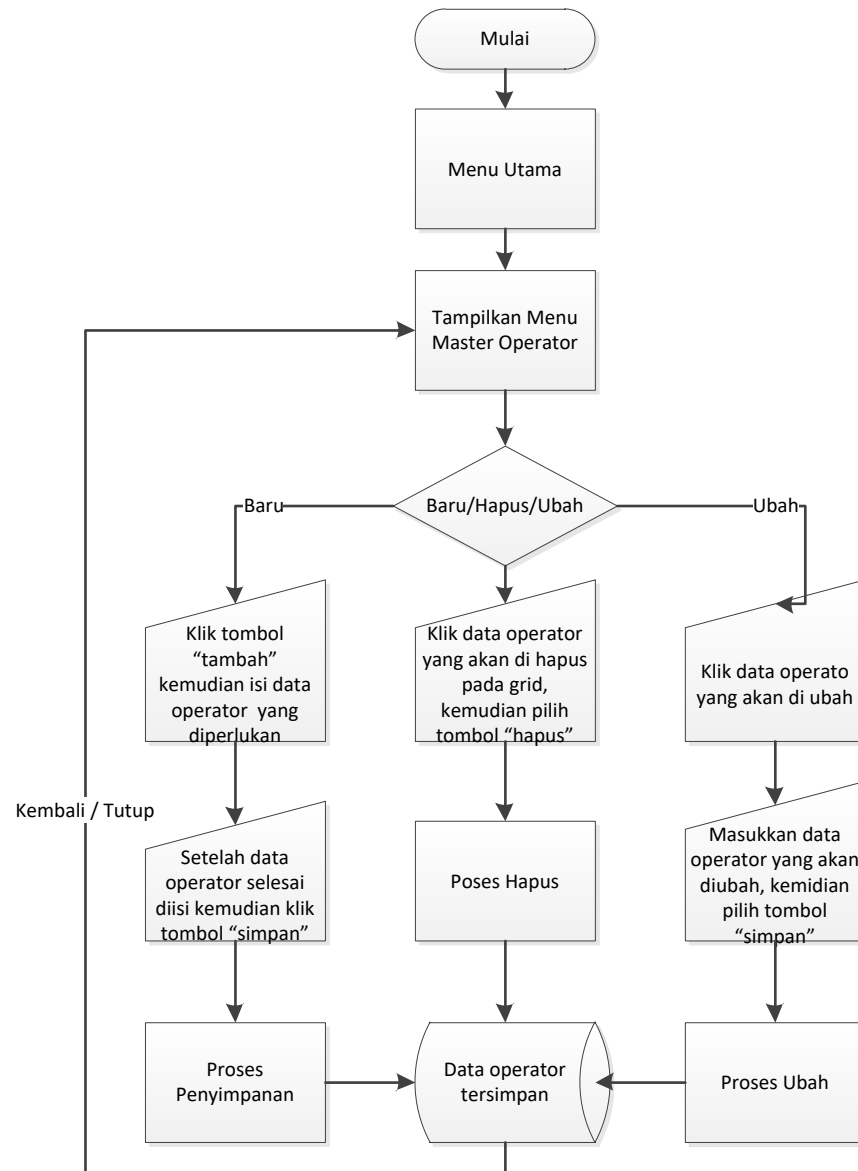
Gambar 9. Proses Olah Data Barang

3) Proses Olah Bahan Mentah



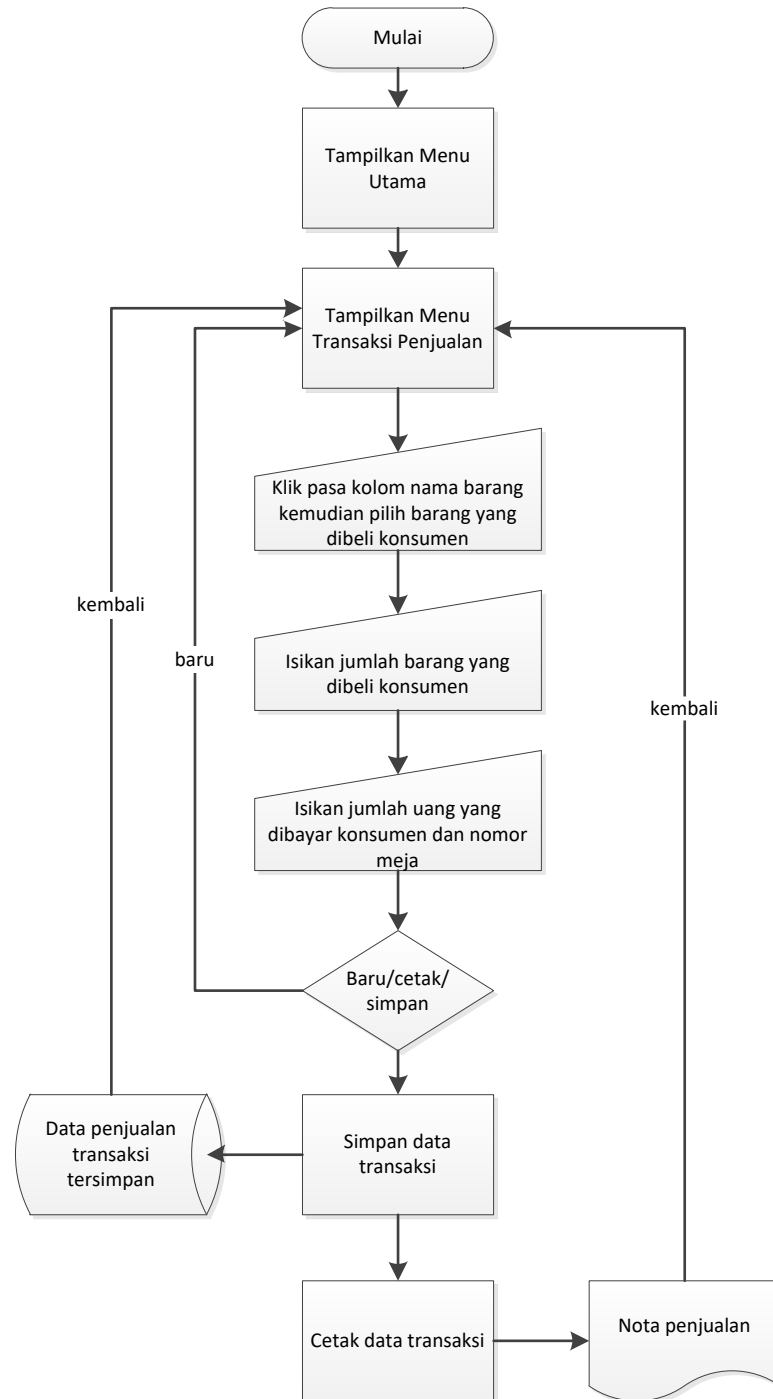
Gambar 10. Proses Olah Bahan Mentah

4) Proses Olah Data Kasir



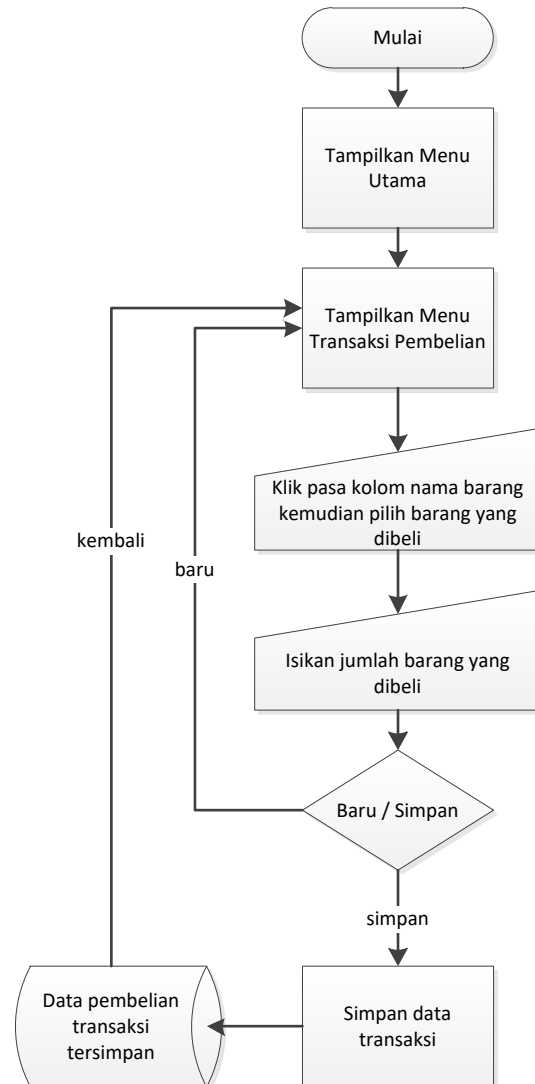
Gambar 11. Proses Olah Data Kasir

5) Proses Olah Data Penjualan



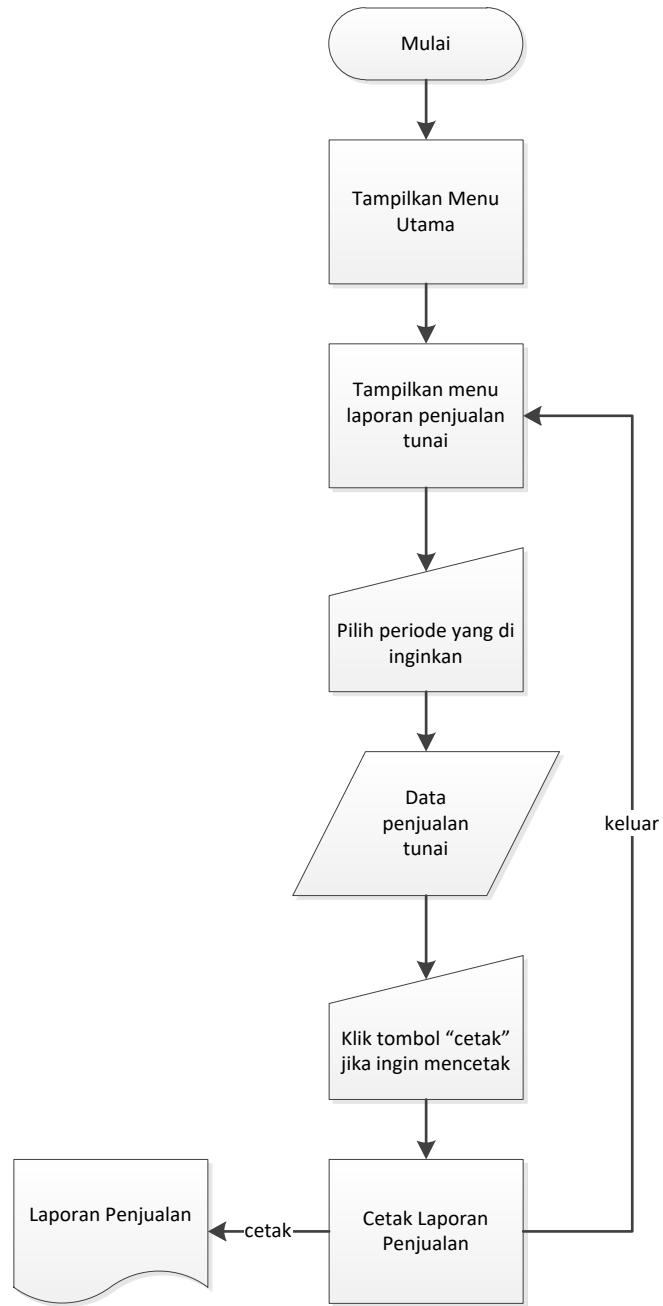
Gambar 12. Proses Olah Data Penjualan

6) Proses Olah Data Pembelian



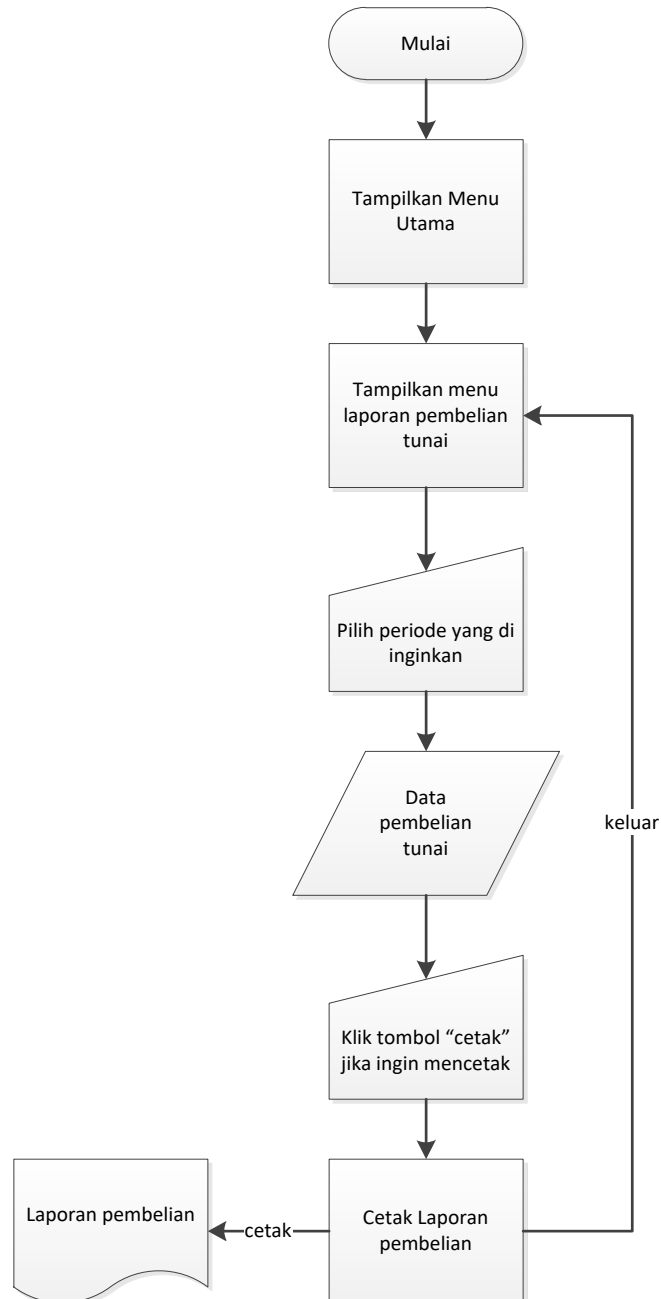
Gambar 13. Proses Olah Data Pembelian

7) Proses Pencarian Data Penjualan



Gambar 14. Proses Pencarian Data Penjualan

8) Proses Pencarian Data Pembelian



Gambar 15. Proses Pencarian Data Pembelian

c. Desain Antar Muka

Desain antar muka digunakan untuk mengetahui tampilan awal suatu aplikasi akan digunakan, Desain antar muka yang digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi pada Usaha Café THE MILK terdiri dari desain struktur menu program berisi garis besar rancangan menu pada sistem dan desain struktur *form* program berisi gambaran bentuk tampilan sistem pada layar komputer.

1) Desain Struktur Menu Progrsm

a) Menu transaksi

Menu transaksi berfungsi untuk mengelola aktivitas transaksi yang dilakukan perusahaan. Menu transaksi terdiri dari dua sub menu yaitu, submenu penjualan dan submenu pembelian. Sub menu pembelian digunakan untuk memasukan data pembelian tunai yang dilakukan oleh perusahaan dan sub menu penjualan digunakan untuk memasukan data yang terkait dengan penjualan tunai yang dilakukan oleh perusahaan,

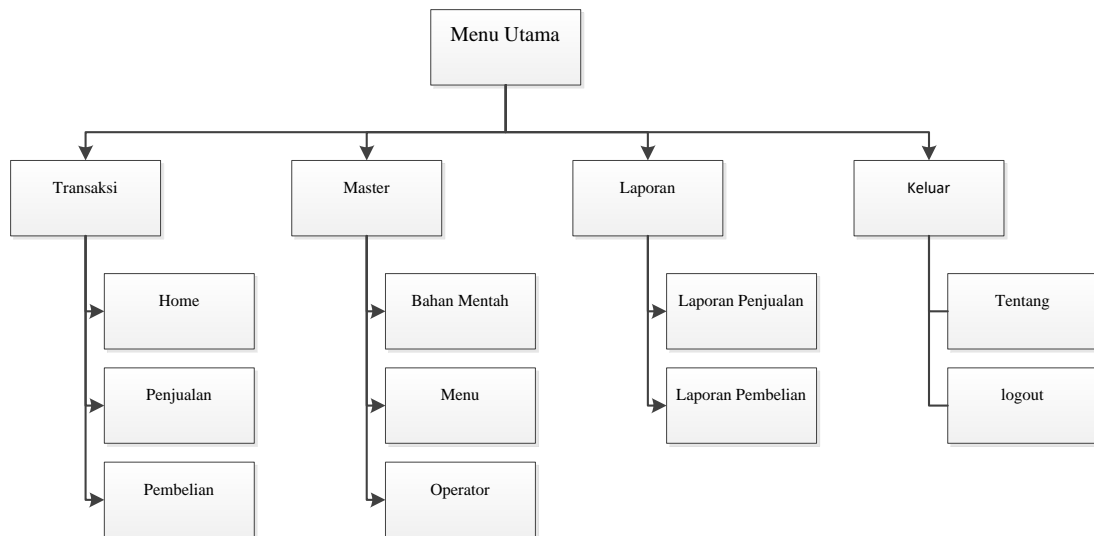
b) Menu Master

Menu master berfungsi untuk melakukan input data yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam proses transaksi. Menu Master terdiri dari tiga sub menu yaitu, submenu bahan

mentah, submenu menu, dan submenu operator. Submenu bahan mentah berfungsi untuk memasukan data guna mendukung transaksi pembelian tunai. submenu menu berfungsi untuk memasukan data guna mendukung transaksi pembelian. Submenu operator berfungsi untuk memasukan data pengguna aplikasi, submenu ini digunakan untuk membatasi akses ke dalam sistem terhadap orang-orang yang tidak berkepentingan.

c) Menu laporan

Menu laporan berfungsi untuk menyajikan data-data berupa laporan-laporan yang berhubungan dengan aktivitas transaksi perusahaan. Menu laporan terdiri dari dua submenu yaitu, submenu penjualan dan submenu pembelian.



Gambar 16. Bagan Tampilan Menu Utama

2) Desain Struktur *Form* Program

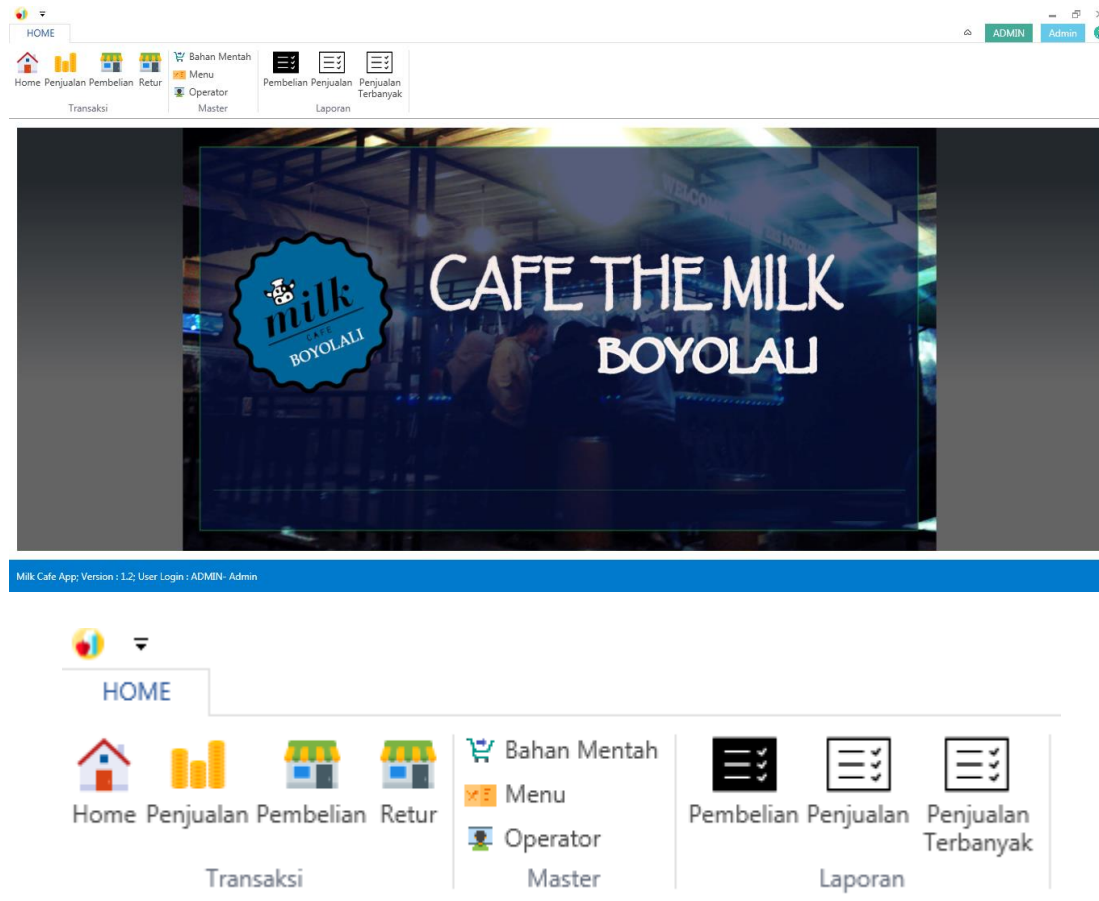
a) *Form* login

The image shows a login window titled "Login" with a close button (X) in the top right corner. The background features a logo for "milk CAFE BOYOLALI" which includes a cow icon. The login form contains three input fields: "Username :" with a yellow highlight, "Password :", and "Bagian :". The "Bagian :" field is a dropdown menu currently showing "[1] - Kasir". Below these fields is a "LOGIN" button.

Gambar 17. *Form* login

Pada *Form login* terdapat tiga kolom utama untuk mengisi username, password, dan bagian. *Form* ini digunakan guna membatasi hak akses untuk masuk kedalam program. Hak akses hanya diberikan untuk user yang mempunyai nama dan password yang sudah terdaftar didalam program tersebut.

b) *Form* Menu Utama



Gambar 18 . *Form* Menu Utama

Setelah melakukan proses login dengan memasukkan username, password, dan bagian dengan benar maka selanjutnya user akan masuk kedalam *form* menu utama. *Form* menu utama terdiri atas tiga menu yaitu transaksi, master, dan laporan.

Form menu transaksi berisi tiga submenu, yaitu sub menu home, penjualan, dan pembelian. Sub menu home digunakan untuk kembali ke menu utama. Sub menu penjualan digunakan untuk mengolah data transaksi penjualan dan mencetak nota penjualan. Sub menu pembelian digunakan untuk mengolah memasukan data pembelian dari supplier guna arsip perusahaan. Sub menu return penjualan digunakan untuk melakukan input pengembalian pesanan apabila konsumen ganti pesanan.

Form menu master berisi tiga sub menu, yaitu bahan mentah, menu, dan operator. Sub menu bahan mentah digunakan untuk mendata bahan baku dan harganya, *form* menu menu makanan digunakan untuk data menu makanan yang di jual beserta harganya. *Form* operator digunakan untuk memasukan data user sehingga bisa melakukan login program

Form menu laporan berisi dua sub menu yaitu, penjualan dan pembelian. Sub menu penjualan digunakan untuk melihat data penjualan periode tertentu. Sub menu pembelian digunakan untuk mengetahui laporan pembelian yang dilakukan dalam periode tertentu.

c) *Form* Menu Transaksi

(1) *Form* Transaksi Pembelian

Gambar 19. *Form* Transaksi Pembelian

Submenu pembelian digunakan untuk memasukkann data transaksi pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat Tiga kolom dalam submenu ini yaitu, kolom nama barang, jumlah, dan harga.

(2) *Form* transaksi Penjualan

HOME ADMIN Admin

Home Penjualan Pembelian Retur Bahan Mentah Menu Operator Master Pembelian Penjualan Penjualan Terbayar Laporan

Transaksi Penjualan

Tanggal : 16/12/2017

Total :

Diskon (%) :

Nomor Meja :

Bayar :

TAMBAH PENJUALAN

Nama :

Harga :

Jumlah :

SIMPAN TAMBAH/RESET

Kode	Nama	Jumlah	Harga	Total

PROSES PENJUALAN HAPUS BARU TUTUP

Milk Cafe App: Version : 1.2; User Login : ADMIN- Admin

Gambar 20. *Form* transaksi Penjualan

Submenu penjualan digunakan untuk memasukan data transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat tujuh kolom dalam submenu penjualan yaitu, kolom tanggal, kolom total, kolom nomor meja, kolom bayar, kolom nama, kolom harga, dan kolom jumlah.

d) *Form* Menu Master

(1) *Form* Master Bahan Mentah

The screenshot displays the 'Form Master Bahan Mentah' interface. The top navigation bar includes a 'HOME' button and a user profile section with 'ADMIN' and 'Admin' labels. The sidebar contains various menu items: Home, Penjualan, Pembelian, Retur, Bahan Mentah, Menu, Operator Master, Pembelian Penjualan, Penjualan Terbanyak, and Laporan. The main content area is titled 'Daftar Bahan Mentah' and features a search bar, a 'TAMBAH / PERBAHARUI BAHAN MENTAH' button, and a table with columns 'Kode', 'Nama', and 'Harga'. The table is currently empty. At the bottom, there are buttons for 'HAPUS' and 'TUTUP'. The footer shows 'Milk Cafe App: Version : 1.2; User Login : ADMIN- Admin'.

Gambar 21. *Form* Master Bahan Mentah

Form master bahan mentah digunakan untuk menambah, mengubah, dan, menghapus data bahan mentah. *Form* bahan mentah menampilkan kolom isian kode, nama, dan harga.

(2) *Form* master Menu

The screenshot displays the 'Daftar Menu' (Menu List) form within the Milk Cafe App. The form is designed for managing menu items, including adding, updating, and deleting. It features a sidebar with navigation icons for various app functions. The main form area includes a search bar, a 'TAMBAH / PERBAHARUI MENU' button, and input fields for 'Kode' (Code), 'Nama' (Name), and 'Harga' (Price) with a 'Rp' (Rupiah) prefix. There are 'SIMPAN' (Save) and 'TAMBAH / RESET' buttons. At the bottom, there are 'HAPUS' (Delete) and 'TUTUP' (Close) buttons. The user is logged in as 'ADMIN-Admin'.

Gambar 22. *Form* master Menu

Form master menu digunakan untuk menambah, mengubah, dan menghapus data menu. *Form* master menu menampilkan kolom isian kode, nama, dan harga.

(3) *Form* Master Operator

The screenshot shows a web application interface for managing operators. The main section is titled "Daftar Operator". On the left, there is a search bar labeled "Cari :". Below it is a button labeled "TAMBAH / PERBAHARUI OPERATOR". Under this button are input fields for "Username", "Nama", "Password", "Konfirmasi Password", and a dropdown menu for "Level". At the bottom of this section are two buttons: "SIMPAN" and "TAMBAH / RESET". To the right of the form is a table with the following structure:

Username	Nama	Level

At the bottom of the table area are two buttons: "HAPUS" and "TUTUP". The footer of the application displays "Milk Cafe App, Version : 1.2, User Login : ADMIN- Admin".

Gambar 23. *Form* Master Operator

Form master operator digunakan untuk menambah, menghapus, dan mengubah data operator. *Form* master operator menampilkan kolom isian *username*, nama, *password*, konfirmasi *password*, dan *level*.

Milk Cafe Administration					
Laporan Penjualan					
ID Transaksi	Tanggal	No Meja	Bayar	Total	No Meja
Dicetak Tanggal : 22/03/2017				Total :	Rp0,00

Gambar 25. Tampil Laporan Penjualan

(2) Laporan Pembelian

Laporan Pembelian

Dari : Tanggal : Bulan : Tahun : 2017

Sampai : Tanggal : Bulan : Tahun : 2017

REFRESH SEMUA DATA PRINT

Semua Transaksi Harian Bulanan Tahunan Total : Rp2.264.000,00

ID Transaksi	Tanggal	Total

HAPUS LIHAT DETIL

Milk Cafe App; Version : 1.2; User Login : ADMIN- Admin

Gambar 26. Laporan Pembelian

laporan pembelian digunakan untuk menampilkan laporan pembelian yang terjadi dalam perusahaan dalam periode tertentu. Laporan pembelian menampilkan kolom

isian tanggal untuk menampilkan laporan sesuai periode yang kita pilih.

Laporan Pembelian

Milk Cafe Report								
ID Transaksi	Tanggal	Kode Barang	Barang	Harga	Jumlah	Total	Jumlah yang Dipakai	Tanda Tangan
							Total :	Rp0,00
22/03/2017								
Dicetak Tanggal :								

Gambar 27. Tampil Laporan Pembelian

(3) Penjualan terbanyak

The screenshot shows the 'Laporan Penjualan Terbanyak' (Top Sales Report) screen in the Milk Cafe App. The interface includes a teal sidebar on the left with the following filters:

- Dari Tanggal :
- Sampai Tanggal :
- Nama Menu :
- Cari :
-

The main area displays a table with the following header:

Kode Menu	Nama	Jumlah
-----------	------	--------

The table body is currently empty. The bottom status bar indicates: 'Milk Cafe App: Version : 1.2; User Login : ADMIN- Admin'.

Gambar 28. Laporan Penjualan Terbanyak

laporan penjualan terbanyak digunakan untuk menampilkan laporan banyaknya penjualan yang terjadi dalam perusahaan dalam periode tertentu. Laporan penjualan terbanyak menampilkan kolom isian tanggal untuk menampilkan laporan sesuai periode yang kita pilih.

5. Tahap Implementasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi pada Usaha Café THE MILK

Tahap setelah desain sistem dalam pengembangan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi adalah tahap implementasi sistem. Pada tahap implementasi ini kegiatan yang dilakukan yaitu pemilihan dan pelatihan kepada karyawan yang mengoperasikan sistem penjualan, pemilihan tempat dan instalasi perangkat komputer, pengujian sistem yang telah dikembangkan, dan pemilihan metode konversi sistem lama terhadap sistem baru yang dinilai paling tepat untuk diterapkan pada Usaha Café THE MILK.

a. Pemilihan dan Pelatihan Karyawan

Faktor sumber daya ,manusia merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengoperasian sistem akuntansi penjualan dan

pembelian terkomputerisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia maka sistem akuntansi terkomputerisasi ini tidak dapat dioperasikan, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu mengoperasikan dasar-dasar komputer agar mudah dan lebih cepat beradaptasi dengan sistem baru tersebut.

Pemilihan karyawan dilakukan oleh pemilik usaha dengan pertimbangan nantinya akan berkepentingan terhadap sistem ini dan bertanggung jawab dengan data yang dimasukkan ke dalam *database*. Karyawan terpilih selanjutnya akan diberikan pelatihan dan pendampingan selama satu minggu yang bertujuan untuk melakukan pengenalan prosedur pengoperasian sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi hingga mengoperasikannya sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

b. Pemilihan Tempat dan Instalasi Perangkat Komputer

Pertimbangan utama untuk mendukung kemudahan akses pemilik usaha dalam memantau jalannya sistem yang baru yaitu dengan memilih tata letak dan lokasi yang tepat untuk instalasi komputer. Selain itu keamanan fisik dan *hardware* juga dipertimbangkan mengingat hardware merupakan perangkat utama dalam mengakses sistem. Kemudian setelah perangkat komputer sudah siap dilakukan instalasi sistem baru tersebut.

Perangkat komputer tersebut dipasang di meja kasir agar memudahkan kasir dalam melakukan pencatatan transaksi penjualan.

c. Pengujian Sistem

Kegiatan yang pertama dalam pengujian sistem ini melakukan penginstalan *software* yang berhubungan dengan program atau aplikasi yang dibuat untuk mengoperasikan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai pada Café THEMILK. Langkah selanjutnya melakukan pelatihan karyawan yang nantinya akan mengoperasikan aplikasi sehingga karyawan dapat mengoperasikan aplikasi dengan baik. Kemudian langkah terakhir melakukan ujicoba pada sistem yang sudah dirancang sehingga dalam pengoperasiannya sistem dapat berjalan dengan lancar dan siap untuk digunakan. Hasil pengujian sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Login

Pada saat program pertama kali di buka maka akan muncul *form* login sebagai berikut.



Gambar 29. Pengujian Login

Menu login digunakan untuk membatasi akses pengguna ke dalam sistem penjualan tunai dan pembelian tunai yang tekomputerisasi. Pada menu ini *user* akan mengisi *username*, *password* dan bagian yang tepat sesuai yang didaftarkan oleh admin ke dalam sistem. *User* memasukkan data dalam *form login*. Data yang digunakan untuk uji coba adalah:

Username : Gandung

Password : G

Bagian : kasir



Login

Username :
GANDUNG

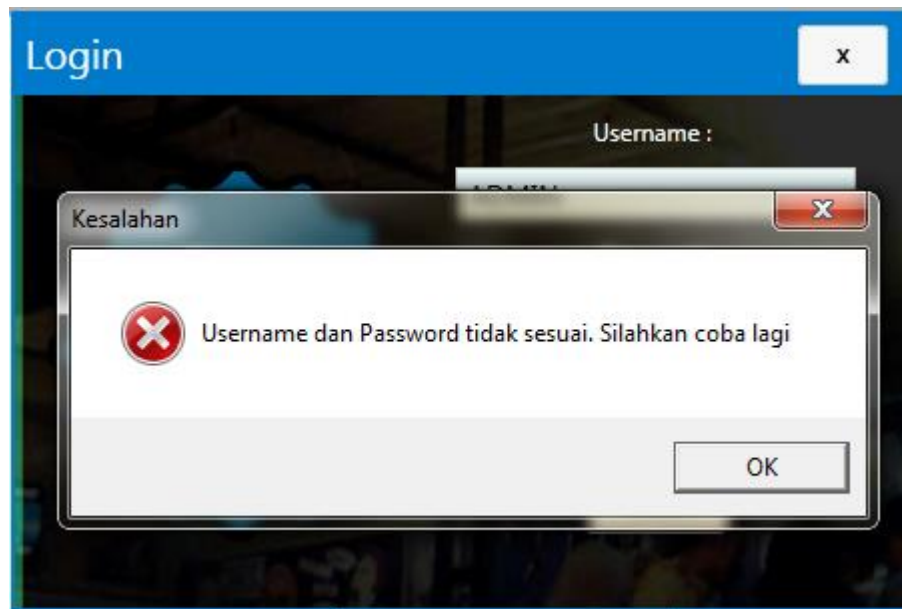
Password :
•

Bagian :
[1] - Kasir

LOGIN

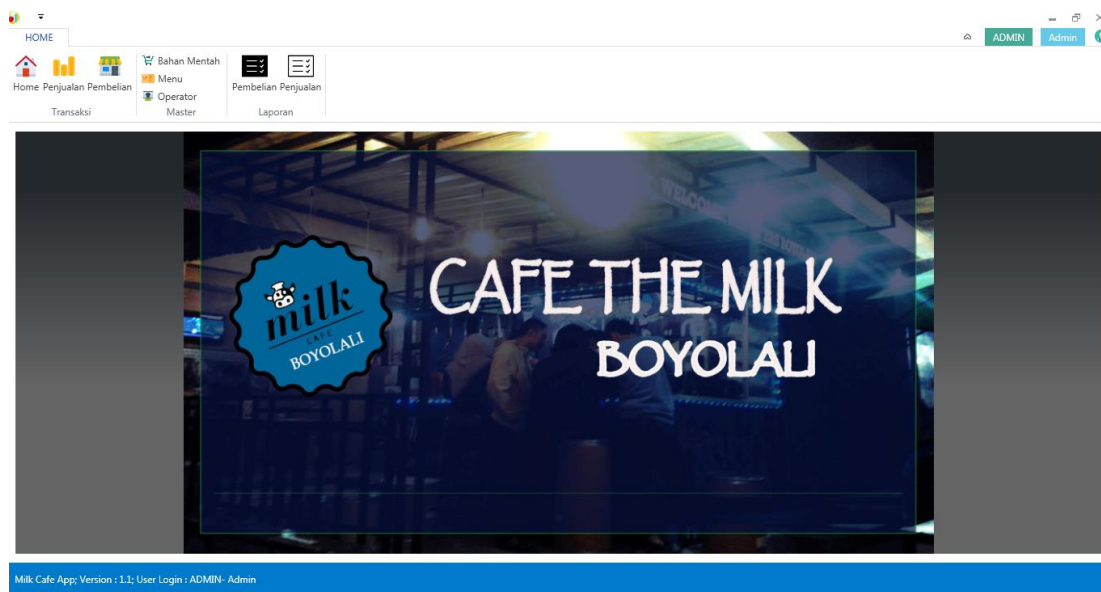
Gambar 30. Pengujian Login Input Username dan Password

Setelah nama dan *password* diisi, dan memilih bagian, kemudian klik tombol *login*. Jika nama atau *password* yang diinput salah, maka akan muncul peringatan berupa *message box* “ Username dan password tidak sesuai. Silahkan coba lagi “

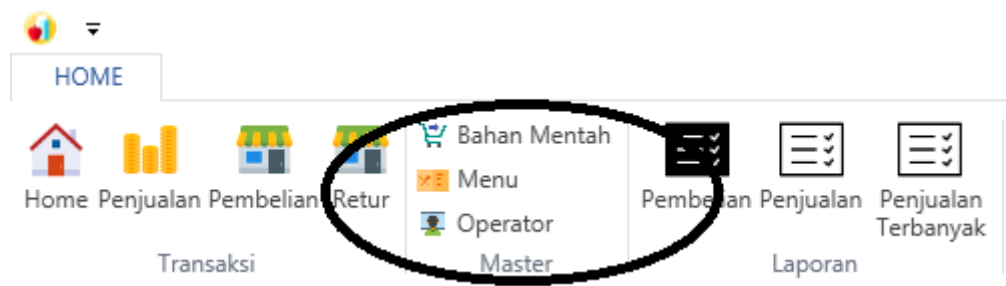


Gambar 31. Pengujian Login Salah

Setelah *Username*, *Password* dan bagian sudah tepat maka pengguna dapat masuk ke dalam menu utama sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi ini seperti gambar berikut.



Gambar 32. Pengujian Login Berhasil

2) Pengujian *Input Data*Gambar 33. Pengujian *Input Data*

Untuk melakukan input data bisa dilihat di bagian master, ada tiga sub menu input yaitu bahan mentah, menu, dan operator

a) Input Data Bahan Mentah

Untuk melakukan input data bahan mentah, pilih submenu bahan mentah pada menu master. Selanjutnya submenu bahan mentah akan tampil, masukkan data kode, nama barang, dan harga pada kolom-kolom yang tersedia. Contoh data bahan mentah adalah sebagai berikut.

Kode : BM 001

Nama : SUSU SAPI

Harga : 5000



The image shows a web application interface for managing raw materials. At the top, there is a header bar with the title "Daftar Bahan Mentah". Below the header, there is a search bar labeled "Cari :". Underneath the search bar, there is a button labeled "TAMBAH / PERBAHARUI BAHAN MENTAH". Below this button, there is a form with three input fields: "Kode :" with the value "BM 001", "Nama :" with the value "SUSU SAPI", and "Harga" with the value "Rp 5.000". Below the form, there are two buttons: "SIMPAN" and "TAMBAH / RESET".

Gambar 34. Pengujian Input Data Bahan Mentah

Setelah selesai mengisi data bahan mentah, tekan tombol Simpan agar data bahan mentah tersimpan kedalam *database*. Setelah data tersimpan maka akan ditampilkan pada Bahan Mentah seperti pada gambar berikut.

Kode	Nama	Harga
BM 001	SUSU SAPI	Rp5.000,00
BM 002	BERAS	Rp9.500,00
BM 003	TEPUNG TERIGU	Rp9.000,00
BM 004	MINYAK GORENG	Rp19.000,00
BM 005	TEPUNG MEIZENA	Rp15.000,00
BM 006	NUGGET	Rp39.000,00
BM 007	SOSIS	Rp32.000,00
BM 008	TEMPURA	Rp3.000,00
BM 009	BAKSO IKAN	Rp35.000,00
BM 010	OTAK-OTAK	Rp29.000,00
BM 011	JAMUR	Rp12.000,00
BM 012	CEKER	Rp20.000,00
BM 013	SAYAP AYAM	Rp27.000,00
BM 014	GULA	Rp15.000,00
BM 015	KENTANG	Rp29.000,00
BM 016	BAWANG BOMBAI	Rp24.000,00
BM 017	TEMPE	Rp2.000,00
BM 018	ROTI	Rp7.500,00

HAPUS
TUTUP

Gambar 35. Pengujian Tampilan Data Bahan Mentah

Apabila *user* ingin mengubah data salah satu bahan mentah, pilih salah satu data bahan mentah yang akan di ubah kemudian data akan muncul pada kolom pengisian, kemudian setelah selesai mengubah data bahan mentah maka tekan tombol simpan maka data bahan mentah akan tersimpan dan data bahan mentah yang lama akan tergantikan dengan data yang baru. Apabila *user* ingin menghapus salah satu data bahan mentah maka pilih salah satu bahan mentah pada daftar bahan mentah dan tekan tombol Hapus. Setelah selesai melakukan *input* data bahan mentah tekan tombol Tutup untuk kembali ke Menu Utama.

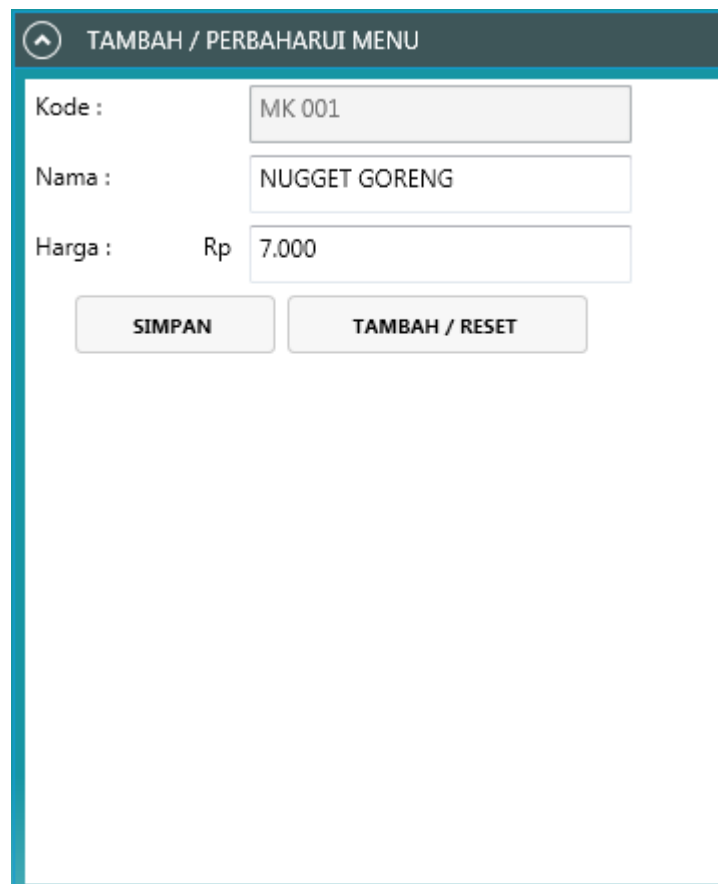
b) *Input Data Menu*

Untuk melakukan input data menu, pilih submenu menu pada menu master. Selanjutnya submenu menu akan tampil. Kemudian masukkan data Kode, Nama Menu, dan Harga pada kolom-kolom yang tersedia. Contoh data menu adalah sebagai berikut.

Kode : MN 001

Nama : NUGGET GORENG

Harga : Rp. 7000



The image shows a mobile application interface for adding or updating a menu item. The title bar at the top is dark blue with a white back arrow icon and the text 'TAMBAH / PERBAHARUI MENU'. Below the title bar, there are three input fields arranged vertically. The first field is labeled 'Kode :' and contains the text 'MK 001'. The second field is labeled 'Nama :' and contains the text 'NUGGET GORENG'. The third field is labeled 'Harga :' and contains the text 'Rp 7.000'. Below the input fields, there are two buttons: 'SIMPAN' on the left and 'TAMBAH / RESET' on the right. The entire form is enclosed in a light blue border.

Gambar 36. Pengujian *Input* Data Menu

Setelah selesai mengisi data bahan menu, tekan tombol Simpan agar data bahan menu tersimpan kedalam *database*. Setelah data tersimpan maka akan ditampilkan pada daftar Menu seperti pada gambar berikut.

Kode	Nama	Harga
MK 001	NUGGET GORENG	Rp7.000,00
MK 002	SOSIS GORENG	Rp7.000,00
MK 003	FISHBALL GORENG	Rp7.000,00
MK 004	TEMPURA GORENG	Rp5.000,00
MK 005	BAKSO IKAN GORENG	Rp6.000,00
MK 006	OTAK-OTAK GORENG	Rp6.000,00
MK 007	JAMUR CHRISPY	Rp7.000,00
MK 008	CEKER DUUERR	Rp7.000,00
MK 009	SAYAP HOT	Rp7.000,00
MK 010	NASI PUTIH	Rp3.000,00
MK 011	FRENCH FRIES	Rp7.000,00
MK 012	UNION RING	Rp7.000,00
MK 013	TEMPE MENDOAN	Rp6.000,00
MK 014	ROTI BAKAR COKLAT	Rp6.000,00
MK 015	ROTI BAKAR COKLAT KEJU	Rp8.000,00
MK 016	PISANG BAKAR COKLAT	Rp6.000,00

HAPUS
TUTUP


Gambar 37. Pengujian Tampilan Data Menu

Apabila *user* ingin mengubah data salah satu data menu, pilih salah satu data menu yang akan di ubah kemudian data akan muncul pada kolom pengisian, kemudian setelah selesai mengubah data menu maka tekan tombol simpan maka data bahan mentah akan tersimpan dan data bahan mentah yang lama akan tergantikan dengan data yang baru. Apabila *user* ingin menghapus salah satu data menu maka pilih salah satu menu pada daftar bahan menu dan tekan tombol Hapus. Setelah selesai melakukan *input* data bahan menu tekan tombol Tutup untuk kembali ke Menu Utama.

c) *Input Data Operator*

Untuk melakukan *input* data operator, pilih submenu operator pada menu master. Selanjutnya submenu operator akan tampil. Kemudian masukkan data *username*, nama, *password*, konfirmasi *password*, dan *level* pada kolom-kolom isian yang tersedia, contoh data operator sebagai berikut

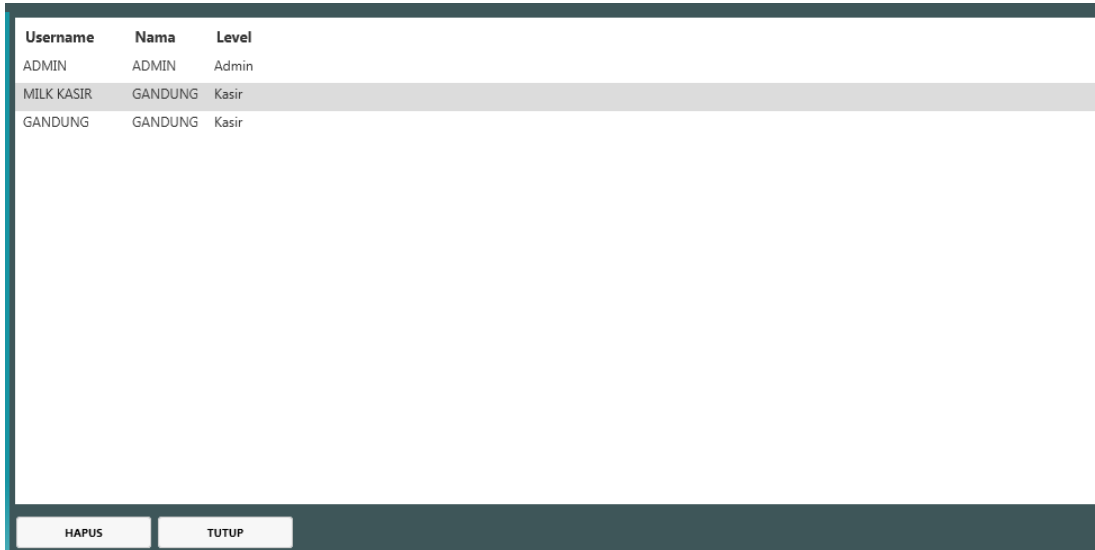
Username	: GANDUNG
Nama	: GANDUNG
Password	: GANDUNG
Konfirmasi password	: GANDUNG
Level	: Kasir



The screenshot shows a web form titled "TAMBAH / PERBAHARUI OPERATOR". It contains five input fields: "Username" with the value "GANDUNG", "Nama :" with the value "GANDUNG", "Password :" with masked characters "••••••", "Konfirmasi Password :" with masked characters "••••••", and "Level :" with a dropdown menu showing "[1] - Kasir". At the bottom, there are two buttons: "SIMPAN" and "TAMBAH / RESET".

Gambar 38. Pengujian *Input Data Operator*

Setelah selesai mengisi data kemudian tekan tombol simpan agar data operator tersimpan kedalam database. Setelah data operator tersimpan maka akan ditampilkan pada daftar operator seperti pada gambar berikut.



Username	Nama	Level
ADMIN	ADMIN	Admin
MILK KASIR	GANDUNG	Kasir
GANDUNG	GANDUNG	Kasir

HAPUS TUTUP

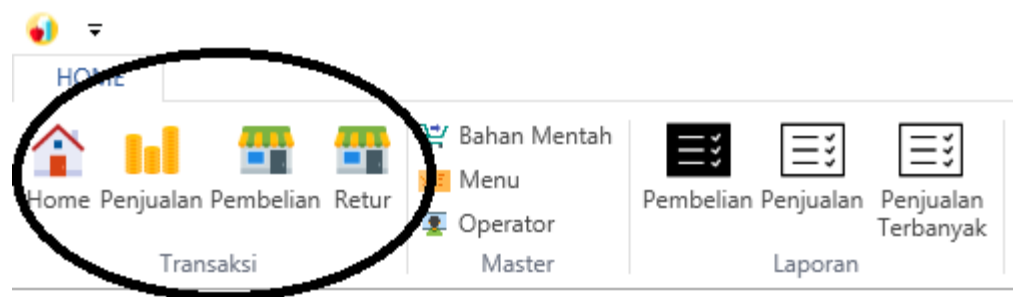
Gambar 39. Pengujian Tampilan Data Operator

Apabila *user* ingin mengubah data operator, pilih salah satu data operator pada daftar operator. Kemudian data akan muncul dalam kolom isian. Setelah selesai mengisi data yang baru kemudian tekan tombol simpan maka data akan tersimpan dalam *database* dan data yang lama akan tergantikan data yang baru. Apabila *user* ingin menghapus data operator, pilih data yang akan dihapus pada daftar data operator kemudian pilih tombol hapus. Setelah itu akan

muncul *message box* kemudian pilih tombol “yes”, maka data operaor akan terhapus dari *database*.

3) Pengujian Transaksi

Untuk melakukan pengujian transaksi, pilih submenu yang akan diuji pada menu transaksi.



Gambar 40. Pengujian Transaksi

a) Transaksi Penjualan Tunai

Untuk mengolah transaksi penjualan tunai, pilih submenu penjualan pada menu transaksi. Kemudian *form* transaksi akan muncul seperti pada gambar berikut.

Transaksi Penjualan

Tanggal : 24/03/2017

Total :

Nomor Meja :

Bayar :

TAMBAH PENJUALAN

Nama :

Harga :

Jumlah :

SIMPAN TAMBAH/RESET

Gambar 41. Pengujian Transaksi Penjualan Tunai

Pengujian *input* data transaksi penjualan menggunakan contoh data berikut:

Nama : NUGGET GORENG

Harga : Rp. 7000 (terisi otomatis setelah memilih nama barang)

Kemudian pilih tombol “ proses penjualan” kemudian akan muncul ”*message box*” berisi total kembalian yang harus dibayarkan seperti pada gambar berikut.



Total Belanjaan :	Rp7.000,00
Bayar :	Rp7.000,00
Kembalian :	Rp0,00

CETAK TUTUP DAN SIMPAN

Gambar 43. Pengujian Proses pembayaran

Selanjutnya untuk mencetak nota, klik tombol “cetak “ kemudian akan muncul tampilan sebagai berikut:

Cafe the Milk
Jalan Merdeka Barat Komp. Kab Boyolali
Tlp.08773179007

MilkCafe App Report

Transaksi Nomor : 0		Nomor Meja : 2	
16/12/2017 23:36:20			
1	NUGGET GORENG		
MK 001	1 X	7000	Rp 7,000.00
Total :			Rp7.000,00
Bayar :			Rp7.000,00
Diskon :			% -
Kembali			Rp0,00

Dicetak Tanggal : 16-12-2017

Gambar 44. Pengujian cetak nota penjualan

Kemudian print nota transaksi, selanjutnya tampilan akan kembali ke *message box* setelah nota diprint. Pilih tombol “Tutup dan Simpan” untuk mengakhiri transaksi.

b) Transaksi Pembelian Tunai

Untuk mengolah transaksi pembelian tunai, pilih submenu pembelian pada menu transaksi. Kemudian form pembelian tunai akan muncul seperti pada gambar berikut.

Gambar 45. Pengujian Transaksi Pembelian Tunai

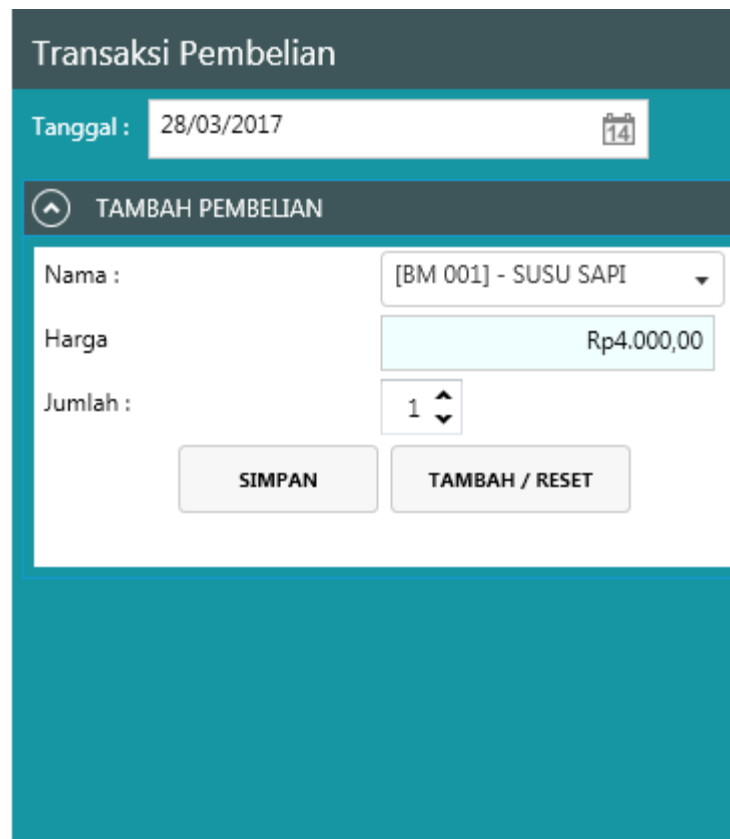
Pengujian *input* data transaksi pembelian tunai menggunakan contoh data berikut:

Tanggal : 28/03/2017 (auto sesuai tanggal transaksi)

Nama : SUSU SAPI

Harga : Rp. 4000 (otomatis terisi)

Jumlah : 1



Transaksi Pembelian

Tanggal : 28/03/2017

↑ TAMBAH PEMBELIAN

Nama : [BM 001] - SUSU SAPI

Harga Rp4.000,00

Jumlah : 1

SIMPAN TAMBAH / RESET

Gambar 46. Pengujian Input Data Pembelian

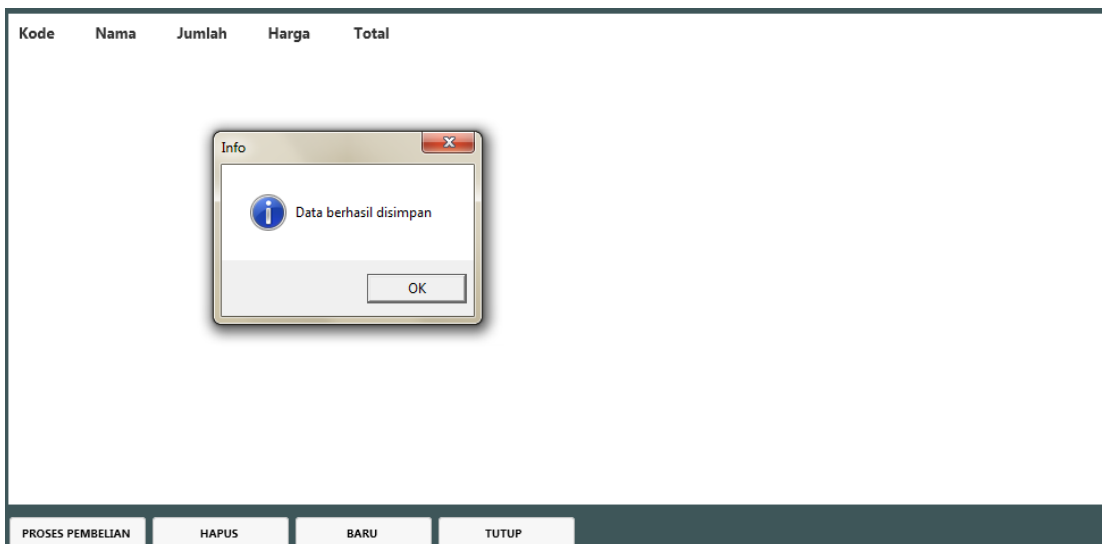
Setelah selesai kemudian klik tombol “ simpan “, selanjutnya data akan muncul pada daftar transaksi seperti pada gambar berikut.

Kode	Nama	Jumlah	Harga	Total
BM 001	SUSU SAPI	1	Rp4.000,00	Rp4.000,00

PROSES PEMBELIANHAPUSBARUTUTUP

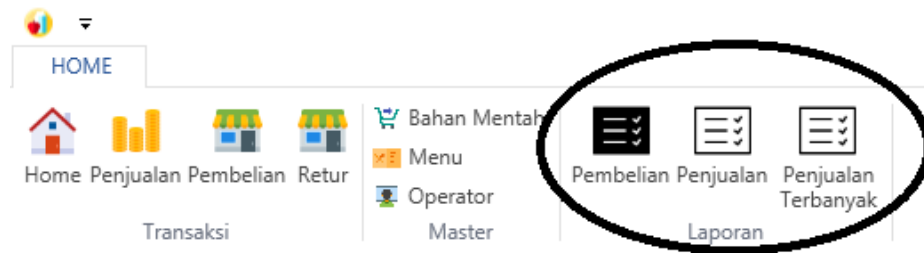
Gambar 47. Pengujian List Transaksi Penjualan

Selanjutnya untuk menyimpan data transaksi kemudian klik “proses pembelian” kemudian data akan tersimpan kedalam *database* seperti pada gambar berikut.



Gambar 48. Pengujian Simpan Data Transaksi Pembelian Berhasil

4) Pengujian Laporan



Gambar 49. Pengujian Laporan

a) Laporan Penjualan

Laporan data penjualan dapat di akses melalui menu utama, kemudian klik submenu pembelian pada menu laporan. Selanjutnya akan muncul seperti pada gambar berikut.

ID Transaksi	Tanggal	Bayar	Total	Nomor Meja
4	12/04/2017 17:14:12	Rp190.000,00	Rp189.000,00	11
5	12/04/2017 17:16:08	Rp120.000,00	Rp120.000,00	15
6	09/05/2017 18:44:24	Rp150.000,00	Rp144.000,00	02
7	23/05/2017 16:49:19	Rp120.000,00	Rp114.000,00	08
8	31/05/2017 15:02:25	Rp73.000,00	Rp73.000,00	01
9	05/06/2017 14:45:54	Rp100.000,00	Rp99.000,00	07
10	14/06/2017 15:47:46	Rp95.000,00	Rp91.000,00	05

Gambar 50. Pengujian Laporan Penjualan

Selanjutnya untuk melihat data penjualan ada empat bentuk yaitu semua transaksi, harian, bulanan, dan tahunan.

User bisa memilih data yang akan dilihat sesuai keinginan, user juga dapat melihat data transaksi penjualan menurut tanggal transaksi sesuai isian kolom yang diisi user. Kemudian untuk mencetak data transaksi penjualan tekan tombol print setelah muncul tampilan *print view* kemudian klik tombol print untuk mencetak seperti pada tampilan berikut.

Laporan Penjualan

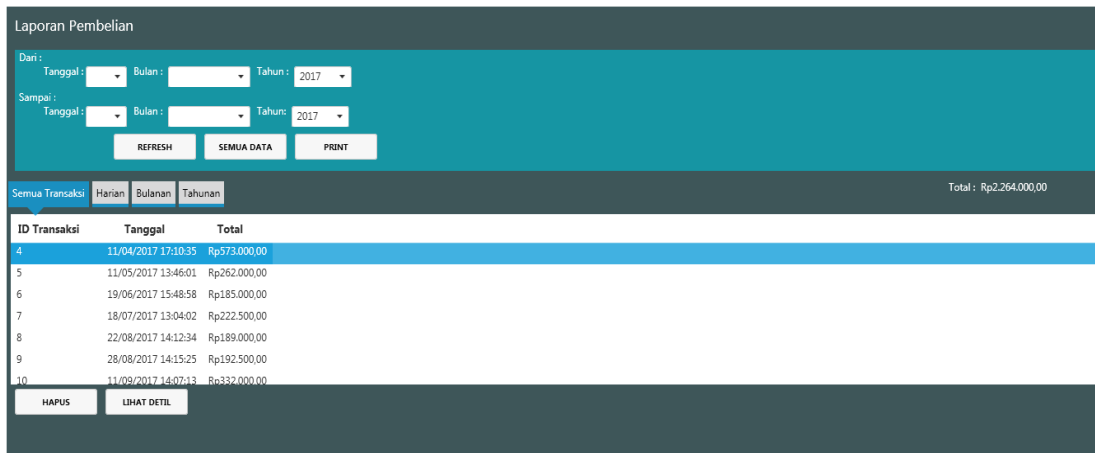
ID Transaksi	Tanggal	No Meja	Total	Detail Barang
4	12-Apr-17 5:14:12 PM	11	Rp 189,000.00	MK 029 - SPAGGETI BOLOGNESE [2x10000] MK 001 - NUGGET GORENG [2x7000] MK 009 - SAYAP HOT [4x7000] MK 010 - NASI PUTIH [5x3000] MK 008 - CEKER DUERR [1x7000] MK 013 - TEMPE MENDOAN [2x8000] MK 024 - NASI GORENG THE MILK SPESIAL [2x15000] MN 002 - ICE MILK ORIGINAL JUMBO [3x8000] MN 044 - HOT MILK MANGGO [3x8000] MN 053 - JUICE ALPUKAT [1x8000] MN 062 - LYCHEE SQUASH [1x7000]
5	12-Apr-17 5:16:08 PM	15	Rp 120,000.00	MN 063 - ORANGE SQUASH [1x7000] MN 069 - BANANA SPLIT FLOATE [1x10000] MN 065 - LEMON SQUASH [1x7000] MN 057 - JUICE JERUK [2x8000] MK 007 - JAMUR CHRISPY [2x7000] MK 002 - SOSIS GORENG [2x6000] MK 013 - TEMPE MENDOAN [3x8000] MK 015 - ROTI BAKAR COKLAT KEJU [3x8000] MK 017 - PISANG BAKAR COKLAT KEJU [2x8000]
6	09-May-17 6:44:24 PM	2	Rp 144,000.00	MK 003 - FISHBALL GORENG [2x7000] MK 009 - SAYAP HOT [2x7000] MK 025 - SOUP SOSIS AYAM + NASI [1x8000] MK 026 - SOUP BAKSO IKAN + NASI [1x8000] MK 027 - AYAM GORENG THE MILK [2x15000] MK 010 - NASI PUTIH [4x3000] MK 035 - THE MILK CHICKEN LAVA [1x15000] MN 009 - ICE MILK MELON MEDIUM [1x7000] MN 013 - ICE MILK OREO MEDIUM [1x8000] MN 012 - ICE MILK MOCCACINO JUMBO [1x12000] MN 043 - HOT MILK DURIAN [2x8000]

Gambar 51. Pengujian Cetak Laporan Penjualan

b) Laporan Pembelian

Selanjutnya untuk mengetahui data laporan pembelian user dapat melihat melalui menu utama, kemudian klik

submenu pembelian pada menu laporan seperti pada tampilan berikut.



Laporan Pembelian

Dari : Tanggal : Bulan : Tahun : 2017

Sampai : Tanggal : Bulan : Tahun : 2017

REFRESH SEMUA DATA PRINT

Semua Transaksi Harian Bulanan Tahunan Total : Rp2.264.000,00

ID Transaksi	Tanggal	Total
4	11/04/2017 17:10:35	Rp573.000,00
5	11/05/2017 13:46:01	Rp262.000,00
6	19/06/2017 15:48:58	Rp185.000,00
7	18/07/2017 13:04:02	Rp222.500,00
8	22/08/2017 14:12:34	Rp189.000,00
9	28/08/2017 14:15:25	Rp192.500,00
10	11/09/2017 14:07:13	Rp332.000,00

HAPUS LIHAT DETIL

Gambar 52. Pengujian Laporan Pembelian

Selanjutnya untuk melihat data pembelian ada empat bentuk yaitu semua transaksi, harian, bulanan, dan tahunan. User bisa memilih data yang akan dilihat sesuai keinginan, user juga dapat melihat data transaksi pembelian menurut tanggal transaksi sesuai isian kolom yang diisi user. Kemudian untuk mencetak data transaksi penjualan tekan tombol print setelah muncul tampilan *print view* kemudian klik tombol print untuk mencetak seperti pada tampilan berikut.

Laporan Pembelian

Milk Cafe Report							
ID Transaksi	Tanggal	Kode Bahan Mentah	Bahan Mentah	Harga	Jumlah	Total	Tanda Tangan
4	11-Apr-17 5:10:35 PM	BM 001	SUSU SAPI	Rp 5,000.00	30	Rp 573,000.00	
4	11-Apr-17 5:10:35 PM	BM 002	BERAS	Rp 9,500.00	10		
4	11-Apr-17 5:10:35 PM	BM 004	MINYAK GORENG	Rp 19,000.00	10		
4	11-Apr-17 5:10:35 PM	BM 006	NUGGET	Rp 39,000.00	2		
4	11-Apr-17 5:10:35 PM	BM 011	JAMUR	Rp 12,000.00	5		
5	11-May-17 1:48:01 PM	BM 001	SUSU SAPI	Rp 5,000.00	20	Rp 262,000.00	
5	11-May-17 1:48:01 PM	BM 025	BUBUK CHOCHOLATE	Rp 65,000.00	1		
5	11-May-17 1:48:01 PM	BM 043	JERUK LEMON	Rp 20,000.00	1		
5	11-May-17 1:48:01 PM	BM 047	BAWANG MERAH	Rp 16,000.00	1		
5	11-May-17 1:48:01 PM	BM 037	ROBUSTA COFFEE	Rp 61,000.00	1		
6	19-Jun-17 3:48:58 PM	BM 002	BERAS	Rp 9,500.00	2	Rp 185,000.00	
6	19-Jun-17 3:48:58 PM	BM 013	SAYAP AYAM	Rp 27,000.00	1		
6	19-Jun-17 3:48:58 PM	BM 021	MIE	Rp 75,000.00	1		
6	19-Jun-17 3:48:58 PM	BM 049	PENYEDAP RASA	Rp 34,000.00	1		
6	19-Jun-17 3:48:58 PM	BM 014	GULA	Rp 15,000.00	2		
7	18-Jul-17 1:04:02 PM	BM 018	ROTI	Rp 7,500.00	3	Rp 222,500.00	
7	18-Jul-17 1:04:02 PM	BM 023	SAUS TOMAT	Rp 22,000.00	2		
7	18-Jul-17 1:04:02 PM	BM 035	EKSTRAK DURIAN	Rp 87,000.00	1		
7	18-Jul-17 1:04:02 PM	BM 038	BLACK COFFEE	Rp 45,000.00	1		
7	18-Jul-17 1:04:02 PM	BM 011	JAMUR	Rp 12,000.00	2		
8	22-Aug-17 2:12:24 PM	BM 009	BAKSO IKAN	Rp 35,000.00	1	Rp 189,000.00	

Gambar 53. Pengujian Cetak Laporan Pembelian

c) Laporan penjualan terbanyak

Selanjutnya untuk mengetahui data laporan penjualan terbanyak user dapat melihat melalui menu utama, kemudian klik submenu penjualan terbanyak pada menu laporan seperti pada tampilan berikut.

Kode Menu	Nama	Jumlah
MK 010	NASI PUTIH	22
MK 001	NUGGET GORENG	11
MK 009	SAYAP HOT	10
MK 004	TEMPURA GORENG	9
MK 013	TEMPE MENDOAN	9
MN 031	HOT MILK ORIGINAL	9
MK 012	UNION RING	8
MK 027	AYAM GORENG THE MILK	8
MK 028	AYAM RICA-RICA PEDAS	8
MK 019	SOSIS BAKAR JUMBO	8
MK 024	NASI GORENG THE MILK SPESIAL	7
MK 011	FRENCH FRIES	7
MK 029	SPAGGETI BOLOGNESE	6
MK 026	SOUP BAKSO IKAN + NASI	6
MN 001	ICE MILK ORIGINAL MEDIUM	5
MK 002	SOSIS GORENG	5

Gambar 54. Tampil penjualan terbanyak

d. konversi sistem

Pendekatan konversi sistem ada empat macam, pemakaian pendekatan konversi sistem disesuaikan dengan kondisi yang ada pada perusahaan. Konversi sistem yang dilakukan adalah menggunakan konversi sistem secara paralel. Penggunaan konversi ini dengan cara menjalankan sistem baru dan sistem lama secara bersamaan selama kurang lebih satu bulan. Hal ini dilakukan agar *user* terbiasa terlebih dahulu dalam menjalankan sistem sebelum benar-benar mengoperasikan sistem secara keseluruhan. Selain itu dengan diterapkannya konversi paralel memungkinkan sistem yang baru akan berjalan bersamaan dengan sistem yang lama sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pengoperasian sistem baru maka sistem lama masih dapat menggantikannya sehingga

tidak mengganggu aktifitas perusahaan terkait dengan aktifitas penjualan dan pembelian.

e. Menindaklanjuti implementasi

Setelah dilakukan tahapan implementasi sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada Café THE MILK selanjutnya adalah evaluasi terhadap implementasi sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada café THE MILK. Evaluasi tersebut digunakan apakah sistem yang dikembangkan masih memerlukan revisi atau sudah siap untuk dioperasikan, evaluasi yang dilakukan meliputi:

1) Evaluasi kinerja sistem

Penggunaan pendekatan konversi paralel, dimana sistem lama dan sistem baru berjalan bersamaan dalam waktu tertentu, hal ini dimaksudkan agar sistem yang lama tidak langsung diganti dengan sistem yang baru sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pengoperasian sistem baru maka sistem lama masih dapat menggantikannya. Berdasarkan hasil implementasi sistem, dapat diketahui bahwa:

Pada usaha café THE MILK menghasilkan sebuah penilaian bahwa sistem baru yang telah diimplementasikan dan diujikan

terhadap transaksi penjualan tunai dan pembelian tunai pada Usaha café THE MILK berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya kendala apapun. Seluruh aktifitas perusahaan yang terkait dengan penjualan dan pembelian dapat dijalankan dengan baik oleh aplikasi sistem akuntansi penjualan dan pembelian terkomputerisasi ini, kegiatan yang dilakukan dimulai dari kegiatan memasukkan dan mengolah data pendukung penjualan perusahaan serta menjalankan transaksi penjualan tunai dan pembelian tunai lalu mencetak nota penjualan dan laporan-laporan yang terkait dengan aktifitas penjualan perusahaan seluruhnya dapat dijalankan dengan baik.

Kelemahan masih ada dalam sistem baru, sistem baru tidak dapat melakukan otomatisasi secara menyeluruh, ada beberapa bagian dari sistem mengharuskan *user* untuk mengisi data secara manual. Selain itu rumitnya instalasi yang harus dilakukan pada perangkat komputer, hal ini dikarenakan setiap program berhubungan satu sama lain sehingga apabila salah satu program tidak sesuai untuk mendukung aplikasi ini maka aplikasi sistem akuntansi penjualan dan pembelian terkomputerisasi tidak dapat dijalankan.

2) Evaluasi sumber daya perusahaan

Pelatihan karyawan dilakukan terlebih dahulu sebelum sistem dioperasikan. Pelatihan dilakukan dengan cara praktik langsung dan diawasi oleh pemilik perusahaan. Pelatihan tidak mengalami kendala karena karyawan yang dilatih pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer. Pelatihan dilakukan dalam tiga hari, yaitu mulai tanggal 12 maret 2017 hingga 14 maret 2017.

Keunggulan dari aplikasi sistem tersebut adalah penggunaan sistem yang mudah dipahami tidak membutuhkan perangkat keras (*hardware*) dengan spesifikasi yang tinggi, selain itu juga tidak membutuhkan *memory* yang besar untuk mengoperasikan sistem tersebut. Pengembangan sistem lebih lanjut masih dimungkinkan karena semakin canggihnya teknologi yang digunakan misalnya, penambahan perangkat agar bisa melakukan transaksi secara online.

Kelemahan pada aplikasi sistem penjualan dan pembelian tunai masih ada. Kelemahan terletak pada laporan yang dihasilkan. Laporan yang dihasilkan hanya laporan penjualan dan pembelian, belum mampu membuat laporan keuangan secara lengkap.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang diterapkan café THE MILK masih menggunakan sistem akuntansi manual dan sangat sederhana. Hal tersebut dapat dilihat melalui fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan pendukung, prosedur penjualan, *flowchart* sistem penjualan, serta pengendalian intern yang berkaitan dengan aktivitas penjualan perusahaan.

Kelemahan yang timbul karena penerapan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang masih manual berkaitan dengan kinerja, informasi yang dihasilkan, efektivitas dan efisiensi kerja, biaya yang dikeluarkan, keamanan sistem, serta pelayanan yang diberikan oleh sistem tersebut. Salah satu langkah tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan merancang dan mengembangkan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi untuk diterapkan pada usaha café THE MILK. Berikut jawaban dan pembahasan pertanyaan penelitian:

- a. Fungsi yang Terkait Dengan Sistem Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai pada usaha Café THE MILK terdiri dari dua fungsi utama yaitu fungsi penjualan, serta fungsi produksi dan pengiriman.

Fungsi penjualan bertanggung jawab menerima order dari pelanggan, menerima pembayaran, mencatat transaksi ke dalam buku besar serta kemudian menyerahkan *list order* kepada fungsi produksi dan gudang. Fungsi produksi dan gudang bertanggung jawab menyiapkan order sesuai pesanan sesuai *list order* kemudian menyerahkan kepada fungsi penjualan untuk diserahkan kepada pelanggan.

Perusahaan dengan skala menengah keatas cenderung memiliki fungsi yang banyak namun dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil menengah seperti café THE MILK cenderung memiliki fungsi yang tidak banyak. Hal ini menyebabkan adanya perangkapan tugas diantara fungsi-fungsi tersebut. Perusahaan seharusnya memiliki fungsi yang kompleks agar tidak ada perangkapan tugas diantara fungsi-fungsi tersebut, diantaranya adalah fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi. Yang dirangkap oleh fungsi penjualan.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian tunai adalah fungsi gudang dan produksi, fungsi pembelian, dan fungsi akuntansi. fungsi gudang bertanggung jawab untuk membuat *list order* pesanan yang ditujukan kepada *supplier*. Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk melakukan *order* kepada *supplier* dalam fungsi ini dirangkap sekaligus oleh fungsi gudang dan produksi. Dengan adanya rangkap jabatan tersebut memungkinkan terjadi kecurangan antara bagian gudang dan produksi dengan *supplier*. Fungsi

keuangan bertanggung jawab melakukan pembayaran kepada supplier atas barang yang telah dipesan oleh perusahaan, dalam fungsi ini dirangkap oleh manager.

b. Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK

Hasil penelitian menunjukan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada café THE MILK adalah nota penjualan. Nota tersebut berisikan informasi mengenai no meja. Nama barang, tanggal transaksi, dan jumlah pembayaran. Nota penjualan dibuat rangkap dua satu diberikan kepada konsumen dan salinannya sebagai arsip perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dokumen yang digunakan café THE MILK masih sangat sederhana hanya menggunakan nota penjualan dengan format yang sederhana. Dokumen yang terkait dengan penjualan yang seharusnya digunakan dalam sebuah perusahaan adalah nota penjualan tunai, pita register kas, surat order pengiriman, bukti setor bank, bukti memorial, dan rekapitulasi harga pokok penjualan. Solusinya adalah menggunakan sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi yang dapat menyimpan data transaksi penjualan tunai dan dapat meningkatkan keamanan data. Penggunaan sistem yang terkomputerisasi mempermudah dalam pengolahan

data dan pencatatan karena data transaksi sudah otomatis tersimpan dalam basis data dan dapat segera diproses menjadi laporan, sehingga tidak memerlukan lagi penggunaan buku jurnal.

Dokumen pada sistem akuntansi pembelian tunai menurut teori meliputi Surat permintaan pembelian, Surat permintaan penawaran harga, Surat *order* pembelian, Laporan penerimaan barang, Surat perubahan *order* pembelian, dan Bukti kas keluar. Pada usaha café THE MILK dokumen yang digunakan adalah nota pembelian dari *supplier*. Dengan hanya menggunakan nota pembelian sebagai dokumen tanpa adanya laporan penerimaan barang memungkinkan terjadi kecurangan yang dilakukan antara karyawan dan *supplier* sehingga membuat kerugian bagi perusahaan. Dengan sistem yang baru dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan maupun *supplier*. Dengan hanya menggunakan nota pembelian sebagai dokumen perusahaan tidak memiliki dokumen sebagai arsip pembelian.

c. Catatan Akuntansi yang Terkait dengan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa catatan yang digunakan sistem akuntansi penjualan tunai pada usaha café the milk adalah arsip penjualan dan rekapitulasi penjualan harian. Pencatatan akuntansi juga masih dilakukan

secara manual dan sederhana sehingga risiko terjadinya manipulasi serta kesalahan dalam pencatatan sehingga data yang dihasilkan kurang akurat dalam mendukung proses pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan catatan akuntansi yang terkait dengan aktifitas penjualan di suatu perusahaan meliputi jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

Catatan yang digunakan sistem akuntansi pembelian tunai pada usaha café the milk adalah catatan pembelian harian. Catatan pembelian bersumber dari pencatatan atas nota pembelian yang dilakukan perusahaan. Pencatatan dilakukan oleh manager. Catatan pembelian ini berupa buku sederhana yang digunakan untuk mencatat segala transaksi pembelian yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, catatan yang digunakan café THE MILK masih sederhana. Catatan yang digunakan berupa catatan pembelian yang ditulis dalam buku jurnal. Sedangkan catatan akuntansi yang terkait dengan aktifitas pembelian di suatu perusahaan meliputi Register bukti kas keluar (*voucher register*), Jurnal pembelian, Kartu utang, dan Kartu persediaan.

d. Prosedur yang terkait dengan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur penjualan tunai yang di jalankan pada usaha Café THE MILK merupakan prosedur umum dan

sederhana yang di jalankan oleh perusahaan, yaitu penjualan barang secara tunai. Konsumen wajib membayar sejumlah uang atas barang yang diterima oleh konsumen. Prosedur sistem akuntansi penjualan tunai pada Cafe THE MILK meliputi prosedur *order* penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, dan prosedur pencatatan penjualan.

Prosedur pembelian tunai yang di jalankan pada usaha Café THE MILK merupakan prosedur umum dan sederhana yang di jalankan oleh perusahaan, yaitu Fungsi gudang dan produksi mencatat bahan mentah yang habis dan dibutuhkan serta membuat list pesanan bahan mentah dan nantinya akan melakukan konfirmasi kepada manager kemudian setelah disetujui fungsi gudang dan produksi melakukan order sesuai list pesanan kepada supplier. Fungsi gudang dan produksi melakukan rangkap jabatan sebagai fungsi pembelian kemudian Saat pemasok datang membawa barang sesuai order, fungsi pembelian melakukan pengecekan terhadap barang yang datang dengan list pesanan. kemudian manager meminta nota pembelian dan membayar uang sesuai dengan nota yang nantinya dijadikan laporan harian perusahaan.

e. *Flowchart* Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa flowchart sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai merupakan gambar alir data yang menggambarkan langkah-langkah perusahaan dalam proses penjualan sesuai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan tersebut.

f. Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai pada Usaha Café THE MILK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada café THE MILK belum berjalan dengan baik, masih adanya rangkap jabatan dalam setiap fungsi. fungsi penjualan merangkap fungsi kas dan fungsi akuntansi. segala yang berhubungan dengan keuangan perusahaan di urusi oleh fungsi penjualan mulai dari menerima order, membuat nota, kemudian menerima pembayaran dari konsumen, hingga melakukan pencatatan. Seharusnya ada pembagian tugas yang jelas antara fungsi yang satu dengan yang lain, hal ini dapat menimbulkan kecurangan. Kecurangan dapat merugikan perusahaan dikarenakan belum adanya pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas oleh perusahaan.

Untuk menerapkan praktik yang sehat, dokumen seperti nota penjualan harus bernomor urut tercetak. Sistem akuntansi dianggap baik bila dapat

memberikan jaminan bahwa transaksi yang terjadi adalah benar dan tidak dibuat-buat atau tidak ada unsur kecurangan.

g. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi pada Usaha Café THE MILK

Analisis sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi pada usaha café THE MILK terdiri dari analisis kelemahan sistem manual, analisis kebutuhan sistem terkomputerisasi, dan analisis kelayakan sistem terkomputerisasi. Berdasarkan analisis PIECES, sistem baru (terkomputerisasi) memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan sistem lama (manual). Berdasarkan analisis kebutuhan sistem, kebutuhan untuk mengembangkan sistem baru dapat terpenuhi baik secara *funksional* maupun *non fungsional*. Sistem baru dinyatakan layak digunakan karena karyawan di café THE MILK sudah mengenal komputer dan dapat mengoperasikan komputer.

Berdasarkan hasil analisis proyeksi sumber daya, diperoleh nilai *Payback Periode* (Periode Pengembalian) adalah 2 tahun lebih 5 bulan 20 hari sehingga proyek ini dinyatakan layak karena periode pengembalian lebih kecil dari periode investasi yaitu kurang dari 3 tahun.. Kemudian nilai *Return of Investment* (ROI) adalah 204%. Nilai ROI tersebut lebih besar dari nol, Jadi dengan menerapkan sistem baru maka akan memeberikan keuntungan sebesar 204% dari biaya pengadaan sistem. ROI bernilai positif sehingga sistem baru layak untuk diterpakan dan dilaksanakan pengembangan. Yang

terakhir yaitu nilai *Net Present Value* (NPV) adalah Rp 290.296,616, Berdasarkan perhitungan NPV, jumlah keuntungan yang diterima pada tahun ke-3 berjumlah Rp 290.296,616. Karena NPV bernilai positif atau lebih besar dari nol, maka pengembangan sistem tersebut layak dilaksanakan.

h. Desain Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai Terkomputerisasi pada Usaha Café THE MILK

Dalam desain sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada usaha café THE MILK menggunakan tiga permodelan yaitu permodelan data, permodelan proses, dan permodelan antar muka. Permodelan data dilakukan dengan membuat tabel *database* untuk menyimpan data yang berhubungan dengan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai.

Desain utama dari perancangan sistem akuntansi terkomputerisasi dikembangkan dari analisis kebutuhan fungsional yang berisi proses-proses apa saja yang harus dapat dilakukan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi dan informasi apa saja yang harus dapat disajikan oleh sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi. Tabel yang dibuat meliputi tabel Login, tabel Menu, tabel Bahan mentah, tabel Penjualan, tabel Pembelian, tabel Pembelian detail, tabel Penjualan detail. Permodelan proses merupakan hubungan antar tabel atau relationship yang menggambarkan pola

penyimpanan dan penyediaan data yang dibutuhkan di dalam pengoperasian sistem penjualan tunai berbasis komputer. Desain antarmuka merupakan tampilan dimana pengguna berinteraksi dengan sistem. Tampilan tersebut berupa *form-form* dan laporan-laporan yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mengolah data yang berhubungan dengan sistem akuntansi penjualan tunai. *Form-form* tersebut meliputi *form* login, *form* Menu utama, *form* Transaksi pembelian, *form* transaksi penjualan, *form* Master bahan mentah, *form* Master menu, *form* Master operator. Sedangkan laporan yang dirancang adalah laporan penjualan, laporan pembelian dan laporan penjualan terbanyak. Desain antarmuka sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada usaha kuliner cafe *the milk* telah dirancang sesuai dengan kondisi perusahaan, desain tersebut dibuat sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

i. Implementasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dan Pembelian Tunai pada Café THE Milk

Pada tahap implementasi sistem pada penelitian ini dilakukan konversi sistem yaitu dengan mengoperasikan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi menggantikan sistem akuntansi penjualan manual melalui konversi paralel. Penggunaan pendekatan konversi parallel merupakan salah satu implementasi sistem, dimana sistem lama dan sistem baru berjalan bersamaan dalam waktu tertentu, hal ini dimaksudkan agar sistem yang lama

tidak langsung diganti dengan sistem yang baru sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pengoperasian sistem baru maka sistem lama masih dapat menggantikannya.

Berdasarkan hasil implementasi sistem pengembangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi dapat mempermudah dalam proses menyimpan data yang terkait dengan transaksi penjualan tunai dan pembelian tunai perusahaan, mencegah kerusakan data, meningkatkan pengamanan data, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, mempermudah proses penyediaan informasi, dan meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan utama perusahaan.

D. Keterbatasan

Penulis menyadari dalam penelitian dan penulisan ini menghadapi berbagai kendala baik teknis maupun administratif. Hasil penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul sistem akuntansi penjualan dan pembelian terkomputerisasi masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang berasal dari diri penulis sendiri maupun program aplikasi yang digunakan. Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sistem yang dirancang hanya digunakan pada usaha Café THE MILK sudah disesuaikan dengan data yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga tidak dapat diterapkan di perusahaan lain.
2. Pengembangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi ini tidak sampai pada tahap operasi dan pemeliharaan sistem tersebut.
3. Sistem baru tidak dapat melakukan otomatisasi secara menyeluruh, ada beberapa bagian dari sistem mengharuskan *user* untuk mengisi data secara manual.
4. Sistem baru memerlukan instalasi yang rumit pada perangkat komputer, hal ini dikarenakan setiap program berhubungan satu sama lain sehingga apabila salah satu program tidak sesuai untuk mendukung aplikasi ini maka aplikasi sistem akuntansi penjualan dan pembelian terkomputerisasi tidak dapat dijalankan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada café THE MILK mengenai perancangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang diterapkan pada café THE MILK masih bersifat manual. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur sistem akuntansi penjualan tunai diterapkan pada café THE MILK, diantaranya:
 - a. Fungsi yang terkait hanya terdiri atas fungsi penjualan, fungsi produksi dan gudang.
 - b. Dokumen yang terkait adalah nota penjualan.
 - c. Catatan yang terkait berupa catatan penjualan.
 - d. Prosedur sistem penjualan tunai adalah prosedur *order* penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, dan prosedur pencatatan penjualan.
 - e. Bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari dua fungsi, yaitu fungsi penjualan dan fungsi produksi dan gudang.

- f. Sistem pengendalian intern pada usaha café THE MILK masih belum efektif karena masih ada perangkapan fungsi dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

Unsur-unsur sistem akuntansi pembelian tunai diterapkan pada café THE MILK, diantaranya:

- a. Fungsi yang terkait hanya terdiri atas fungsi gudang dan produksi, fungsi pembelian, dan fungsi akuntansi.
 - b. Dokumen yang terkait adalah nota pembelian.
 - c. Catatan yang terkait berupa catatan pembelian.
 - d. Prosedur sistem pembelian tunai adalah Prosedur permintaan pembelian, dan Prosedur penerimaan barang .
 - e. Bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai terdiri fungsi produksi dan gudang.
 - f. Sistem pengendalian intern pada usaha café THE MILK berjalan kurang lancar dimana dari segi organisasi masih terdapat perangkapan fungsi dalam menjalankan aktifitas perusahaan.
2. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada café THE MILK dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis, desain, dan implementasi.
- a. Tahap analisis meliputi analisis pendahuluan dan analisis sistem. Hasil analisis sistem menyatakan bahwa pengembangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi pada café THE MILK layak dilakukan. Hasil analisis PIECES (*Performance, Informatiton,*

Economy, Control, Efficiency, and Service), sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai terkomputerisasi memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan dibandingkan dengan penggunaan sistem lama. Berdasarkan analisis kebutuhan sistem, kebutuhan pengembangan sistem dapat terpenuhi baik secara fungsional maupun non fungsional. Sedangkan berdasarkan analisis kelayakan sistem bahwa sistem baru tersebut layak dikembangkan baik secara teknik, operasional, ekonomi dan hukum.

- b. Desain sistem meliputi pemodelan data, pemodelan proses, dan desain antarmuka. Desain sistem dikembangkan menggunakan aplikasi *Microsoft Visual Basic 6.0* untuk desain antarmuka, sedangkan untuk basis datanya menggunakan aplikasi *Microsoft Access 2003*. Sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang dirancang terdiri dari tujuh tabel, tujuh *form* dan dua laporan. Tabel yang dirancang meliputi tabel *login*, tabel menu, tabel bahan mentah, tabel penjualan, tabel pembelian, tabel penjualan detail, tabel pembelian detail. *Form* yang dirancang meliputi *form login*, *form menu utama*, *form transaksi pembelian*, *form transaksi penjualan*, *form master bahan mentah*, *form master menu* dan *form master operator*. Sedangkan laporan yang dirancang meliputi laporan penjualan, pembelian dan penjualan terbanyak.
- c. implementasi sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai pada usaha café THE MILK dilakukan dengan konversi model paralel. Dari hasil implementasi sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai

terkomputerisasi menunjukkan bahwa sistem dapat dijalankan dengan baik. Sistem juga dapat menyimpan data-data yang di *input* ke dalam sistem dan memanggilnya kembali untuk ditampilkan tanpa adanya kesulitan.

B. Saran

Penulis mengajukan untuk pengembangan sistem pada perusahaan agar di masa mendatang dapat menjadi lebih baik lagi, adalah sebagai berikut:

1. Perancangan sistem akuntansi terkomputerisasi yang lain yang terdapat pada café the milk dikembangkan juga, misalnya sistem persediaan barang dagang terkomputerisasi, dan sistem penggajian terkomputerisasi. Pengembangan tersebut akan memberikan manfaat yang banyak pada perusahaan.
2. Pengembangan sistem akuntansi penjualan tunai dan pembelian tunai yang dirancang penulis hendaknya dikembangkan dengan menghubungkan beberapa perangkat komputer tambahan yang memungkinkan aplikasi sistem tersebut dapat berjalan secara *online*. Sehingga memungkinkan pemilik dapat melihat transaksi harian yang terjadi dan menerima laporan keuangan tanpa harus datang ke lokasi usaha.
3. Sistem akuntansi penjualan tunai terkomputerisasi dapat digunakan untuk anak cabang café THE MILK, sehingga tidak perlu membuat sistem baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angki wicaksono. (2012). Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi Pada Al Ishba Karpet. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Al Haryono Yusup. (1999). *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*. Yogyakarta. bagian Penertbit STIE YKPN.
- Christopher Lee. (2014). *Buku Pintar Pemrograman. Visual Basic 2010*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hanif Al Fatta. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi.
- James A. Hall. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. (2000). *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. (2003). *Desain Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Joseph W. Wilkinson diterjemahkan oleh Marianus Sinaga. (1995). *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steibart. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steibart. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Meigs, Walter B. and Robert F. Meigs. *Financial Accounting*, 4th ed. McGraw-Hill, 1970, p.1. ISBN 0-07-041534-X (old edition).
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho Wijayanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Narko. (2002). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Hasanah dan Siswanto. (2012). Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Terkomputerisasi pada Apotek Gedong Kuning. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- S.R., Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Penerbit Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarti. 2006. Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada Cv. Aneka Ilmu Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Teguh Wahyono. (2004). *Sistem Informasi Konsep Dasar, Analisis Desain, dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Zaki Baridwan. (1999). *Sistem Akuntansi. Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE UGM.

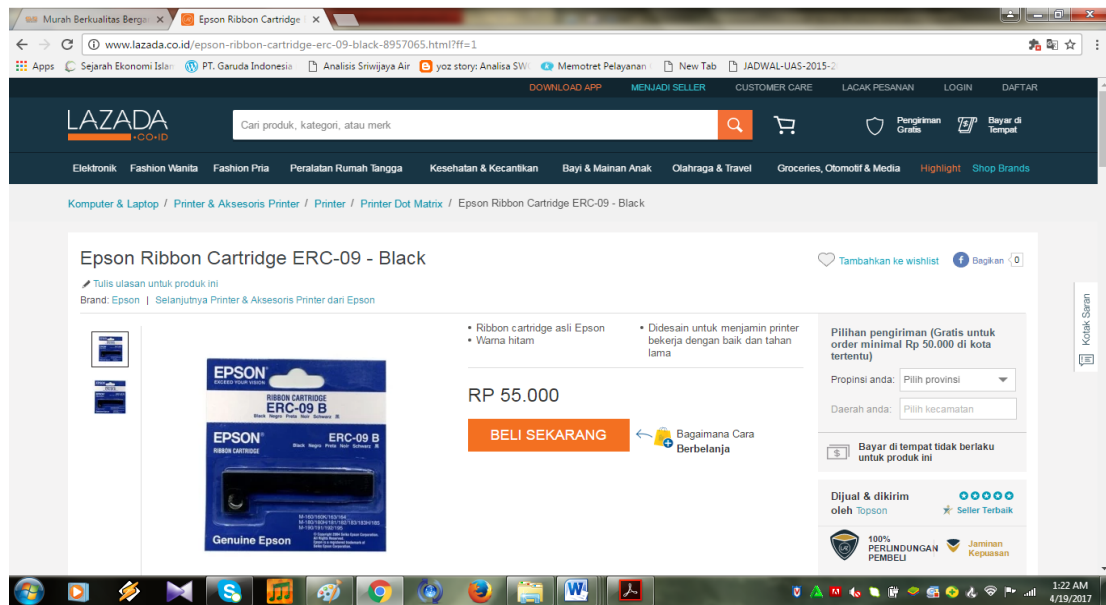
LAMPIRAN

PAKET INTEL 5	PAKET INTEL 6	PAKET INTEL 7	PAKET INTEL 8
INTEL C2D E6XXX VARRO G41 DDR3 2GB VENOMRX HD 160 GB SATA @ CASE SPC / AOC DVD RW SAMSUNG/LG	INTEL C2D E6XXX VARRO G41 DDR3 2GB VENOMRX HD 160 GB SATA @ CASE SPC / AOC DVD RW SAMSUNG/LG	G2020 (I) 2 SLGA 1155 VARRO H61 DDR3 2GB VENOMRX HD 160 GB SATA @ CASE SPC / AOC DVD RW SAMSUNG/LG	G1840 (I) 8 LGA 1150 AFCO / JETWAY H81 DDR3 2GB VISIPRO HD 160 GB SATA @ CASE SPC / AOC DVD RW SAMSUNG/LG
Rp. 1.650.000,-	Rp. 1.750.000,-	Rp. 1.925.000,-	Rp. 2.200.000,-
PAKET INTEL 9	PAKET INTEL 10	PAKET INTEL 11	PAKET INTEL 12
G3260 (E) 3.3 LGA 1150 AFOX / JETWAY H81 DDR3 2GB VISIPRO HD 160 GB SATA @ CASE SPC / AOC DVD RW SAMSUNG/LG	G3260 (I) 3.3 LGA 1150 GYABITE H81 DS2 DDR3 4GB VISIPRO HD 250 GB SATA @ CASE SPC / AOC DVD RW SAMSUNG/LG	I3 2120 (I) LGA 1155 ECS / BIostar H61 DDR3 2GB VISIPRO HD 320 GB SATA @ CASE POWER LOGIC FUTURA NEO DVD RW SAMSUNG/LG	I3 2120 (T) 3.4 LGA 1155 MB ASSUS H61 DDR3 4GB VISIPRO 320GB SATA CASE POWER LOGIC FUTURA NEO DVD RW SAMSUNG/LG
Rp. 2.400.000,-	Rp. 2.850.000,-	Rp. 2.800.000,-	Rp. 3.100.000,-
PAKET INTEL 13	PAKET INTEL 14	PAKET INTEL 15	PAKET INTEL 16

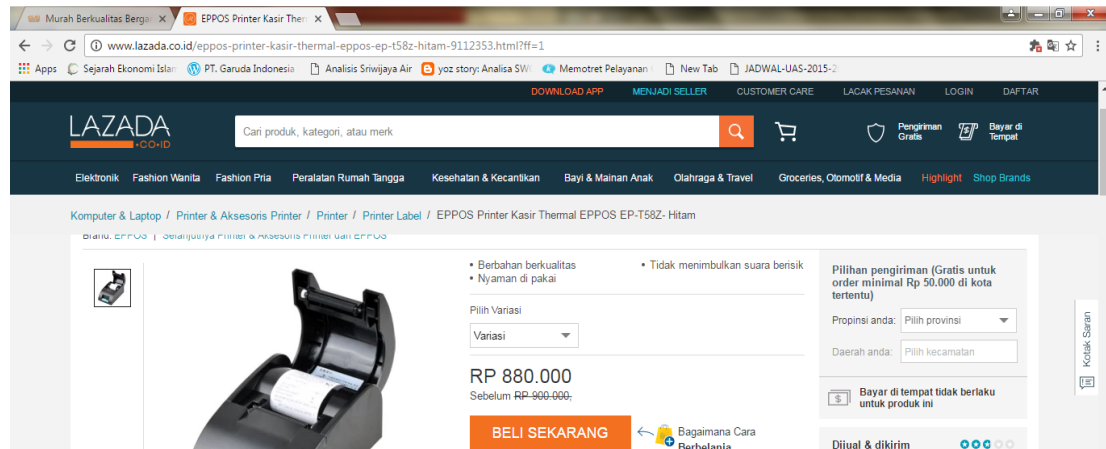
Lampiran 1. Harga komputer
(sumber; www.mxkomputerjogja.com)

Price List 17 April 2017 (viraindo.com)	
Microsoft Windows & Office (OEM)	
Windows XP Home SP2	600.000
Windows XP Pro SP3	645.000
Windows Vista Starter Edition 32 Bit	530.000
Windows Vista Home Basic 32 Bit	595.000
Windows Vista Home Premium 32 Bit	645.000
Windows Vista Business 32 Bit	755.000
Windows Vista Ultimate 32 Bit	855.000
Windows 7 Starter Edition	720.000
Windows 7 Home Basic 32 Bit	1.260.000
Windows 7 Home Basic 64 Bit	1.540.000
Windows 7 Home Premium 32 Bit	1.370.000
Windows 7 Home Premium 64 Bit	1.665.000
Windows 7 Professional 32 Bit	2.030.000
Windows 7 Professional 64 Bit	2.050.000
Windows 7 Ultimate 32 Bit / 64 Bit	2.740.000
Windows 8.1 32 Bit / 64 Bit	1.190.000
Windows 8.1 SL 32 Bit (Single Language / Starter License / SL)	1.500.000
Windows 8.1 SL 64 Bit (Single Language / Starter License / SL)	1.665.000
Antivirus License for Server / Workstation	
Kaspersky WorkSpace Security	320.000
Kaspersky BusinessSpace Security	410.000
Kaspersky EnterpriseSpace Security	550.000
Kaspersky TotalSpace Security	635.000
Kaspersky Anti Virus for File Server	3.380.000
Kaspersky Anti Virus for Windows File Server Enterprise Edition	4.450.000
Kaspersky Small Office Security - 5 User (Ready Stock)	2.100.000
Kaspersky Small Office Security - 5 User + 1 Server (Ready Stock)	2.200.000
Kaspersky Small Office Security - 10 User + 1 Server (Ready Stock)	2.600.000
Kaspersky Small Office Security - 15 User + 2 Server (Ready Stock)	4.800.000
Kaspersky Small Office Security - 20 User + 2 Server (Ready Stock)	5.200.000
Kaspersky Small Office Security - 25 User + 3 Server (Ready Stock)	7.400.000
Kaspersky Anti Virus for Windows Server Enterprise Edition + Media Kit	4.975.000
Kaspersky End Point Security + Media Kit Software	6.625.000
McAfee Active VirusScan	932.000
McAfee Total Protection Solutions	919.000
McAfee Total Protection for Endpoint	807.000
McAfee Active Virus Defense	619.000
McAfee Media Kit	357.000
Symantec Norton EndPoint Protection 11 Basic	369.000
Symantec Norton EndPoint Protection 11 BOX 5 User	2.050.000
Symantec Norton EndPoint Protection 11 BOX 10 User	4.500.000

Lampiran 2. Harga Windows
(Sumber; www.viraindo.com)



Lampiran 3. Harga catridge
(sumber; www.lazada.com)



Lampiran 4. Harga printer
(sumber; www.lazada.com)

Laporan Penjualan

Hari	Jumlah Transaksi	Total
5/6/2017	1	Rp 99,000.00
5/8/2017	1	Rp 100,000.00
6/9/2017	1	Rp 103,000.00
7/7/2017	1	Rp 171,000.00
9/5/2017	1	Rp 144,000.00
12/4/2017	2	Rp 309,000.00
14/6/2017	1	Rp 91,000.00
14/8/2017	1	Rp 84,000.00
15/7/2017	1	Rp 118,000.00
23/5/2017	1	Rp 114,000.00
26/7/2017	1	Rp 121,000.00
26/9/2017	1	Rp 131,000.00
28/6/2017	1	Rp 134,000.00
31/5/2017	1	Rp 73,000.00

Total : Rp1.792.000,0
0

Lampiran 5. Laporan Penjualan

